



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS KELOMPOK NOMINA PADA EMPAT LIRIK  
LAGU OOMPA LOOMPA SEBAGAI PENEGAS CITRAAN  
ANAK NAKAL DALAM NOVEL *CHARLIE AND THE  
CHOCOLATE FACTORY* KARYA ROALD DAHL**

**SKRIPSI**

**INDRI REGINASARI**

**0806467622**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI INGGRIS  
DEPOK  
JUNI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS KELOMPOK NOMINA PADA EMPAT LIRIK  
LAGU OOMPA LOOMPA SEBAGAI PENEGAS CITRAAN  
ANAK NAKAL DALAM NOVEL *CHARLIE AND THE  
CHOCOLATE FACTORY* KARYA ROALD DAHL**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Humaniora**

**INDRI REGINASARI**

**0806467622**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**

**PROGRAM STUDI INGGRIS**

**DEPOK**

**JUNI 2012**

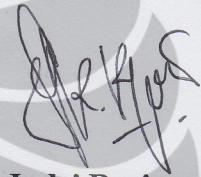


## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 19 Juni 2012



**Indri Reginasari**



## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Indri Reginasari**

**NPM : 0806467622**

**Tanda Tangan : **

**Tanggal : 19 Juni 2012**



## HALAMAN PENGESAHAN

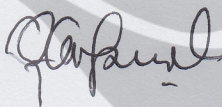
Skripsi yang diajukan oleh

Nama : Indri Reginasari  
NPM : 0806467622  
Program Studi : Inggris  
Judul : Analisis Kelompok Nomina pada Empat Lirik Lagu  
Oompa Loompa sebagai Penegas Citraan Anak Nakal  
dalam Novel *Charlie and the Chocolate Factory* karya  
Roald Dahl

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Inggris, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Diding Fahrudin, M.A.

(  )

Penguji : Junaidi, M.A.

(  )

Penguji : Marti Fauziah, M.Hum.

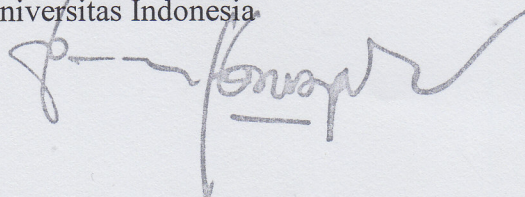
(  )

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 19 Juni 2012

Oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta  
NIP. 196510231990031002



## KATA PENGANTAR

*Never stop dreaming because nothing's impossible when you believe*

Saya sengaja menulis kutipan di atas sebagai penyemangat diri. Entah siapa yang mencetuskan pertama kali, namun makna pilihan kata pada kutipan tersebut saya rasa sangat berarti. Saya mulai menanamkan rasa percaya diri untuk menyusun sebuah skripsi sejak pertama kali memijakkan kaki di bangku perkuliahan. Saya berpikir, “kalau tidak menulis skripsi seperti tidak merasakan kuliah yang sebenarnya.” Oleh sebab itu, saya memberanikan diri mengambil jalur skripsi di saat banyak teman yang mengambil jalur non-skripsi. Saya tetap berani bermimpi dan makin percaya bahwa mimpi bisa menjadi nyata asal kita percaya.

Akhirnya, berkat kepercayaan diri yang besar dan rasa optimis yang cukup menggebu-gebu, terwujudlah salah satu “mimpi” saya, yakni skripsi yang masih hangat ini. Namun, rasa percaya dan optimis saja sepertinya tidak cukup untuk mengisi lembaran putih ini. Terwujudnya skripsi ini tentu mendapat dukungan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak. Sebagai bentuk apresiasi yang tinggi, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang menjadi bagian dari energi yang senantiasa timbul tenggelam.

- 1) Rasa terima kasih yang terbesar akan saya persembahkan kepada Allah SWT, Sang Maha Penguasa Alam Semesta. Segala bentuk bimbingan, kasih sayang, dan petunjuk-Nya selalu saya rasakan, khususnya selama masa pengerjaan skripsi ini. Entah berapa liter air mata yang menetes saat saya merasa tangan-Nya terjulur untuk memberikan sentuhan yang paling istimewa, di kala saya butuh bantuan atau pun saat bantuan itu hadir tanpa diminta. Terima kasih Ya Allah, *thank you for everything You have done to me.*
- 2) Kedua orangtua yang selalu menanamkan rasa percaya kepada kemampuan saya. Tak banyak perintah atau tuntutan di balik ucapan mereka sehari-hari. Namun saya tahu bahwa mereka menaruh



secercah harapan di bahu saya. Oleh sebab itu, skripsi ini dan hasilnya kelak saya persembahkan untuk mereka berdua. Terima kasih Ibu dan Bapak. *I want to make you proud and see you smile. That's called heaven.*

- 3) Kakak saya yang kini sedang mencari nafkah di negeri orang, mas Arie Panduwibowo, yang tak pernah absen bertanya “Gimana skripsi? Kapan sidang? Kapan wisuda?” dan saya jawab dengan tawa renyah dan jawaban seadanya, hehehe. *Thank you big bro.* Serta adik saya, Yogi Fahmi Riandito, yang tak pernah lepas dari komputer di rumah. “Ayo, De! Udah kelas tiga SMA nih, jangan main komputer aja! Hehehe.” *I love you both much more than I have shown, you just haven't realized it yet.*
- 4) Keluarga besar: Pakde Eko yang selalu bertanya sudah sampai bab berapa, Pakde Huri yang selalu memanjatkan doa untuk kesuksesan keponakan-keponakannya, keluarga Pasar Minggu (Le Dian, Le Poni, Le Budi, Mbah) yang tak pernah absen bertanya “Gimana skripsi? Udah kelar?,” dan semua keluarga besar yang tak penulis sebut di sini, tapi selalu penulis sebut di hati dan doa penulis. *We are such a big happy family.*
- 5) Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri selaku Rektor Universitas Indonesia.
- 6) Dr. Bambang Wibawarta selaku Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- 7) Bapak Diding Fahrudin, M.A. selaku Ketua Program Studi Inggris Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia sekaligus dosen pembimbing yang selalu tersenyum dan menciptakan suasana nyaman saat konsultasi. Saya tak akan pernah lupa sms balasan bapak, “terus berjuang, jangan menyerah” yang ampuh membuat saya tidak mudah menyerah dan pada akhirnya bisa menghasilkan skripsi ini. Terima kasih, Pak Diding, atas bimbingan, pinjaman buku, dan senyum Bapak yang tak ada habisnya.



- 8) Bu Marti Fauziah, M.Hum dan Pak Junaidi, M.A. selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan energinya untuk membaca dan menguji hasil penelitian saya.
- 9) Tak luput juga kepada para dosen Program Studi Inggris yang selalu berhasil membuat saya berdecak kagum dan tak menyesal sudah menjadi bagian dari program studi ini.
- 10) Teman seperjuangan Prodi Inggris FIBUI 2008, baik yang mau lulus bareng, yang sudah lulus duluan, yang mengambil jalur skripsi maupun non-skripsi, yang mau skripsi semester depan: Mamas (selingkuhan nomor 1, hehe; tetap semangat bersama Sherlock Holmes ya sayang, *don't give up easily! I know you can do it!*), Wiwid-Copi (terima kasih atas film-film unduhannya, Wid; perjuanganmu menulis skripsi dan ingin lulus semester ini patut diacungi jempol, *you rock!*), Lia (sang putri Solo yang kisah cintanya ngegemesin, hehe), Nui (*my partner in crime* yang selalu ada saat saya butuh tempat berkeluh kesah, teman wisata kuliner paling klop terutama saat berburu sushi dan salad, hihi), Dini (rekan duet Halliday abadi selamanya, haha), Steni dan Indra (rekan seperjuangan yang sidang di hari yang sama, hwehehe), Ira (yang sudah duluan menggelar akad nikah, uhuy, doakan aku segera menyusul ya, Ra #eh hahaha), Ety (yang tetap dangdut dari dulu sampe sekarang, hihi), Monik dan Een (duo mares yang sudah lulus duluan dan selalu disangka kakak ade padahal yang satu dari Indonesia yang satu dari Korea, haha), serta tidak lengkap jika tak saya sebutkan semuanya .. Jeng Dipus, Faris Gong, Felicia, Tasha, Ardi, Dion, Iqbal, Pradit, Hoon, Mumtaz, Najwa, Novi, Nuri, Pandu, Peny, Ratna, Ribbi, Wulan, Taufiq, Titis, Bernard, Ihsan, Manda, Ria, Dian Ayu, Dian May, Marissa, Kiky, Adel, Acit, Chintia, Dewi, Nisa, Faris Ipin, Yayas, Sekar, Leo, Kim, Dita, Elsa, Fatur, Fuad, Giri, Liong, Kinanti, Lois, Nadia, Aga, Nikita, Uul, Raya, Quinta, Rani, Ola, Winda, Aisyah, Andi, Juned, Andina, Nizo, Ony, Aulia, Ayu, Chysa, Cimel, Davina,

Dibi, Ratih, Vanny, dan Nana. *You rock, guys!! I'm gonna miss you soo much and much.*

- 11) Teman-teman di luar prodi Inggris 2008: Nuni (temen SMP yang menjadi sahabat pertama di FIB UI tapi sudah lulus duluan, nggak nyangka dulu pas SMP cuma mesam mesem sekarang jadi dekat banget sampai bisa gila-gilaan bareng, *love you sob!*), Pasukan Topi (Rimba, teman susah senang sejak SMP SMA sampai kuliah di tempat yang sama, semangat lanjutin skripsinya Mba!; Rina calon perawat handal, ciyee Bu suster jangan suntik aku ya Bu, hihi; Evi-epe yang sudah lulus duluan dari PNJ, traktiran dong Pe, haha; Nuy yang masih semangat kuliah bahasa Inggris juga di tempat berbeda; Rindu-durin yang sekarang lagi KKN, awas cinlok sama warga setempat Du haha; Lukluk yang tawanya pasti bikin saya ikutan ketawa), Prikitiw Bersaudara (Mbok Hilda, Peni, Linda, Heni, Midun, Ai, Mpok Rime, dll), Zulfa, Kestariers (Kak Fi, Kak Ulyn, Kak Salmah, plus Bu Sekum Kak Chira), Tami (teman sejak masih imut-imut yang juga sedang berjuang dengan skripsi, hehe), rekan anker bojong (Dira, Ririn, Iren, wisuda bareng ya kita!), dan lain-lain. *My life is brighter with you all by my side, guys.*
- 12) *The one who doesn't notice my presence but has been so special.* Mungkin Anda tak tahu, tapi kehadiran Anda cukup menghibur sekaligus mengiris hati. Sukses buat skripsinya yaa.
- 13) Tokoh-tokoh inspiratif yang belakangan ini sangat saya kagumi: Roald Dahl atas karyanya yang membuat saya jatuh hati beserta tokoh-tokoh dalam cerita buatannya yang unik dan menarik seperti Oompa Loompa, Michael Alexander Kirkwood Halliday atas teorinya yang detail dan njlimet tapi entah kenapa membuat saya tak berpaling sejak pertama kali mencoba memahami (susah soalnya cari yang lain haha), dan si tampan Freddie Highmore yang senyumnya bikin saya 'meleleh.'
- 14) Benda-benda 'ajaib' yang menemani di kala sepi dan pusing mengerjakan skripsi: toshiba coklatku (yang dulu aku sesali karena



kegedean, tapi kini aku sayangi), *Detective Conan both movies and comics (you are my trully chill-pill)*, Doraemon, kamar tempat saya merangkai kata demi kata (*there is no room more comfortable than mine*).

- 15) Serta semua pihak yang turut berperan besar namun tak sempat saya sebut satu per satu di lembaran ini.

Akhir kata saya mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini, karena seyogyanya kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Semoga karya yang saya buat ini dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan, khususnya di ranah linguistik. Semoga Allah SWT selalu memberi bimbingan dan tuntunan dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi kita semua.

Depok, 19 Juni 2012

**Indri Reginasari**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Reginasari

NPM : 0806467622

Program Studi : Inggris

Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya

Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Kelompok Nomina pada Empat Lirik Lagu Oompa Loompa sebagai Penegas Citraan Anak Nakal dalam Novel *Charlie and the Chocolate Factory* karya Roald Dahl**

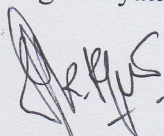
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 19 Juni 2012

Yang menyatakan



(Indri Reginasari)

x

Universitas Indonesia



## ABSTRAK

Penulis : Indri Reginasari

Program Studi : Inggris

Judul : Analisis Kelompok Nomina pada Empat Lirik Lagu Oompa Loompa sebagai Penegas Citraan Anak Nakal dalam Novel *Charlie and the Chocolate Factory* karya Roald Dahl

Skripsi ini merupakan penelitian tentang pemanfaatan kelompok nomina dalam empat lirik lagu yang dinyanyikan oleh tokoh Oompa Loompa dalam novel *Charlie and the Chocolate Factory* karya Roald Dahl. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pisau analisis tata bahasa fungsional dan pendekatan analisis bahasa kritis (*critical linguistics*). Tujuan ditulisnya skripsi ini adalah untuk menunjukkan bahwa kelompok nomina dalam empat lirik lagu tersebut dimanfaatkan untuk mempertegas citraan anak nakal dalam cerita novel *Charlie and the Chocolate Factory*. Temuan penelitian skripsi ini adalah: (1) kelompok nomina dimanfaatkan dengan maksimal untuk memberi citra negatif bagi anak nakal dalam cerita, (2) kelompok nomina yang digunakan umumnya berstruktur kompleks, dengan struktur modifikasi yang dominan berupa unsur *deictic*, *epithet*, dan *qualifier*, (3) citraan anak nakal yang ditampilkan umumnya berupa karakter dengan orientasi non-produktif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memahami struktur kelompok nomina serta fungsinya untuk menunjukkan suatu pencitraan tertentu dalam sebuah bentuk karya sastra.

Kata kunci: kelompok nomina, citra, lirik lagu, *Charlie and the Chocolate Factory*, tata bahasa fungsional, analisis bahasa kritis

## ABSTRACT

Name : Indri Reginasari

Study Program: English

Title : The analysis of nominal groups within the Oompa Loompas' four lyrics as the way to emphasize the image of ill-behaved children in Roald Dahl's *Charlie and the Chocolate Factory*

The focus of this study is about the use of nominal groups within four lyrics which are sung by the Oompa Loompas in Roald Dahl's *Charlie and the Chocolate Factory*. This study used qualitative and quantitative methods through functional grammar and critical linguistics. The purpose of this study is to show that the nominal groups in those four lyrics are mostly used as the way to emphasize the image of ill-behaved children in the novel. The results of this study are: (1) nominal groups are used optimally to strengthen the negative image of ill-behaved children in the story, (2) the functional structures of nominal groups in those lyrics are mostly complex, and the dominant modifiers are deictic, epithet, and qualifier, (3) the image of ill-behaved children here is mostly about characters with non-productive orientation. This study is expected to be a contribution to understand more about nominal groups, their structures, and function to highlight a particular image within literatures.

Key words: nominal groups, image, lyrics, *Charlie and the Chocolate Factory*, functional grammar, critical linguistics



*“Yesterday is history, tomorrow is a mystery, but today is a gift.*

*That is why it is called the present”*

**(Master Oogway – Kungfu Panda, 2008)**

**Tiap satu tetes peluh, tiap semburat energi yang terkuras, semua  
kupersembahkan kepada . . .**

**Ibu, Bapak, Mas Arie, De Ogi**

**serta mereka yang mendatangkan inspirasi . . .**

**Roald Dahl**

**dan**

**Oompa Loompa**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xvii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xviii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.5 Hipotesis Penelitian .....	7
1.6 Definisi Operasional .....	7
1.7 Sumber Data dan Metodologi Penelitian .....	9
1.8 Kemaknawian Penelitian .....	11
1.9 Sistematika Penyajian .....	12
1.10 Ringkasan Cerita .....	12
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	15
2.1 Teori Lirik .....	15



2.2 Tata Bahasa Fungsional .....	17
2.3 Teori Nomina .....	20
2.4 Analisis Bahasa Kritis ( <i>Critical Linguistics</i> ) .....	26
2.5 Teori Pencitraan .....	34
2.6 Teori Kepribadian .....	38
<b>BAB III. ANALISIS DATA</b> .....	42
3.1 Analisis Lirik Lagu I .....	42
3.1.1 Analisis Deskriptif Lirik Lagu I .....	42
3.2 Analisis Lirik Lagu II .....	62
3.2.1 Analisis Deskriptif Lirik Lagu II .....	63
3.3 Analisis Lirik Lagu III .....	82
3.3.1 Analisis Deskriptif Lirik Lagu III .....	83
3.4 Analisis Lirik Lagu IV .....	94
3.4.1 Analisis Deskriptif Lirik Lagu IV .....	95
<b>BAB IV. TEMUAN DAN INTERPRETASI</b> .....	117
4.1 Temuan dan Interpretasi Lirik Lagu I .....	117
4.2 Temuan dan Interpretasi Lirik Lagu II .....	120
4.3 Temuan dan Interpretasi Lirik Lagu III .....	123
4.4 Temuan dan Interpretasi Lirik Lagu IV .....	126
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	130
5.1 Kesimpulan .....	130
5.2 Saran .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	137
<b>LAMPIRAN I</b> .....	142
<b>LAMPIRAN II</b> .....	152

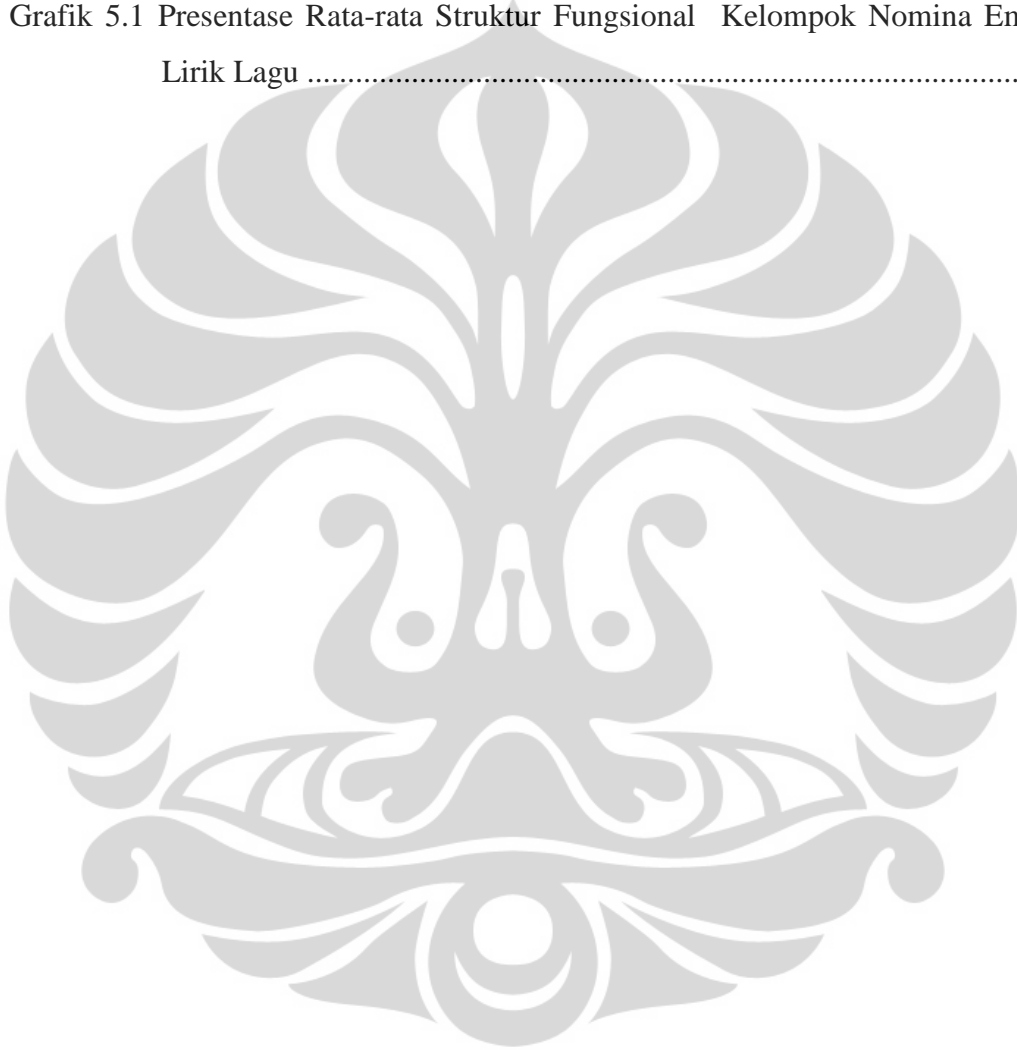
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi Kelompok Kata dalam Klausa .....	19
Tabel 2.2 Penggunaan Demonstrativa .....	23
Tabel 2.3 Kategori <i>Numerative</i> .....	24
Tabel 2.4 Urutan Letak Kategori <i>Modifier</i> .....	26
Tabel 2.5 Pronomina dalam Bahasa Inggris .....	29
Tabel 3.1 Kelompok Nomina pada Lirik Lagu I .....	42
Tabel 3.2 Kelompok Nomina pada Lirik Lagu II .....	63
Tabel 3.3 Kelompok Nomina pada Lirik Lagu III .....	83
Tabel 3.4 Kelompok Nomina pada Lirik Lagu IV .....	95
Tabel 5.1 Variatif .....	130
Tabel 5.2 Konsisten .....	131
<b>Tabel pada lembar Lampiran I:</b>	
Tabel Lirik Lagu I .....	142
Tabel Lirik Lagu II .....	144
Tabel Lirik Lagu III .....	146
Tabel Lirik Lagu IV .....	148
<b>Tabel pada lembar Lampiran II:</b>	
Tabel Struktur Fungsional Lirik Lagu I .....	152
Tabel Struktur Fungsional Lirik Lagu II .....	153
Tabel Struktur Fungsional Lirik Lagu III .....	153
Tabel Struktur Fungsional Lirik Lagu IV .....	153
Tabel Struktur Fungsional Keseluruhan Kelompok Nomina .....	154



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Struktur Fungsional Kelompok Nomina Lirik Lagu I .....	119
Grafik 4.2 Struktur Fungsional Kelompok Nomina Lirik Lagu II .....	122
Grafik 4.3 Struktur Fungsional Kelompok Nomina Lirik Lagu III .....	124
Grafik 4.4 Struktur Fungsional Kelompok Nomina Lirik Lagu IV .....	128
Grafik 5.1 Presentase Rata-rata Struktur Fungsional Kelompok Nomina Empat Lirik Lagu .....	133



## DAFTAR BAGAN

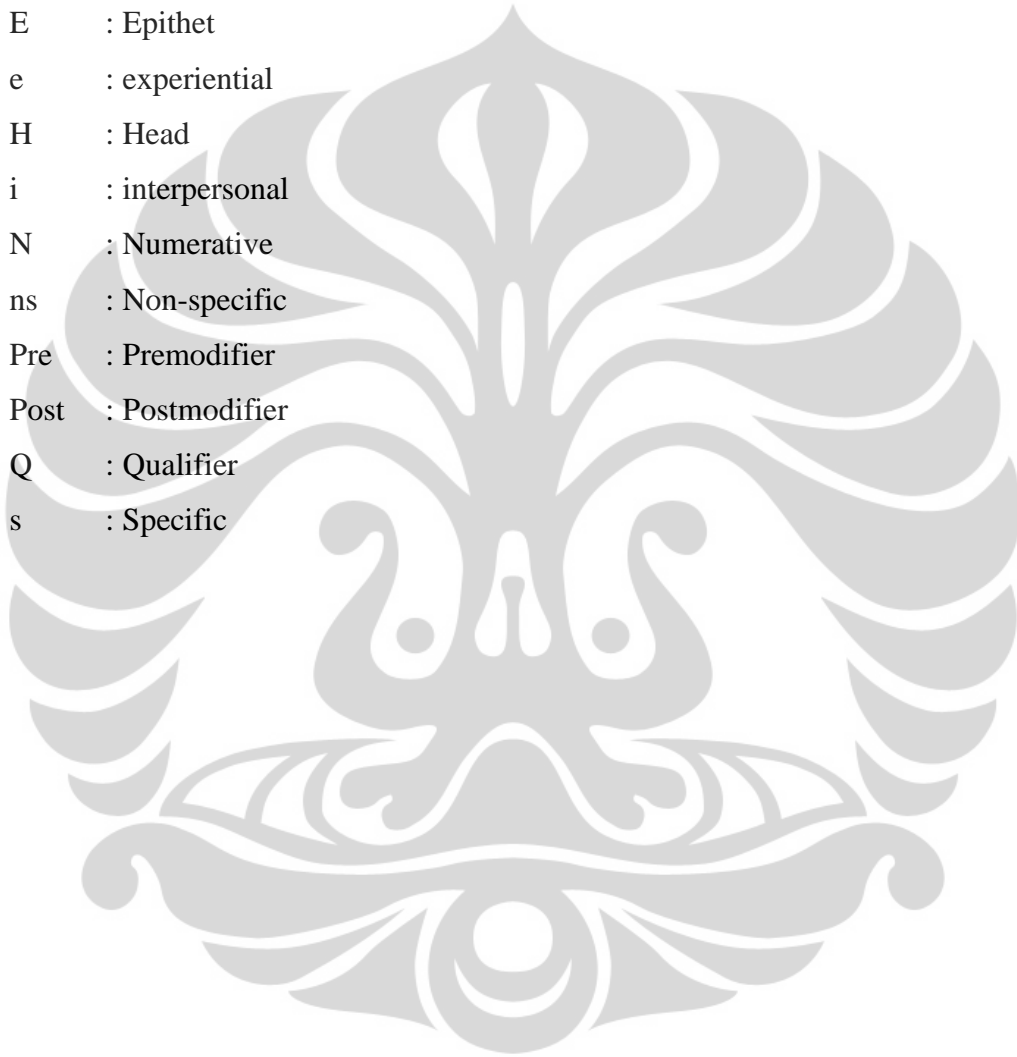
Bagan 5.1 Tuntas .....	131
------------------------	-----





## DAFTAR SINGKATAN

C	: Classifier
D	: Deictic
D <sub>2</sub>	: Post-deictic
E	: Epithet
e	: experiential
H	: Head
i	: interpersonal
N	: Numerative
ns	: Non-specific
Pre	: Premodifier
Post	: Postmodifier
Q	: Qualifier
s	: Specific



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap individu memiliki kepribadian yang unik dan berbeda dengan yang lain, bahkan yang kembar identik sekalipun. Sifat dan karakter yang terdapat dalam diri tiap individu akan membentuk suatu pola kepribadian tertentu yang membedakan dirinya dengan individu yang lain. Pendapat ini merujuk pada pernyataan para ahli kepribadian yang menyatakan bahwa,

*Personality is a pattern of relatively permanent traits and unique characteristics that give both consistency and individuality to a person's behavior. Traits and characteristics may be unique, common to some group, or shared by the entire species, but their pattern is different for each individual. Thus each person, though like others in some ways, has a unique personality* (Feist dan Feist, 2009: 4)

Meskipun pada dasarnya tiap individu itu berbeda, ada saja penilaian yang dilakukan oleh individu lain. Entah itu berupa penilaian terhadap fisik, sikap, tingkah laku, kebiasaan, dan lain sebagainya. Penilaian tersebut ada bisa jadi karena terbentuknya kesan mental yang tertangkap oleh indera seseorang. Misalnya saja, ada penilaian bahwa seseorang itu jorok atau tidak pernah mandi karena aroma tubuhnya tidak enak (penilaian melalui indera penciuman), atau seseorang dianggap memesona karena paras wajahnya yang cantik (penilaian melalui indera penglihatan). Penilaian-penilaian berupa kesan mental tersebut akan membentuk sebuah gambaran atau lukisan pribadi suatu individu yang dikenal dengan sebutan citra.

Secara umum, istilah citra mengacu pada gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk (KBBI edisi ketiga, 2001). Cara untuk membentuk citra tertentu atas diri seseorang atau suatu hal dikenal dengan sebutan citraan atau pencitraan. Persepsi seseorang terhadap orang lain atau hal lain dapat mengakibatkan adanya pencitraan yang bisa bersifat positif atau negatif. Citra positif umumnya menguntungkan, namun tidak demikian halnya dengan citra negatif yang justru dapat merugikan individu yang mendapat

predikat tersebut. Untuk menyikapinya, tidak jarang seseorang berusaha untuk menciptakan atau menampilkan citra diri yang dianggap positif di depan khalayak. Misalnya saja dengan mengubah penampilan fisiknya yang ia anggap kurang atau minimal melalui jalan sederhana dengan menggunakan produk-produk kecantikan tertentu. Ilustrasi tersebut merujuk pada pendapat berikut ini,

Pandangan minor terhadap tubuh sendiri merupakan sebuah kecenderungan, yang kemudian menjadi jalan masuk kalangan pembuat iklan untuk menciptakan citra produk komoditi, terutama produk perawatan tubuh. Tak terhindarkan bahwa pemaknaan akan diri yang berbasis pada tubuh tersebut menjadi sangat rawan rekayasa citra. Kemungkinan untuk menciptakan citraan-citraan sangat besar karena pada dasarnya seseorang membutuhkannya untuk keberlangsungan kinerja ego (Kurniasih dalam Prabasmoro, 2003)

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberi pencitraan terhadap sesuatu atau seseorang, salah satunya dengan memanfaatkan bahasa. Seperti yang telah diketahui, bahasa merupakan sarana untuk mengaktualisasikan ide, gagasan, atau pun berbagai pengalaman tertentu yang dapat diwujudkan dalam berbagai macam ekspresi. Perwujudan tersebut, menurut Kridalaksana (2007: 6), bergantung pada faktor-faktor siapa, apa, kepada siapa, tentang apa, tentang siapa, di mana, bilamana, berapa lama, untuk apa, dan dengan apa bahasa itu diucapkan. Dengan kata lain, bahasa merupakan ekspresi yang mengandung suatu gagasan tertentu sesuai dengan faktor-faktor yang telah disebutkan. Hal ini sepaham dengan pendapat Jackendoff (2001: 53) yang mengungkapkan bahwa bahasa merupakan perpaduan antara ekspresi dan gagasan.

*The essence of language is its pairing of expressions and messages. Expressions are the 'outer' or 'public' aspect of language: the utterance, inscriptions, or gestures created by a speaker that can be physically detected by an addressee. Messages, the 'inner' or 'private' aspect of language, are the thoughts (or concepts or meanings) that the speaker wishes to convey to the addressee by creating the associated expression.*

Selain itu, Montgomery (2003) memberikan pandangan menariknya tentang bahasa, yang disarikan oleh penulis sebagai berikut,

*Language informs the way we think, the way we experience, and the way we interact with each other. It always helps to select, arrange, organize and evaluate experience, even when we are least conscious of it doing so. In other words, language not only enables us to talk with each other but also to talk about something.*



Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa berperan dalam merepresentasikan atau mengekspresikan berbagai peristiwa, termasuk menampilkan jati diri seseorang dengan tidak baik. Seperti yang diungkapkan oleh Eriyanto (2001: 116) bahwa “bagaimana seseorang ditampilkan dengan tidak baik, bisa terjadi pertama-tama dengan menggunakan bahasa.”

Jika dikaitkan dengan penggunaan bahasa, citra dan pencitraan menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Hal ini karena seringkali seseorang memanfaatkan bahkan mengeksploitasi unsur-unsur bahasa demi menghasilkan sebuah pencitraan secara maksimal. Pencitraan dengan memanfaatkan bahasa atau unsur-unsur pembangun bahasa dapat tercermin dalam, misalnya, karya sastra. Pengertian citra sendiri, meski tidak jauh berbeda dengan pengertian secara umum, akan menjadi sebuah kesan mental, gambaran, lukisan, atau bayangan akan suatu obyek tertentu yang ditimbulkan melalui penggunaan kata, frase, atau kalimat yang berkaitan dengan emosi atau perasaan<sup>1</sup>. Pencitraan terhadap suatu obyek atau karakter tertentu dalam karya sastra dapat mempengaruhi emosi pembaca. Oleh sebab itu, pencitraan menjadi unsur penting yang patut diperhatikan saat memproduksi suatu jenis karya sastra.

Telah disinggung sebelumnya bahwa dalam membentuk sebuah citra, seseorang dapat memanfaatkan unsur-unsur bahasa, seperti kata, frase, klausa, atau kalimat. Kreativitas pengguna bahasa akan diuji seiring dengan pemanfaatan bahasa yang ia lakukan dalam menciptakan suatu pencitraan tertentu. Dalam puisi, misalnya, seseorang yang bermaksud menciptakan citra dari obyek yang dipilihnya harus dapat memanfaatkan “*a word or sequence of words that refers to any sensory experience*” (Pound dalam Kennedy dan Gioia, 2005: 94). Pilihan kata atau diksi memang merupakan salah satu senjata untuk meningkatkan ‘nilai jual’ sebuah puisi agar mendapat perhatian khalayak.

Salah satu jenis kata yang dapat dimanfaatkan dalam memperkuat citra suatu obyek (baik individu atau benda tertentu) adalah nomina atau kata benda.

---

<sup>1</sup> Disarikan oleh penulis dari beberapa sumber, seperti Harry Shaw, *Dictionary of Literary Terms* (New York, Mac Graw Hill Book Company, 1972); John Drury, *Creating Poetry* (1st ed.) (Ohio Writer’s Digest Books, F & W Publications, Inc, 1991); Panuti Sudjiman. *Kamus Istilah Sastra* (Jakarta: UI Press, 1990); dan X.J. Kennedy dan Dana Gioia, *An Introduction to Poetry* (London, Longman, 2005).

Menurut Kridalaksana (2008: 163), nomina didefinisikan sebagai “kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subyek atau obyek dari klausa yang sering berpadanan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam hal di luar bahasa.” Nomina dapat berwujud satu kata tunggal atau bisa juga dimodifikasi dengan kata lain baik yang muncul sebelum atau sesudahnya sehingga membentuk kelompok nomina. Sebagai contoh,

- (a) *Trains*
- (b) *Two electric trains*
- (c) *Trains with pantographs*
- (d) *Those two splendid old electric trains with pantographs standing at the station*

Keempat contoh di atas merupakan contoh-contoh variasi nomina. Contoh (a) merupakan nomina yang berupa kata tunggal tanpa embel-embel apa pun. Sementara itu, contoh (b), (c), dan (d) merupakan contoh nomina yang telah termodifikasi dengan kata-kata lain, bahkan frase dan klausa, sehingga menjadi nomina yang lebih spesifik.

Pemanfaatan diksi yang mendeskripsikan suatu nomina tertentu bisa memberi dampak berupa penguatan bentuk pencitraan terhadap sesuatu atau seseorang yang dijadikan obyek pencitraan. Sebagai contoh, berikut merupakan bagian dari lirik dalam novel *Charlie and the Chocolate Factory* yang memanfaatkan pilihan nomina untuk memperkuat pencitraan.

***Augustus Gloop! Augustus Gloop!***  
***The great big greedy nincompoop!***  
*How long could we allow **this beast***  
*To gorge and guzzle, feed and feast*  
*On everything he wanted to?*  
 (cetak tebal oleh penulis)

Pilihan nomina seperti *the great big greedy nincompoop* dan *this beast* merujuk pada nomina *Augustus Gloop* yang merupakan objek atau individu yang sedang diperbincangkan dalam lirik tersebut. Melalui pilihan nomina seperti *nincompoop* dan *beast* saja, pembaca sudah mendapat kesan bahwa Augustus Gloop merupakan seorang individu yang tidak baik atau berperilaku negatif. Hal ini merujuk pada pengertian kedua kata tersebut menurut *Longman Dictionary of Contemporary English* (2009), yaitu kata *nincompoop* berarti “a stupid person,” sedangkan *beast* dapat berarti “someone who is cruel or unpleasant.” Dengan demikian, dalam lirik tersebut, penyair memanfaatkan pilihan nomina dan berbagai jenis strukturnya untuk membentuk atau menggambarkan citra negatif dari diri seorang Augustus Gloop.

Banyak penulis atau penyair yang memanfaatkan diksi-diksi menarik dalam karya-karya yang diciptakannya, salah satunya adalah Roald Dahl. Roald Dahl adalah penulis kelahiran Llandaff, Wales, pada tahun 1916. Sebelum menjadi penulis, ia pernah menjadi perwakilan *Shell Oil Company* di Afrika Timur, pilot tempur RAF (*Royal Air Force*) dalam Perang Dunia II, dan atase udara. Roald Dahl mencuri perhatian anak-anak melalui cerita anak terbaiknya seperti *Matilda*, *James and the Giant Peach*, *The Witches*, *The BFG*, *Danny the Champion of the World*, *The Twits*, *Fantastic Mr. Fox*, *Esio Trot*, *The Magic Finger*, *The Giraffe and the Pelly and Me*, *Charlie and the Chocolate Factory*, dan *Charlie and the Great Glass Elevator*. Kesuksesan karyanya (terutama karya sastra anak), salah satunya, ditandai dengan apresiasi luar biasa dari anak-anak sehingga Roald Dahl mendapat julukan “pengarang favorit anak-anak sedunia.”

Meskipun sebagian karyanya berupa novel anak-anak, tidak jarang Roald Dahl memasukkan lirik lagu dengan pilihan kata-kata yang menarik ke dalam novelnya. Pesan sederhana bisa menjadi sangat istimewa di tangan seorang Roald Dahl karena ia acapkali memanfaatkan diksi tertentu dalam tiap karyanya termasuk pilihan nomina. Salah satu novel karya Roald Dahl yang terkenal dan dilengkapi dengan lirik lagu adalah *Charlie and the Chocolate Factory* (1964). Dalam novel ini terdapat tokoh bernama Oompa Loompa. Tokoh yang jumlahnya ratusan ini digambarkan sebagai pekerja di pabrik coklat Willy Wonka. Oompa Loompa juga digambarkan sebagai tokoh yang jarang (bahkan tidak pernah)

**Universitas Indonesia**



melakukan interaksi dalam bentuk percakapan langsung dengan tokoh lain kecuali Willy Wonka. Namun, suatu waktu mereka bernyanyi sebagai bentuk komentar atau pendapat terhadap anak-anak nakal yang satu per satu tereliminasi akibat perbuatan mereka (si anak nakal) sendiri. Lirik lagu yang berjumlah empat buah itu memberi pesan kepada pendengar/pembaca agar tidak mencontoh anak-anak yang mendapat ganjaran atas perbuatan mereka sesaat sebelum lagu didendangkan. Pilihan nomina dalam lirik-lirik tersebut, menurut penulis, mempertegas tujuan yang dimaksudkan oleh tokoh Oompa Loompa. Dengan demikian, data yang akan dianalisis oleh penulis dalam skripsi ini adalah empat lirik lagu yang dinyanyikan oleh Oompa Loompa dalam novel *Charlie and the Chocolate Factory*.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Penelitian ini akan didasarkan pada rumusan permasalahan berikut:

1. Bagaimana peran kelompok nomina dalam empat lirik lagu Oompa Loompa terhadap pencitraan anak nakal dalam novel *Charlie and the Chocolate Factory*?
2. Bagaimana struktur fungsionalitas kelompok nomina pada empat lirik lagu tersebut? Apa efeknya?
3. Dikaitkan dengan obyek anak nakal dalam cerita, pencitraan apa yang dihasilkan melalui pemanfaatan kelompok nomina terhadap mereka?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menyoroti fungsi kelompok nomina, yang merupakan salah satu unsur bahasa yang berkedudukan di bawah klausa, sebagai salah satu wujud representasi realitas terhadap obyek tertentu dalam kaitannya dengan pemanfaatan bahasa dalam karya sastra puisi.
2. Untuk menelaah peran pilihan variasi nomina dan struktur fungsionalitasnya pada lirik dalam membangun suatu pencitraan terhadap anak nakal dalam cerita *Charlie and the Chocolate Factory* serta efek apa yang dihasilkan.

**Universitas Indonesia**

3. Untuk menelaah pencitraan seperti apa yang dibangun berdasarkan pilihan nomina yang ada dalam keempat lirik.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan empat lirik lagu yang dinyanyikan oleh sekelompok Oompa Loompa (tokoh pekerja kerdil di pabrik Willy Wonka). Keempat lirik lagu tersebut dipilih karena memiliki beberapa persamaan, seperti terkait dengan siapa yang menyanyikan, yakni para Oompa Loompa; waktu dinyanyikan, yakni setelah empat anak nakal tereliminasi; pesan yang tersirat, yakni agar tidak meniru tingkah laku anak nakal dalam cerita; struktur teks lirik lagu yang tersusun tanpa bait (hanya terdiri dari baris-baris) dan pola rimanya yang datar setiap dua baris.

#### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang dirumuskan oleh penulis adalah:

1. Beberapa kelompok nomina pada empat lirik lagu Oompa Loompa dalam novel *Charlie and the Chocolate Factory* dimanfaatkan sebagai strategi untuk mempertegas pencitraan yang berhubungan dengan obyek yang diperbincangkan dalam tiap lagu, yaitu empat anak nakal yang tereliminasi.
2. Pencitraan yang dilakukan oleh Oompa Loompa tidak terlepas dari subjektivitas mereka karena melalui empat lirik lagunya, mereka menunjukkan sikap terhadap situasi yang terjadi pada saat itu.
3. Citraan anak nakal yang digambarkan umumnya berorientasi non-produktif.

#### **1.6 Definisi Operasional**

Beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Tata Bahasa Fungsional: teori yang berupaya menjelaskan susunan bahasa dari segi fungsionalitasnya. Dikembangkan oleh M.A.K Halliday sebagai penyambung penelitian sebelumnya. Teori ini bermaksud menunjukkan bagaimana tata bahasa dapat menghasilkan makna, baik dalam teks lisan maupun tulis.

2. Nomina: kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subyek atau obyek dari klausa yang sering dipadankan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan (Kridalaksana, 2008).
3. Kelompok nomina: kombinasi kelompok kata yang berfungsi sebagai nomina untuk mengekspresikan wujud atau entitas tertentu. Dalam klausa, kelompok nomina dapat menduduki fungsi sebagai subyek atau komplemen (struktur modal), dan juga partisipan (struktur *experiential*) (Halliday, 2004).
4. *Critical Linguistics*: pendekatan dalam studi bahasa yang memusatkan perhatiannya pada bagaimana tata bahasa membawa posisi dan makna ideologi tertentu (Eriyanto, 2001: 15).
5. Lirik: jenis puisi yang dibuat untuk dinyanyikan. Kemudian mengalami perkembangan menjadi puisi yang mengekspresikan pemikiran atau perasaan penyair atau pembuat lirik. Dulu selalu diiringi musik, namun kini bisa disajikan untuk sekadar dibaca dan direnungkan.
6. Citra: kesan mental, gambaran, lukisan, atau bayangan akan suatu obyek tertentu yang ditimbulkan melalui penggunaan kata, frase, atau kalimat yang berkaitan dengan emosi atau perasaan.
7. Pencitraan: cara untuk membentuk citra tertentu atas diri seseorang atau suatu hal berdasarkan kesan mental yang tertangkap panca indera.
8. Kepribadian: pola kualitas individu yang mencakup sifat dan karakteristik yang relatif permanen sehingga memberi ciri tersendiri bagi tiap individu (Feist dan Feist, 2009).
9. Deiksis: cara merujuk pada suatu hal yang berkaitan erat dengan konteks penutur (Kushartanti, 2005).
10. *Background knowledge*: pengetahuan atau informasi yang berasal dari hasil pertukaran antar anggota suatu komunitas tertentu (dengan latar belakang yang sama) yang harus diperhitungkan oleh setiap pihak yang terlibat dalam interaksi yang terjalin (Saeed, 1997).
11. *Common ground*: asumsi atau perkiraan oleh para partisipan yang terlibat dalam suatu kontak interaksi (Saeed, 1997).



12. *Mutual knowledge*: pengetahuan bersama yang diketahui, disepakati, dan atau dipahami oleh dua belah pihak yang terlibat dalam suatu interaksi (Saeed, 1997).

### 1.7 Sumber Data dan Metodologi Penelitian

Korpus penelitian ini adalah sebuah novel karya Roald Dahl yang ditulis pada tahun 1964, yaitu *Charlie and the Chocolate Factory*. Karena sulit mencari novel asli berbahasa Inggris, penulis menggunakan novel yang telah dikonversikan ke dalam bentuk PDF (*Portable Document Format*) oleh Aung Myo Min pada tahun 2006. Meski demikian, isi cerita serta lirik lagunya tetap sama seperti aslinya karena penulis juga telah membandingkan isinya dengan versi terjemahan bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Cerita ini mengisahkan lima anak yang beruntung mendapat tiket emas sehingga bisa masuk ke pabrik coklat Willy Wonka. Empat di antara lima anak merupakan anak nakal yang satu per satu tereliminasi akibat perbuatan degil mereka. Meskipun korpus penelitian skripsi ini berupa novel, data-data yang dipilih bukanlah keseluruhan isi novel melainkan hanya empat lirik lagu yang dinyanyikan oleh tokoh Oompa Loompa, dan difokuskan pada kelompok nomina yang terdapat pada tiap lirik. Isi cerita novel hanya dijadikan pelengkap untuk memahami konteks yang mengikat keempat lirik lagu.

Penulis memilih novel karya Roald Dahl karena dua alasan utama. Pertama, Roald Dahl merupakan seorang penulis yang berani. Maksudnya dari “berani” di sini adalah beliau memiliki imajinasi liar yang tak segan dituangkan ke dalam karyanya meskipun itu merupakan cerita untuk anak-anak. Kedua, Roald Dahl seringkali mentranskripsikan pengalaman pribadinya ke dalam karyanya, termasuk pengalaman masa kecilnya. Novel *Charlie and the Chocolate Factory* merupakan salah satu contoh dimana ia memasukkan impian masa kecil di dalamnya. Saat masih sekolah, Roald Dahl dan teman-teman di sekolahnya sering dimintai tolong oleh Mr. Cadbury untuk mencicipi produk coklat terbarunya. Saat itu Roald Dahl kecil memiliki impian untuk menciptakan coklat yang dapat memenangkan pujian dari Mr. Cadbury. Oleh sebab tak memiliki kemampuan

membuat coklat asli, Roald Dahl akhirnya lebih memilih untuk membuat novel anak-anak dengan memasukkan cerita tentang coklat lezat di seluruh dunia.

Sementara itu, penulis tertarik menelaah kelompok nomina pada lirik lagu tersebut karena dua alasan. Pertama, nomina merupakan unsur bahasa yang dapat dimodifikasi atau diberi perincian sehingga bisa menjadi lebih spesifik. Hal ini bukan berarti unsur lain (seperti verba, adverbial, atau ajektiva) tidak dapat dimodifikasi. Namun, pendapat Eggins (2004: 96) bahwa

*We can do many things with nouns in English: we can count, specify, describe, classify and qualify them. It turns out that these are all things we cannot do with other parts of the clause, for example with verbs. Unlike the nominal groups, expansion in the verbal group does not add more content to our clause*

memunculkan gagasan lain bagi penulis, yaitu bahwa melalui nomina (kelompok nomina) seseorang dapat “mengeksplorasi” bahasa sedemikian rupa sehingga memperoleh rincian tertentu yang merujuk pada obyek atau subyek yang menjadi perhatiannya. Kedua, salah satu unsur instrinsik puisi yakni pencitraan kerap kali memanfaatkan kelompok nomina untuk memperoleh gambaran kesan mental yang tertangkap panca indera<sup>2</sup>. Penulis melihat potensi pemanfaatan kelompok nomina dan hubungannya dengan pencitraan terhadap obyek tertentu dalam empat lirik lagu yang dijadikan data analisis. Dua alasan inilah yang pada akhirnya mendorong penulis untuk mengeksplorasi dan membuktikan apakah kelompok nomina pada lirik lagu tersebut (atau beberapa di antara kelompok nomina yang ada) membawa maksud tertentu dari si penyair/penyanyi (yakni tokoh Oompa Loompa).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi pustaka dan kuantitatif. Metode kualitatif adalah metode yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2004: 46). Obyek penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah; yaitu obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti (Sugiyono, 2008: 2). Metode kualitatif pada dasarnya memberikan perhatian terhadap data alamiah yang berhubungan

---

<sup>2</sup> Contoh dapat dilihat pada Bab II Landasan Teori pada sub judul Teori Pencitraan. Penulis memberi satu contoh puisi berjudul “*Meeting at Night*” yang memanfaatkan beberapa pilihan kelompok nomina untuk menghasilkan pencitraan.

dengan konteks keberadaannya, sehingga melibatkan gejala sosial yang relevan. Penelitian ini menggunakan korpus berupa lirik dalam novel dengan data formal berupa kata-kata yang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh penulis. Kemudian, analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk deskripsi hasil penelitian. Oleh sebab itu, metode kualitatif dianggap sesuai dengan kebutuhan. Studi pustaka dijadikan pelengkap metode penelitian karena penulis mencari teori-teori dengan teknik kepustakaan, yaitu mencari informasi dari buku-buku, jurnal, internet, dan lain-lain yang relevan dengan topik penelitian. Informasi tersebut dapat dijadikan landasan dalam menganalisis korpus penelitian. Sementara itu, metode kuantitatif hanya digunakan dalam perhitungan presentase jumlah struktur fungsionalitas kelompok nomina yang digunakan dalam lirik lagu yang dipilih. Menurut penulis, presentase tersebut dapat memberi informasi yang signifikan mengenai kompleksitas kelompok nomina yang dimanfaatkan serta mendukung penelitian untuk membuktikan salah satu hipotesis yang dirumuskan oleh penulis.

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap. Tahap pertama adalah observasi data. Penulis membaca novel yang dijadikan korpus penelitian, lalu memilih empat lirik lagu yang ada dalam novel tersebut. Tahap observasi ini sebagai upaya memahami konteks sehingga penulis dapat memahami maksud dari lirik lagu secara umum. Tahap selanjutnya adalah memilih kelompok nomina yang terdapat pada lirik lagu. Tahap berikut adalah analisis data dengan mengacu pada teori-teori yang penulis anggap relevan. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yakni analisis deskriptif dan interpretasi. Setelah itu, penulis masuk ke tahap terakhir penelitian, yakni menarik kesimpulan dari hasil temuan seluruh analisis data yang ada.

### **1.8 Kemaknawian Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

- 1) Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan menambah pemahaman mengenai tata bahasa fungsional, yang difokuskan pada salah satu unsur di bawah klausa yakni kelompok nomina. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah koleksi penelitian tentang pemanfaatan kelompok nomina dalam

**Universitas Indonesia**



membangun suatu pencitraan di masyarakat. Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian yang menggunakan lirik lagu dalam novel yang menggunakan isi cerita novel sebagai konteks yang membungkus teks lirik lagu tersebut masih jarang dilakukan. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan analisis terhadap lirik dalam novel.

- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang alternatif dalam memahami sebuah teks berupa lirik lagu secara mendalam melalui salah satu unsur kata yang menyusunnya, apalagi jika teks tersebut dibuat sebagai pelengkap sebuah karya sastra novel. Dengan demikian, pembaca diharapkan dapat memahami salah satu fungsi lirik lagu yang dihadirkan dalam sebuah novel, yaitu sebagai salah satu bentuk media untuk membangun suatu pencitraan.

### **1.9 Sistematika Penyajian**

Skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, dengan perincian sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, sumber data dan metodologi penelitian, kemaknawian penelitian, sistematika penyajian, dan ringkasan cerita.

Bab II berisi landasan teori yang mencakup teori lirik, teori tata bahasa fungsional, teori nomina, teori analisis bahasa kritis, teori pencitraan, dan teori kepribadian.

Bab III berisi analisis data yang akan dibagi menjadi empat bagian. Tiap bagian akan dilabeli dengan nama analisis lirik lagu I, II, III, dan IV. Pada bab ini akan dijabarkan analisis deskriptif atas kelompok nomina yang telah dipilih.

Bab IV berisi temuan dan interpretasi hasil analisis data, sedangkan bab V berisi kesimpulan dari keseluruhan analisis data dan saran.

### **1.10 Ringkasan Cerita**

Lima tiket emas disebarkan ke seluruh penjuru dunia oleh seorang pembuat coklat terkenal bernama Willy Wonka. Lima anak yang beruntung akan diizinkan masuk ke dalam pabrik coklat miliknya yang luar biasa dan penuh misteri untuk

merasakan tur keliling pabrik selama sehari penuh. Charlie Bucket, seorang anak miskin penggemar coklat, menjadi salah satu yang beruntung. Empat anak lainnya adalah seorang anak laki-laki bertubuh gemuk yang doyanan makan bernama Augustus Gloop, gadis kecil manja bernama Veruca Salt, anak perempuan yang gemar mengunyah permen karet bernama Violet Beauregarde, dan bocah lelaki yang sangat gemar menonton TV bernama Mike Teavee. Salah satu dari lima anak tersebut akan mendapat hadiah yang istimewa di akhir tur. Hanya Willy Wonka yang tahu hadiah apa yang ia janjikan itu.

Tur keliling pabrik coklat Wonka diselenggarakan pada hari pertama bulan Februari, tepat sehari setelah Charlie mendapat tiket emas terakhir. Empat anak yang memperoleh tiket sebelum Charlie masuk bersama orangtuanya. Sedangkan Charlie hanya bersama *Grandpa* Joe, salah satu kakeknya yang sangat penasaran dengan pabrik coklat Wonka. Di dalam pabrik yang besar itu terdapat berbagai ruangan yang mengundang decak kagum bagi siapa saja yang memasukinya.

Ruang pertama adalah ruang coklat. Ruang itu berisi taman luas yang semua bagiannya dapat dimakan, bahkan air terjun dan air sungainya terbuat dari coklat lezat yang bisa diminum. Di dalam ruang itu pula teka-teki tentang siapa pekerja pabrik terungkap. Ternyata Willy Wonka mempekerjakan ratusan Oompa Loompa di dalam pabriknya. Oompa Loompa adalah bangsa manusia kerdil yang Willy Wonka temui di *Loompaland*. Makanan kegemaran mereka adalah biji kakao, yang tak lain adalah coklat. Mereka bersedia tinggal dan bekerja di pabrik Wonka dengan imbalan coklat. Di ruang itu terjadi hal tak menyenangkan yang pertama, yaitu Augustus Gloop tercebur ke sungai coklat. Augustus yang malang akhirnya menghilang setelah tersedot pipa besar menuju tempat pembuatan *fudge* lapis coklat rasa stroberi paling lezat. Setelah itu para Oompa Loompa bernyanyi mengiringi Augustus Gloop yang menghilang ditelan pipa penghisap coklat.

Tur dilanjutkan dengan mengarungi sungai coklat sambil naik perahu besar merah muda yang terbuat dari permen. Ruangan selanjutnya yang didatangi adalah ruang penciptaan, tempat Willy Wonka berkreasi dengan resep-resep baru. Di dalam ruang itu ada sebuah mesin permen karet yang hebat. Violet si penggemar permen karet langsung mencoba permen karet ciptaan terbaru Willy Wonka yang memiliki rasa makan malam lengkap: sup tomat, daging panggang,

**Universitas Indonesia**

dan pai *blueberry*. Sebenarnya ciptaan tersebut harus diuji terlebih dulu, namun Violet tanpa peduli langsung mengambil dan memakan permen karet yang pertama keluar dari mesin. Hal tak menyenangkan selanjutnya terjadi. Setelah merasakan pai *blueberry*, tubuh Violet berubah menjadi ungu dan menggebu seperti *blueberry* raksasa. Akhirnya ia dibawa ke ruang peras sari buah untuk mengeluarkan sari *blueberry* dari tubuhnya. Setelah itu Oompa Loompa kembali bernyanyi.

Ruang selanjutnya adalah ruang kacang. Di dalamnya terdapat ratusan tupai yang tengah mengupas kulit kacang kenari. Veruca yang menyukai binatang sangat ingin memiliki salah satu dari tupai tersebut. Saat mencoba mengambil secara paksa salah seekor tupai, ia digiring oleh seratus ekor tupai menuju lubang pembuangan sampah. Orangtuanya yang awalnya berusaha menolong juga ikut terperosok ke dalam lubang. Nyanyian Oompa Loompa kembali bergema. Selanjutnya, dengan hanya sisa dua anak dan orangtuanya, tur dilanjutkan dengan menaiki lift kaca yang besar. Kali ini ruangan yang dituju adalah ruang coklat televisi, atas pilihan Mike Teavee setelah bertanya pada Willy Wonka. Di dalam ruangan tersebut, Willy Wonka bisa mengirim coklat besar ke dalam televisi untuk kemudian dapat diambil oleh anak-anak yang menonton televisi di rumah masing-masing. Mike Teavee kemudian bertanya apakah Willy Wonka bisa mengirim manusia lewat televisi. Saat Willy Wonka berkata “bisa,” Mike langsung berlari dan mengirim dirinya sendiri ke dalam televisi. Akibatnya, ia berubah menjadi sangat kecil karena ukuran tubuhnya disesuaikan dengan gambar di dalam televisi. Setelah itu, sekelompok Oompa Loompa kembali bernyanyi.

Hal yang selanjutnya terjadi tidak lagi menegangkan, justru sebaliknya, yaitu Charlie menjadi anak terakhir yang bertahan. Itu artinya Charlie berhak atas hadiah yang dijanjikan Willy Wonka di awal pemberitahuan. Hadiah itu adalah pabrik coklat Willy Wonka beserta seluruh isinya. Ternyata Willy Wonka sengaja menyebar tiket emas untuk mencari anak yang akan menjadi penerusnya karena ia merasa sudah tua. Ia ingin ada seorang anak baik yang menjaga pabrik coklat dan juga Oompa Loompa kesayangannya setelah ia pergi meninggalkan dunia. Anak itu, tentu saja, Charlie Bucket yang baik dan tidak nakal. Akhirnya, Charlie dan keluarga kecilnya pun pindah ke dalam pabrik colat raksasa Willy Wonka.

**Universitas Indonesia**

## BAB II LANDASAN TEORI

### Pengantar

Dalam bab ini, akan dipaparkan teori-teori yang akan dijadikan acuan dalam menganalisis data penelitian. Teori-teori yang akan digunakan penulis adalah teori lirik, teori tata bahasa fungsional, teori nomina (nomina dan kelompok nomina), teori analisis bahasa kritis (*Critical Linguistics*), teori pencitraan, dan teori kepribadian. Dalam setiap penelitian, teori-teori yang relevan mutlak perlu diperhatikan untuk mendukung keabsahan dari analisis yang dilakukan. Teori-teori yang telah disebutkan di atas dianggap oleh penulis sebagai teori-teori yang relevan dan dapat mendukung analisis dari data yang telah dipilih sebagai bahan penelitian. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk menggunakan informasi lain yang juga dapat mendukung penelitian namun tidak dimasukkan dalam bab ini. Informasi tersebut bisa bersumber dari kamus, artikel, jurnal, dan lain sebagainya. Berikut pemaparan masing-masing teori.

### 2.1 Teori Lirik

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang sudah diketahui sejak dulu oleh orang-orang dari segala kondisi. Dikaitkan dengan bahasa, puisi dapat didefinisikan sebagai “*a kind of language that says more and says it more intensely than does ordinary language*” (Arp dan Johnson, 2002: 3). Dengan kata lain, melalui puisi tercermin salah satu kegunaan atau fungsi bahasa terutama dalam kaitannya dengan realitas pengalaman yang biasa dituangkan dalam puisi. Dalam praktiknya, puisi dapat terwujud dalam beberapa bentuk<sup>3</sup>, antara lain:

- a. *Stanza*, yaitu sekelompok barisan berisi pilihan kata-kata tertentu yang menyusun sebuah puisi.
- b. *Quatrain*, yaitu stanza yang terdiri dari empat baris.

---

<sup>3</sup> Disarikan oleh penulis dari Charles B. Wheeler, *The Design of Poetry* (1st ed.), 1966; John Drury, *Creating Poetry* (1st ed.), 1991; X.J. Kennedy dan Dana Gioia, *An Introduction to Poetry*, 2005.

- c. *Couplet*, stanza yang terdiri dari dua baris.
- d. *Ballad*, yaitu sebuah puisi yang biasanya mengisahkan tentang cerita rakyat.
- e. *Elegy*, yaitu sebuah puisi yang menggambarkan hal yang mengundang rasa sedih dan bersifat bijaksana. Biasanya berisi ratapan tentang seseorang yang sudah meninggal.
- f. *Epic*, yaitu sebuah puisi naratif yang panjang.
- g. *Lyric*, yaitu sebuah puisi yang mengekspresikan suasana hati seseorang, perasaan, atau sebagai bentuk renungan dari seorang pembicara.
- h. *Narrative*, yaitu sebuah puisi yang menceritakan suatu kisah.
- i. *Sonnet*, yaitu puisi yang terdiri dari 14 baris.

Dalam kesempatan kali ini, penulis tidak bermaksud untuk menjelaskan semua jenis atau bentuk puisi yang telah disebutkan di atas. Fokus utama penulis adalah pada lirik karena terkait dengan korpus penelitian yang berupa empat lirik lagu dalam novel. Berikut akan diuraikan secara singkat penjelasan mengenai lirik sebagai salah satu bentuk puisi.

Pada umumnya, lirik dikenal sebagai susunan kata yang menjadi bagian dari sebuah lagu. Dalam lirik lagu terdapat rima dan ritme atau irama yang mendukung agar bisa dinyanyikan dengan iringan instrumen musikalitas atau efek suara tertentu. Pengertian awam ini berkenaan dengan pengertian awal dari lirik. Ditinjau dari sejarahnya, lirik merupakan bentuk puisi yang dinyanyikan atau dibacakan dengan iringan instrumen musik yang bernama *lyre*<sup>4</sup> pada zaman Yunani kuno (Wilson, 2003). Kata *lyric* sendiri berasal dari bahasa Yunani *lyrikos* yang berarti “*singing to the lyre*” atau “bernyanyi dengan (alat musik) *lyre*.” Pengertian tersebut masih diterima hingga kini; yaitu puisi yang dibuat untuk dinyanyikan atau kata-kata dari lagu-lagu populer (Kennedy dan Gioia, 2005: 10).

Namun seiring perkembangan zaman, lirik tidak hanya dibuat untuk dinyanyikan atau dibaca dengan iringan musik. Penemuan mesin cetak pada abad ke lima belas turut menjadi salah satu hal yang mempengaruhi perubahan ini. Menurut Kennedy dan Gioia (ibid.), sejak ada mesin cetak para penyair tidak

---

<sup>4</sup> *Lyre* adalah sebuah instrumen musik dengan dawai yang melintang pada bingkai berbentuk huruf U; biasanya digunakan pada zaman Yunani kuno (diterjemahkan oleh penulis berdasarkan pengertian dari *Longman Dictionary of Contemporary English*, 2009: 1048).



hanya menulis lirik untuk penyanyi, tetapi juga untuk pembaca. Dengan kata lain, lirik tidak hanya dibuat untuk dinyanyikan tetapi juga untuk dibaca sehingga para penikmat lirik dapat merenungkan isi atau maksud dari lirik dengan membaca susunan kata-kata dalam lirik. Oleh sebab itu, kandungan makna dalam lirik menjadi lebih rumit. Dengan alasan itu pula, definisi lirik mengalami sedikit perubahan, yakni dari (sekadar) puisi untuk dinyanyikan menjadi seperti yang didefinisikan oleh Kennedy dan Gioia (ibid.) serta Wilson (2003) berikut.

*Here is a rough definition of a lyric as it is written today: a short poem expressing the thoughts and feelings of a single speaker. Thus, lyric poem is one that conveys intense feeling or profound thought or expresses a subjective, personal point of view; so it should be something you feel strong about.*

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lirik dibuat sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, argumen, pendapat, atau gagasan berdasarkan sudut pandang personal. Analisis terhadap lirik dapat dilakukan dengan melihat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik misalnya seperti pilihan kata (diksi), konotasi, repetisi, ritme, rima, pencitraan, metafora, dan lain sebagainya. Sedangkan unsur ekstrinsik misalnya seperti latar belakang penyair atau unsur biografi, sejarah, budaya, sosial kemasyarakatan, atau faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya. Dalam penelitian kali ini, dari sisi intrinsik penulis akan memfokuskan perhatian terhadap pilihan kata yang berupa kelompok nomina pada tiap lirik lagu Oompa Loompa yang dijadikan data analisis. Analisis akan dilakukan dengan pendekatan *Critical Linguistics* atau dengan kata lain penulis akan mengkritisi pemilihan struktur fungsional penyusun kelompok nomina pada tiap lirik dan menghubungkannya dengan pencitraan terhadap anak nakal yang menjadi obyek pembicaraan. Dari sisi ekstrinsik, penulis akan mengaitkan konsep pencitraan dengan aspek psikologi, khususnya tentang psikologi kepribadian individu yang berkaitan dengan konsep “nakal” atau kelakuan buruk pada diri anak-anak.

## **2.2 Tata Bahasa Fungsional**

Tata bahasa fungsional merupakan teori yang dikembangkan oleh linguis asal Inggris bernama M.A.K Halliday. Menurut teori ini, fungsionalitas merupakan

unsur intrinsik bahasa (Halliday dan Matthiessen, 2004: 31). Oleh sebab itu, digunakan istilah lain untuk menegaskan bahwa fungsi merupakan hal yang penting dalam menganalisis bahasa, yaitu istilah “metafungsi.”

*...the systemic analysis shows that functionality is intrinsic to language: that is to say, the entire architecture of language is arranged along functional lines. Language is as it is because of the functions in which it has evolved in the human species. The term 'metafunction' was adopted to suggest that function was an integral component within the overall theory (Halliday dan Matthiessen, 2004:31)*

Terdapat tiga metafungsi bahasa yang dideskripsikan oleh Halliday (2004). Yang pertama adalah *metafungsi ideasional* yang menempatkan bahasa sebagai representasi dari realitas. Dalam praktiknya, ideasional diwujudkan dalam bentuk sistem transitivitas bahasa (*the transitivity of language*). Lalu, *metafungsi interpersonal* menunjukkan bahwa bahasa berperan sebagai bentuk aksi si pengguna bahasa untuk membentuk, menjalin, dan menjaga hubungan dengan orang di sekitarnya atau melakukan pertukaran. Yang dimaksud dengan pertukaran di sini adalah bahasa digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk mempertukarkan informasi (*information*) atau pun barang dan jasa (*goods and services*). Interpersonal diwujudkan dalam bentuk sistem modus bahasa (*the mood system of language*). Selanjutnya, *metafungsi tekstual* melihat bagaimana bahasa memungkinkan dan memfasilitasi fungsi yang dihasilkan dalam penggunaannya. Hal ini berarti bahasa berfungsi tekstual karena dapat digunakan untuk mengkonstruksikan pesan dalam bentuk teks. Tekstual diwujudkan dengan sistem tema dalam bahasa (*the theme system of language*).

Saat bahasa digunakan, arti atau makna yang terkandung kemudian direalisasikan dalam bentuk yang berupa kosakata dan tata bahasa atau dikenal dengan sebutan *lexicogrammar*, sebelum nantinya dikodekan dalam rupa bunyi (*phonology*) dan tulisan (*graphology*) (Halliday dan Matthiessen, 2004). Dengan merujuk pada pernyataan tersebut, tata bahasa dapat dikatakan sebagai unit bahasa yang penting dalam merealisasikan makna.

*Grammar is the central processing unit of language, the powerhouse where meanings are created; it is natural that the systems of sound and of writing through which these meanings are expressed should reflect the structural arrangement of the grammar (Halliday & Matthiessen, 2004: 21)*

Pada umumnya tata bahasa tersusun atas unit-unit penting yang merealisasikan fungsi bahasa, seperti kosakata, kelompok kata, frase, dan klausa. Klausa dianggap yang terpenting dalam tata bahasa fungsional karena ketiga komponen fungsional yang telah disebutkan sebelumnya (ideasional, interpersonal, dan tekstual) direalisasikan melalui klausa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Halliday (dan Matthiessen 2004: 10), yaitu klausa merupakan gabungan struktur gramatikal yang mengandung berbagai jenis makna yang dihasilkan dari penggunaan bahasa. Namun, unit-unit di bawah klausa juga memiliki peran penting dalam merealisasikan makna atau fungsi dari bahasa. Hal itu karena unit tersebut juga berkontribusi dalam mengekspresikan makna yang berdasarkan pengalaman yang ditangkap dari realitas yang ada. Salah satu unit di bawah klausa yang juga bersifat fungsional adalah kelompok kata. Terdapat tiga kelas kelompok kata yang utama, yakni kelompok nomina, kelompok verba, dan kelompok adverbial. Ketiganya, secara berurutan, merupakan bentuk kompleksitas dari nomina, verba, dan adverbial. Mereka menduduki fungsi yang berbeda dalam klausa. Halliday (dan Matthiessen, 2004: 310) merinci fungsi ketiga kelompok tersebut seperti pada tabel berikut.

<i>Groups</i>	<i>Modal Structure</i>	<i>Experiential Structure</i>
<i>Nominal</i>	<i>Vocative</i>	-
	<i>Subject, Complement</i>	<i>Participant role (medium, agent, range, beneficiary)</i>
<i>Verbal</i>	<i>Finite + Predicator</i>	<i>Process</i>
<i>Adverbial</i>	<i>Adjunct</i> <i>(Circumstantial)</i>	<i>Circumstance role</i>
	<i>Adjunct (modal)</i>	-

**Tabel 2.1 Fungsi Kelompok Kata dalam Klausa**

Dalam kesempatan kali ini, penulis akan menyoroiti perhatiannya pada kelompok nomina, yaitu kelompok kata yang berfungsi sebagai kata benda yang mengekspresikan suatu wujud atau entitas tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan utama penulis dalam menunjukkan peran variasi nomina yang dipilih untuk tujuan

tertentu; kali ini untuk mempertegas pencitraan terhadap sesuatu hal atau seseorang.

## 2.3 Teori Nomina

### 2.3.1 Nomina

Dalam ranah linguistik, nomina diartikan sebagai “kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subyek atau obyek dari klausa yang sering berpadanan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa” (Kridalaksana, 2008: 163). Nomina—dikenal juga dengan sebutan kata benda—merupakan salah satu bentuk kata penuh<sup>5</sup> dalam kategori gramatikal<sup>6</sup>. Nomina, bersama dengan verba, dianggap sebagai

*the most important word classes because they are the first ones to be learned by children and usually the most meaningful; moreover, they name the things around us and the processes they are involved in”* (Verspoor dan Sauter, 2000:88)

Kemudian untuk membedakan jenis nomina, Verspoor dan Sauter (2000: 89), membagi nomina ke dalam enam kategori, yaitu:

#### 1. *Proper noun*

Merupakan jenis nomina untuk menamakan orang atau benda tertentu. Dalam bahasa Inggris, *proper noun* biasanya ditandai dengan penggunaan huruf kapital. Sebagai contoh, *Regina, Great Britain, the Netherland*. Umumnya *proper noun* berwujud tunggal, seperti pada contoh yang sudah disebutkan sebelumnya. Namun, *proper noun* juga dapat berwujud jamak, seperti pada *the United States* dan *the Alps*.

#### 2. *Common noun*

Merupakan jenis nomina yang menamakan bentuk umum dari suatu benda. Sebagai contoh, *big, girl, boy, idea, city*, dan lain sebagainya.

#### 3. *Concrete noun*

<sup>5</sup> Salah satu golongan kata yang memiliki makna leksikal. Kata penuh dibedakan atas, antara lain, nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), adverbial (kata keterangan), preposisi (kata depan), konjungsi (kata sambung), numeralia (kata bilangan), dan lain sebagainya (Yuwono, 2005: 130).

<sup>6</sup> Golongan ujaran yang dapat saling dipersulihkan tanpa kehilangan kegramatikalannya (Yuwono, 2005:129).

Merupakan nomina yang menunjukkan benda berwujud (*tangible*), seperti *shirt, car, glass*, dan lain sebagainya.

#### 4. *Abstract noun*

Merupakan kebalikan dari *concrete noun*, yaitu nomina tak berwujud (*intangible*), seperti *idea, thought, dan dream*. Selain itu, *abstract noun* juga mengacu pada benda yang menunjukkan adanya proses, seperti *transportation, move, walk, adptation*, dan lain sebagainya.

#### 5. *Count noun*

Dikenal pula dengan sebutan *class noun, unit noun, dan pluraliser*, merupakan jenis nomina yang dapat dihitung secara terpisah. *Count noun* dapat berwujud tunggal atau jamak. Artikel seperti *a* dan *an* dapat diletakkan sebelum nomina ini.

#### 6. *Non-count noun*

Memiliki beberapa sebutan lain, seperti *mass noun, uncountable noun, dan unquantifiable noun*. Ini merupakan jenis nomina yang tak dapat dihitung secara terpisah, tetapi secara keseluruhan (*as a whole*) seperti *grass, furniture, dan cattle*. *Non-count noun* dapat juga berwujud *concrete noun* yang tak terbatas seperti *water* dan *gold*, atau *abstract noun* seperti *love* dan *friendship*.

### 2.3.2 Kelompok Nomina

Kelompok nomina didefinisikan sebagai “*a part of the clause that contains nouns and the words that can accompany nouns*” (Eggins, 2004: 96). Kelompok nomina terdiri atas *head* atau induk, yang didahului atau diikuti oleh elemen modifikasi. Elemen modifikasi dikategorikan ke dalam dua jenis besar, yaitu *premodifier* dan *postmodifier* (Halliday, 1985: 72). Meminjam contoh Halliday (1985: 72).

(2.1)

<i>Premodifier</i>				<i>Postmodifier</i>	
<i>These</i>	<i>Two</i>	<i>splendid</i>	<i>electric</i>	<i>trains</i>	<i>standing at the station</i>
Deictic	Numerative	Epithet	Classifier	Thing	Qualifier

Berikut penjelasan dari masing-masing kategori di atas.



## 1. *Head*

*Head* merupakan elemen atau induk yang dapat dimodifikasi. Pada contoh di atas, kata *trains* merupakan *head* dari kelompok nomina yang bersangkutan, yang dimodifikasi dengan bermacam *premodifier* (terletak sebelum *head*) dan *postmodifier* (terletak sesudah *head*). Menurut Halliday (dan Matthiessen, 2004: 325), *head* dapat berupa *common noun*, *proper noun*, atau (*personal*) *pronoun*. Sebagai contoh,

(2.2) *She is the pretty **girl** about whom I told you.*

(2.3) *He is **Prince Henry** the Eighth.*

(2.4) ***You** in the front row, come here!*

## 2. *Deictic*

Merupakan elemen yang termasuk ke dalam kategori *premodifier* atau yang terletak sebelum induk (*head*). Halliday (dan Matthiessen, 2004: 312) mengatakan bahwa “*the deictic element indicates whether or not some specific subset of the Thing or Head is intended.*” Dengan kata lain, *deictic* merupakan bagian yang menunjukkan apakah nomina yang bersangkutan merupakan hal yang dirujuk atau tidak. *Deictic* ditandai dengan sistem determinasi yang dapat bersifat tidak spesifik atau spesifik.

(2.5) *There was **an** old lady who lived in **a** house by a river. **The** house was rather dirty, and so was **the** lady. **No one** lived with **this** lady, except two little kittens. **Each** day, **the** lady and **the** kittens played together. Having lived alone didn't make **her** life so lonely because there were **those** adorable kittens.*

Berdasarkan contoh di atas, pemarkah *an*, *a*, *each*, *no*, dan *one* dikategorikan ke dalam *non-specific deictic*. Sementara itu, pemarkah *the*, *her*, *this*, *that*, dan *those* termasuk ke dalam *specific deictic*. Dengan demikian, *non-specific deictic* digunakan untuk memperkenalkan *thing* yang dijadikan rujukan dalam wacana, sedangkan *specific deictic* merujuk kepada *thing* yang diperkenalkan

sebelumnya. Halliday (dan Matthiessen, 2004: 314-315) mengelompokkan jenis *deictic* sebagai berikut:

- 1) *Specific deictic* terdiri atas *demonstrative* dan *possessive determiner*.  
Contoh: *that, those, this, these, my, your, their, one's*.
- 2) *Non-specific deictic* terdiri atas *total* dan *partial determiner*. Contoh: *some, both, each, every, all, a/an*.
- 3) *Post-deictic*, diartikan sebagai

*a second deictic element which identifies a subset of the class of 'thing' by referring to its fame or familiarity, its status in the text, or its similarity/dissimilarity to some other designated subset" (Halliday dan Matthiessen, 2004: 316).*

*Post-deictic* umumnya berupa ajektiva dan bisa bersifat *experiential* atau pun *interpersonal (speaker's attitude)*. Sebagai contoh, *identical* dan *lovely* dalam kalimat:

(2.6) *These **identical** twin sisters are always together wherever they are.*

(2.7) *Those **lovely** two cars belong to my uncle.*

Oleh karena *deictic* identik dengan penggunaan demonstrativa, penulis meminjam penjelasan oleh Thewlis (2000) berikut sebagai acuan tambahan.

No.	Faktor pembeda dalam penggunaan demonstrativa	Contoh
1.	Jarak fisik	(a) <i>Please sit in <b>this</b> chair (by me)</i> (b) <i><b>That</b> chair (over ther) is broken</i>
2.	Jarak waktu	(c) <i>I've been to two parties in the last week, but <b>this</b> one (today) is much more enjoyable than <b>that</b> party Maggie had (a few days ago) at the club.</i>
3.	Berdasarkan keterlibatan penutur; apakah ia merasa terlibat atau tidak.	(d) <i>What are we going to do about <b>this</b> budget deficit?</i> (e) <i>I don't know. <b>That's</b> for you to worry about, not me!</i>

4.	Merujuk pada hal yang telah disebut sebelumnya.	(f) <i>Everyone started laughing. <b>This</b> made John very angry.</i>
5.	Merujuk pada hal yang akan disebut atau diperkenalkan.	(g) <i><b>This</b> is why I can't come to your party: I don't have the time, I don't have the clothes, and I have no way to get there.</i> (h) <i>I like <b>these</b> kind of food: sate padang, sushi, and salad.</i>

Tabel 2.2 Penggunaan Demonstrativa (lihat Thewlis, 2000: 330-332)

### 3. Numerative

Elemen ini menunjukkan fitur numerik atau bersifat (berwujud) angka dari nomina tertentu; juga termasuk *premodifier*. Numerative dapat menunjukkan kuantitas (*quantitative*) dan urutan (*ordinative*) yang dapat bersifat pasti (*exact*) atau tak pasti (*inexact*). Berikut tabel kategori *numerative* menurut Halliday (dan Matthiessen, 2004: 316).

	<i>Definite / exact</i>	<i>Indefinite / inexact</i>
<i>Quantitative</i>	<i>One, two, three, ... , [a couple of], etc. [a quarter of], etc.</i>	<i>Few, little, [bit of], etc. Several, [number of], etc. many, much, [a lot of], etc. fewer, less, more, [the same amount of], etc</i>
<i>Ordinative</i>	<i>First, second, third, next, last, etc.</i>	<i>Preceding, subsequent, etc.</i>

Tabel 2.3 Kategori Numerative

Sebagai contoh:

(2.8) *There are **seven** dwarfs who live with Snow White.*

(2.9) ***Many** people have argued to negotiate the new policy.*

(2.10) ***An unknown number of** victims are still missing.*

(2.11) *It has been so long since **the first** time I met him.*

#### 4. *Epithet*

*Epithet* merupakan elemen yang menunjukkan sifat atau kualitas dari nomina, seperti *old*, *long*, *blue*, *fast*, dan lain sebagainya. Sama seperti *deictic* dan *numerative*, elemen ini masuk ke dalam kategori *premodifier*. Pada umumnya, elemen ini dapat bersifat objektif mengenai suatu benda atau subjektif yang menunjukkan sikap si pembicara. *Epithet* yang bersifat objektif disebut *experiential epithet* karena berdasarkan wujud fisik benda yang apa adanya atau didasarkan pada realitas. Sedangkan *epithet* yang bersifat subjektif disebut *interpersonal epithet* karena berdasarkan penilaian personal. Dengan kata lain, *epithet* dapat menunjukkan sifat asli benda tersebut atau justru sikap yang diberikan oleh si pembicara (penutur) terhadap benda yang ia sebutkan. Sebagai contoh, secara berturut-turut merupakan kelompok nomina dengan *experiential* dan *interpersonal epithet*.

(2.12) *Yesterday I saw a **big red wood box** in front of her house.*

(2.13) *Oh dear, it is a **very cute bird**. May I have it, Daddy?*

#### 5. *Classifier*

Merupakan elemen yang termasuk ke dalam kategori *premodifier*. Bagian ini menunjukkan kelas dari benda yang dirujuk, seperti *electric trains*, *fast trains*, dan *toy trains*. Kadangkala elemen ini memiliki kemiripan dengan elemen *epithet*. Namun, satu hal yang dapat dilakukan untuk menguji apakah kata tersebut merupakan *epithet* atau *classifier* adalah dengan melihat tingkatan perbandingan (*degrees of comparison*) atau intensitas (*intensity*). *Classifier* tidak menerima adanya tingkatan perbandingan (Halliday dan Matthiessen, 2004: 320). Sebagai contoh, tidak ada yang namanya *a more electric train* atau *a very electric train*. Hal-hal yang dianggap sebagai elemen *classifier* antara lain, *material*, *scale*, *scope*, *purpose*, *function*, *status*, *rank*, dan *origin*. Sebagai contoh,

(2.14) *I have two pairs of **jade** earrings.*

(2.15) *She comes from **middle-class** society.*

## 6. *Qualifier*

Merupakan elemen yang muncul setelah atau mengikuti induk (*head*); dengan kata lain termasuk ke dalam kategori *postmodifier*. Tidak seperti bagian yang termasuk *premodifier* yang hanya berupa kata atau kelompok kata, *qualifier* dapat berwujud frasa atau klausa. Sebagai contoh,

(2.16) *The one **whom I love** is only you.*

(2.17) *I don't know if the woman **with red hat** is your mother.*

(2.18) *Rebecca, **who always uses pink glasses**, is falling in love with Jordan.  
Oh Great! It could be a hot news!*

Biasanya dalam satu kelompok nomina terdapat beberapa kata yang memodifikasi induk (*head*). Agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan dimana letak yang sesuai, berikut urutan dari kata sifat yang memodifikasi suatu nomina tertentu.

Posisi	Kategori	Contoh
1	Opini ( <i>opinions</i> )	<i>Ugly, beautiful, interesting</i>
2	Ukuran ( <i>size</i> )	<i>Big, tall, long, short</i>
3	Usia atau temperatur ( <i>age or temperature</i> )	<i>Old, young, hot, cold</i>
4	Bentuk ( <i>shapes</i> )	<i>Square, round, oval, diamond</i>
5	Warna ( <i>colors</i> )	<i>Red, blue, orange, pink</i>
6	Asal ( <i>origins, nationalities, or social class</i> )	<i>Computer-generate, Chinese, middle-class</i>
7	Bahan baku ( <i>materials</i> )	<i>Wood, cotton, denim, silk, glass</i>

Tabel 2.4 Urutan Letak Kategori *Modifier* (lihat Maurer, 2006: 156)

### 2.4 Analisis Bahasa Kritis (*Critical Linguistics*)

*Critical Linguistics* (CL) dianggap sebagai salah satu pendekatan utama dari analisis wacana kritis (Eriyanto, 2001: 15). Namun ada pula yang berpendapat bahwa pendekatan ini merupakan bentuk awal dari pendekatan analisis wacana



kritis. Kata “kritis” menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak sekadar menelaah bahasa secara apa adanya, tetapi dipandang sebagai hal yang membawa maksud dan tujuan tertentu. Hal ini berdasarkan pendapat Wodak (2001: 2) berikut.

*the term `critical' is conventionally used in a broader sense denoting, as Krings argues, the practical linking of 'social and political engagement' with 'a sociologically informed construction of society,' while recognizing, in Fairclough's words 'that, in human matters, interconnections and chains of cause and effect may be distorted out of vision. Hence "critique" is essentially making visible the interconnectedness of things.' It concerns with Habermas's claim that 'language is also a medium of domination and social force. It serves to legitimize relations of organized power. In so far as the legitimations of power relations, . . . are not articulated, . . . language is also ideological'*

Pendekatan ini dikembangkan sekitar tahun 1970an saat muncul suatu bentuk analisis terhadap teks dan wacana yang mengangkat adanya peran bahasa dalam pembentukan relasi kuasa di masyarakat. Saat itu, menurut Chomsky (1957 dalam Wodak, 2001: 5), penelitian linguistik masih terfokus pada aspek formal bahasa yang mencakup kemampuan linguistik pembicara dan secara teoritis masih belum menyentuh contoh spesifik tentang penggunaan bahasa—aspek fungsional bahasa. Selain itu, penelitian masih terbatas pada penggambaran dan penjelasan variasi bahasa, perubahan bahasa, dan struktur interaksi komunikatif, yang tidak terlalu menyentuh isu hirarki sosial dan kekuasaan (Labov, 1972; Hymes, 1972 dalam Wodak, 2001: 5). Perhatian terhadap teks dan hubungannya dengan konteks, termasuk proses produksi dan interpretasi serta hubungannya dengan dorongan dan struktur kemasyarakatan, mulai berkembang saat sekelompok ahli seperti Kress dan Hodge (1979), Fowler dkk. (1979), van Dijk (1985), Fairclough (1989) dan Wodak (ed.) (1989) memberi penjelasan dan ilustrasi tentang asumsi, prinsip, dan prosedur utama dalam mengamati sebuah teks. Studi mereka itulah yang kemudian dikenal dengan sebutan *Critical Linguistics*.

CL banyak mendapat pengaruh dari teori sistematik bahasa yang diperkenalkan oleh Halliday. Hal ini didasarkan pada pendapat berikut ini.

*Later work of Fowler (1991, 1996) shows how tools provided by standard linguistic theories (a 1965 version of Chomskyan grammar, and Halliday's theory of systemic functional grammar) can be used to uncover linguistic structures of power in texts. Not only in news discourses, but also in literary criticism Fowler illustrates that systematic grammatical devices function in establishing, manipulating and naturalizing social hierarchies (Wodak, 2001: 5)*

Melihat pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan ini memusatkan penelitiannya terhadap bahasa, yang secara konkret melihat gramatika, dan menghubungkannya dengan ideologi. Lebih jauh, inti dari gagasan CL adalah melihat bagaimana gramatika bahasa membawa posisi dan makna ideologi tertentu. Dengan kata lain, makna atau aspek ideologi tersebut diamati dengan cara melihat pilihan bahasa dan struktur tata bahasa yang dipakai. Pendekatan ini memandang bahasa, baik pilihan kata maupun struktur tata bahasa, sebagai pilihan untuk mengungkapkan makna ideologi tertentu. Selain itu, bahasa dipandang sebagai suatu sistem kategorisasi, di mana kosakata tertentu dapat dipilih sehingga menghasilkan suatu makna tertentu sesuai harapan pemakai bahasa.

Dalam penelitian ini, penulis akan menyoroti penggunaan kelompok nomina dalam empat lirik lagu. Kelompok nomina tersebut nantinya akan dianalisis dengan melihat struktur fungsional dalam tataran tata bahasa dan hubungannya dengan konteks yang melingkupinya. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana peran kelompok nomina tersebut dengan pencitraan terhadap obyek yang diperbincangkan melalui lirik lagu. Dengan kata lain, penulis bermaksud melihat adanya maksud yang tersembunyi melalui pilihan kosakata yang menyusun kelompok nomina. Oleh sebab itu, penulis menggunakan pendekatan CL dengan pertimbangan bahwa CL memusatkan perhatian pada pemanfaatan kosakata dan tata bahasa (termasuk kelompok nomina) untuk membawa makna ideologi tertentu.

Pendekatan ini memusatkan perhatian terhadap analisis teks dan konteks. Untuk memahami konteks dari suatu teks yang dianalisis, beberapa sumber dapat dijadikan acuan. Saeed (1997: 181) mengemukakan tiga sumber yang secara umum dapat dijadikan acuan untuk memahami konteks, yakni sebagai berikut:

1. *That computable from the physical context*, yang berhubungan dengan deiksis
2. *That available from what has already been said*, yang berhubungan dengan wacana (*discourse*)
3. *That available from background or common knowledge*, yang berhubungan dengan pengetahuan berdasarkan latar belakang pihak yang terkait (*background knowledge*) dan pengetahuan bersama (*mutual knowledge*).

### a) Deiksis

Deiksis adalah “cara merujuk pada suatu hal yang berkaitan erat dengan konteks penutur” (Kushartanti, 2005: 111). Deiksis dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu deiksis ruang, deiksis persona, dan deiksis waktu.

#### a. Deiksis ruang

Deiksis ruang mengacu pada lokasi relatif penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam interaksi. Pemarkah yang biasa digunakan adalah kata-kata seperti adverbial *here* dan *there*, serta demonstrativa *this/these* dan *that/those*. Pemarkah tersebut dibedakan atas dasar perbedaan letak jauh-dekat (*proximity*) dengan penutur.

#### b. Deiksis persona

Deiksis persona mengacu pada bentuk-bentuk pronomina. Biasanya, orang pertama akan mengacu pada penutur, orang kedua pada mitra tutur, orang ketiga pada mitra tutur atau pihak lain yang terlibat. Misalnya, dalam bahasa Inggris, kita mengenal:

Pronomina	Persona	Keterangan		
		Singular	Plural	Singular/Plural
I, me	<i>Speaker (only)</i>	✓		
You	<i>Addressee(s), with/without other person(s)</i>			✓
We, us	<i>Speaker and other person(s)</i>		✓	
He, him	<i>Other person (male)</i>	✓		
She, her	<i>Other person (female)</i>	✓		
They, them	<i>Other persons</i>		✓	
It	<i>Object; passage of text</i>	✓		
One	<i>Generalized</i>	✓		

	<i>person</i>			
--	---------------	--	--	--

Tabel 2.5 Pronomina dalam Bahasa Inggris (lihat Halliday dan Hasan, 1976: 38)

c. Deiksis waktu

Deiksis waktu mengacu pada waktu relatif yang melibatkan penutur dan mitra tutur. Dalam bahasa Inggris, deiksis waktu biasanya berkaitan dengan bentuk kala yang melekat pada verba. Sebagai contoh:

(2.19) *He works here (today)*

(2.20) *He is working here (now)*

(2.21) *He worked here (yesterday)*

(2.22) *He will work here (tomorrow)*

b) *Discourse as context*

Secara umum, yang dimaksud dengan wacana adalah kesatuan makna (semantis) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa yang utuh dan lengkap (Yuwono, 2005: 92). Wacana dapat direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri, ensiklopedia, dsb.), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Wacana sebagai konteks dalam pembahasan kali ini berhubungan dengan *apa yang baru saja dibicarakan sebelumnya*. Misalnya saja seperti pada contoh di bawah ini.

(2.23) A: *I'm hungry*

B: *Me, too.*

(2.24) A: *I like sate padang very much.*

B: *Me, too.*

Penutur B pada dua contoh di atas sama-sama mengucapkan kalimat “*me, too*” namun pengertian keduanya berbeda. Untuk memahami pengertian masing-masing kalimat minor “*me, too*” pada contoh (2.23) dan (2.24) kita harus mengetahui konteksnya atau apa yang telah disebutkan sebelumnya. Pada contoh (2.23), ujaran “*me, too*” berarti bahwa penutur B juga merasa lapar karena penutur A sebelumnya telah berkata bahwa ia merasa lapar. Sedangkan pada contoh (2.24), ujaran “*me, too*” berarti bahwa penutur B (juga) menyukai makanan yang

disebut oleh penutur A, yaitu sate Padang. Kedua perbedaan ini akan menjadi jelas maksudnya jika kita memahami topik dari wacana atau hal yang sedang diperbincangkan, baik itu secara langsung melalui ujaran lisan maupun tertulis melalui media tertentu. Yang terpenting di sini adalah, menurut Saeed (1997: 181), “*listeners add their own inferences when they interpret utterances, fleshing out the material in ways that depend on knowledge provided by the discourse topic.*”

### c) *Background knowledge as context*

Pada dasarnya, setiap individu merupakan anggota dari suatu komunitas atau kelompok tertentu. Sebut saja misalnya: penutur suatu bahasa tertentu; anggota masyarakat di kota, desa, atau wilayah yang sama; anggota tim olahraga, persekutuan gereja, atau pemuda masjid; teman atau geng di sekolah atau kampus; dan lain sebagainya. Dengan demikian, dalam setiap komunitas akan ada suatu tindakan berbagi pengetahuan atau informasi tertentu yang harus diperhitungkan oleh setiap pihak yang terlibat dalam interaksi yang terjalin. Pengetahuan atau informasi tersebut dikenal dengan sebutan *background knowledge*, atau secara rinci didefinisikan oleh Saeed (1997: 183) sebagai

*the knowledge a speaker might calculate others would have before, or independently of, a particular conversation, by virtue of membership in a community. It is also called common-sense, encyclopaedic, socio-cultural, and real-world knowledge.*

*Background knowledge* dapat berasal dari sumber yang berupa *common ground* atau “*part of the set of assumptions made by participants in a conversation*” (Stalnaker, 1974 dalam Saeed, 1997: 101). Kemudian, Clark (1994, dalam Saeed 1997: 184) membagi *common ground* ke dalam dua kategori, yakni:

1. *Communal common ground*, merupakan pengetahuan yang disebarkan atau dibagi oleh anggota dari suatu komunitas.
2. *Personal common ground*, merupakan pengetahuan yang diberikan oleh dua pihak yang terlibat dalam interaksi berdasarkan pengalaman masa lalu mereka masing-masing.

Sebagai ilustrasi dari penggunaan *background knowledge*, perhatikan contoh berikut.



(2.25) A: *Let's buy some ice cream!*

B: *I'm on a diet.*

(2.26) C: *Come over next week for lunch.*

D: *It's Ramadan.*

Secara implisit, penutur B dan D pada dua interaksi di atas sama-sama menolak ajakan mitra tutur mereka (penutur A dan C). Hal ini mudah diketahui karena keduanya mengacu pada konteks pengetahuan tentang hubungan es krim dan diet (pada contoh 2.25) serta makan siang dan Ramadan (pada contoh 2.26). Hubungan antara diet dan es krim dapat dijelaskan atau dipahami oleh dua pihak yang mengerti bahwa es krim dapat mengacaukan program diet seseorang. Hal ini diasumsikan berasal dari pengalaman kedua belah pihak dengan masalah diet dan makanan yang pantang dikonsumsi saat berlangsungnya program diet tersebut. Sementara itu, penjelasan mengenai makan siang yang tidak boleh dilakukan selama bulan puasa (secara umum) dapat dipahami oleh pihak yang merupakan anggota masyarakat tertentu, yakni sesama muslim dalam konteks ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa contoh 2.25 menggunakan *personal common ground*, sedangkan contoh 2.26 menggunakan *communal common ground*. Oleh sebab itu, pemahaman konteks yang berhubungan dengan latar belakang pihak yang terlibat interaksi penting agar tidak terjadi kesalahpahaman atau saling tidak mengerti atas apa yang sedang diperbincangkan. Namun, dalam memahami *background knowledge*, penutur kadangkala menduga-duga apakah hal yang sedang diperbincangkan itu juga diketahui atau dipahami oleh mitra tuturnya. Misalnya, seperti pada contoh berikut.

(2.27) *John chased the dog with the bone.*

(2.28) *John chased the dog with the broom.*

(2.29) *John chased the dog with a stick.*

Kalimat 2.27 dan 2.28 di atas dapat dipahami dengan baik, bahwa *bone* dibawa oleh anjing dan *broom* dibawa oleh John, karena adanya pemahaman

sosial bahwa anjing identik membawa tulang sedangkan manusia membawa sapu. Namun, ambiguitas atau ketaksaan mungkin terjadi pada kalimat 2.29, yaitu siapakah yang memiliki atau membawa *stick*, John atau anjing. Dalam hal ini, terdapat indikasi bahwa *background knowledge* bersifat tidak pasti. Oleh sebab itu, Saeed (1997: 185) berpendapat bahwa “*one important point about this background knowledge is that while the speaker makes guesses about the knowledge her listeners have, there is no certainty.*” Untuk mengatasinya, *mutual knowledge* dapat dijadikan acuan selanjutnya.

#### d) *Mutual knowledge as context*

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kadangkala ada ketidakpastian apakah dua belah pihak yang saling berinteraksi memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang mereka perbincangkan. Hal inilah yang membedakan antara *background knowledge* dan *mutual knowledge*. Menurut Saeed (1997: 185), *mutual knowledge* berarti “*the knowledge that is known by the speaker and the addressee,*” atau dengan kata lain merupakan pengetahuan bersama yang disepakati atau dipahami oleh kedua belah pihak. Karakteristik dari *mutual knowledge* dapat diketahui melalui pemahaman konsep yang diusung oleh Gibs (1987 dalam Saeed, *ibid.*) berikut ini.

Keterangan: *S* = *speaker*, *A* = *addressee*, *P* = *proposition*

*S* and *A* mutually know a proposition *P*, if and only if:

*S* knows that *P*

*A* knows that *P*

*S* knows that *A* knows that *P*

*A* knows that *S* knows that *A* knows that *P*,

... and so on.

Untuk memahami konsep berikut, ilustrasi di bawah ini dapat menjadi gambaran umum.

(2.30) A: *Shall we go and get some ice cream?*

B: *I'm on a diet.*

A: *Oh, okay.*

Meminjam penjelasan Saeed (ibid.), pada contoh di atas dapat diasumsikan bahwa proposisi P yang diketahui atau dipahami oleh kedua belah pihak dalam interaksi tersebut adalah “*diets usually prohibit ice cream (because it’s too fattening).*” Melalui dialog tersebut, dapat diketahui bahwa A tahu tentang P dan ia juga tahu bahwa B juga tahu tentang P. Hal ini karena A paham bahwa ucapan B merupakan bentuk penolakan dari ajakannya membeli es krim yang dapat mengganggu program diet yang sedang dijalani oleh B. Intinya, kedua belah pihak sama-sama memahami proposisi yang sedang mereka perbincangkan dalam interaksi yang melibatkan mereka berdua.

## 2.5 Teori Pencitraan

Berbicara mengenai pencitraan tentu akan mengulik arti citra sebagai kata dasar dari pencitraan. Secara umum, jika dikaitkan dengan opini publik, citra (*image*) didefinisikan sebagai “*the opinion the people have of a person, organization, product, etc. or the way a person, organization, product, etc. seems to be to the public*” (Longman Dictionary of Contemporary English, 2009: 875). Menilik arti tersebut, citra dan pencitraan erat kaitannya dengan pendapat orang terhadap orang lain atau suatu hal. Dampak besar seperti terbentuknya stereotip tertentu mungkin terjadi dengan adanya pencitraan. Menurut Wellek dan Warren (1990: 236), pencitraan merupakan topik yang termasuk ke dalam bidang sastra dan psikologi. Dalam bidang sastra, pencitraan dikaitkan dengan pemanfaatan fitur-fitur bahasa, seperti kata, frase, klausa, dan kalimat. Sedangkan dalam bidang psikologi, pencitraan dapat dikaitkan misalnya dengan kepribadian individu yang kerap kali mendapat perhatian individu lain. Pada pembahasan teori ini, penulis akan memberi ulasan tentang pengertian citra dan pencitraan serta kaitannya dengan sastra. Sedangkan dalam kaitannya dengan psikologi akan diberi porsi khusus dalam pembahasan mengenai kepribadian pada subbab selanjutnya, yakni teori kepribadian.

Suatu waktu penulis pernah membaca sebuah artikel yang membahas tentang pencitraan. Pandangan penulis sempat terhenti sejenak sambil merenungi pernyataan oleh penulis artikel tersebut, yang berbunyi:

Dalam puisi, citraan merupakan unsur penting. Para penyair sadar betul pada potensi citraan. Maka berlombalah mereka memanfaatkan dan mengeksplorasi bahasa untuk menghasilkan citraan secara maksimal (Mahayana, 2010)

Pernyataan tersebut menggelitik perhatian penulis. Di sana dikatakan bahwa citraan merupakan unsur penting dalam puisi, sehingga para penyair berlomba-lomba dalam memanfaatkan dan mengeksplorasi bahasa untuk menghasilkan citraan yang maksimal. Citraan dimanfaatkan oleh para penyair atau pencipta puisi agar puisi yang dihasilkan mampu menggugah selera pembaca karena adanya deskripsi pengalaman demi pengalaman yang ditranskripsikan ke dalam bentuk bahasa. Pilihan kata, frasa, atau kalimat dapat dimanfaatkan untuk memperoleh efek tertentu sesuai keinginan penyair. Dengan demikian, penulis memasukkan juga konsep citra berdasarkan aspek sastra, atau lebih khusus lagi puisi karena terkait dengan data penelitian yang juga merupakan salah satu bentuk puisi.

Dilihat dari sisi kesusastraan, citra juga memiliki banyak definisi. Jika dikaitkan dengan salah satu bentuk sastra, yaitu lirik atau puisi, maka definisi citra berikut dapat dijadikan acuan.

a. Definisi citra (*image*) menurut Sudjiman (1990):

Citra adalah kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase, atau kalimat. Merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi.

b. Definisi citra (*image*) menurut Arp dan Johnson (2002):

*The word "image" perhaps most often suggests a mental picture, something seen in the mind's eye. It is represented through language of sense experience, or thus it is called imagery.*

c. Definisi citra (*image*) menurut Pound (dalam Kennedy dan Gioia, 2005):

*An "Image" is that which presents an intellectual and emotional complex in an instant of time. It suggests a thing seen and may take the place of a thousand words. When speaking of images in poetry, we generally mean of words that refers to any sensory experience. Thus, it may occur in a single word, a phrase, a sentence, or, as in this case, an entire short poem.*

Pencitraan dapat diartikan sebagai “*all images which are taken together*” (Pound, 2005: 95) atau “*representation through language of sense experience*” (Arp dan Johnson, 2002: 54). Sudjiman (1990) berpendapat bahwa citraan atau pencitraan merupakan cara membentuk citra mental, pribadi, atau gambaran sesuatu. Selain itu, pencitraan berarti juga pemakaian bahasa untuk medeskripsikan lakuan, orang, benda, atau gagasan tertentu. Pada umumnya, citraan memberikan gambaran yang tampak oleh mata (batin). Namun tidak menutup kemungkinan bahwa citraan juga dapat memberi gambaran tentang hal-hal lain yang merangsang panca indera yang lainnya, seperti pendengaran atau penciuman. Dengan kata lain, meminjam pendapat Sudjiman (ibid.), suatu pencitraan dapat menghasilkan citra lihatan (*visual image*) dan citra bukan lihatan (*non-visual image*). Kemudian, realisasi pencitraan dalam puisi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, di antaranya adalah yang berhubungan dengan:

- (a) penglihatan atau *sight*, dikenal dengan sebutan *visual imagery*;
- (b) suara atau *sound*, dikenal dengan sebutan *auditory imagery*;
- (c) penciuman atau *smell*, dikenal dengan *olfactory imagery*;
- (d) rasa atau *taste*, dikenal dengan *gustatory imagery*;
- (e) sentuhan atau *touch*, dikenal dengan *tactile imagery*;
- (f) sensasi internal, seperti rasa lapar, haus, penat, panas, dan dingin;
- (g) gerakan (*movement*) atau ketegangan (*tension*) dalam otot atau persendian, dikenal dengan *kinesthetic imagery*.

Jenis pencitraan (a) dapat dikategorikan sebagai citra lihatan (*visual image*), sedangkan sisanya masuk ke dalam kategori citra bukan lihatan (*non-visual image*). Sebagai contoh dari realisasi pencitraan, berikut terdapat sebuah puisi karya Robert Browning (dalam Arp dan Johnson, 2002: 55) yang berjudul “*Meeting at Night*.”

(2.31) *The gray sea and the long black land;  
 And the yellow half-moon large and low;  
 And the startled little waves that leap  
 In fiery ringlets from their sleep,  
 As I gain the cove with pushing prow,*

*And quench its speed i' the slushy sand.*

*Then a mile of warm sea-scented beach;  
Three fields to cross till a farm appears;  
A tap at the pane, the quick sharp scratch  
And blue spurt of a lighted match,  
And a voice less loud, through its joys and fears,  
Than the two hearts beating each to each!*

Puisi di atas menggambarkan kisah cinta seseorang. Namun, tidak ada satupun unsur kata cinta atau *love* dalam tiap baris puisi tersebut. Penyair puisi sengaja tidak langsung mendeklarasikan bahwa puisinya merupakan puisi tentang cinta. Ia membiarkan pembaca atau penikmat puisinya merasakan sendiri sensasi jatuh cinta melalui pilihan-pilihan kata yang mendeskripsikan sensasi tentang cinta. Dengan kata lain, penyair memilih untuk menciptakan pencitraan tentang perasaan cinta berdasarkan apa yang ia alami sendiri. Sebagai contoh, beberapa di antaranya adalah, *the gray sea* dan *the blue spurt of the lighted match* menggambarkan pencitraan yang berhubungan dengan penglihatan, *the warm sea-scented beach* menggambarkan penciuman dan sentuhan, *the sound of their heart beating* menggambarkan pendengaran atau suara. Contoh-contoh tersebut direalisasikan dalam bentuk kelompok nomina. Hal ini menjadi salah satu alasan penulis untuk menelaah pilihan-pilihan nomina atau kelompok nomina dalam empat lirik yang dinyanyikan oleh tokoh Oompa Loompa dalam cerita *Charlie and the Chocolate Factory*.

Penjelasan di atas digunakan sebagai contoh pencitraan dalam puisi. Dalam penelitian ini, penulis tidak akan menyoroti terlalu mendalam tentang citraan visual atau non-visual karena tujuan utama penulis adalah mengungkap citraan anak nakal melalui pemanfaatan kelompok nomina. Penulis akan lebih mengaitkan citraan anak nakal tersebut dengan konsep teori kepribadian.



## 2.6 Teori Kepribadian

Dikaitkan dengan lirik lagu yang menjadi korpus analisis, pencitraan dilakukan terhadap empat anak nakal yang tereliminasi akibat sikap mereka masing-masing. Bagaimana kategori yang sesuai dengan konsep nakal pasti berbeda antara suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain. Hal ini karena nilai baik dan buruk dalam kehidupan masyarakat merupakan hal yang bersifat relatif. Namun, jika kita lihat pengertian nakal secara umum, yakni “suka berbuat kurang baik atau buruk kelakuan” (KBBI edisi ketiga, 2001: 772), maka konsep nakal dapat dikaitkan dengan kepribadian individu. Hal ini terkait dengan pengertian kepribadian yang diusung oleh para ahli psikologi, yang di antaranya menyebutkan bahwa kepribadian merupakan “*a pattern of relatively permanent traits and unique characteristics that give both consistency and individuality to a person’s behavior*” (Feist dan Feist, 2009: 4). Dengan kata lain, sifat dan karakteristik individu merupakan bagian dari kepribadian individu.

Menurut Fromm (2009: 198), kepribadian dapat tercermin dari orientasi karakter seseorang, yakni “*a person’s relatively permanent way of relating to people and things*” yang dapat dilakukan secara produktif atau tidak produktif. Saat berorientasi secara produktif, karakter individu tersebut dianggap sebagai “*the most healthy of all character types*” (Fromm, *ibid.*: 200). Hal ini dikarenakan karakter yang berorientasi secara produktif mampu mengatasi dilema dasar individu, yakni dapat mencapai kebebasan positif karena mampu menyatu dengan dunia dan individu lain sambil tetap mempertahankan keunikan dan individualitas diri. Lain halnya dengan karakter yang berorientasi secara tidak produktif. Karakter ini, menurut Fromm, dianggap gagal saat melakukan strategi mendekatkan dirinya dengan kebebasan positif dan realisasi diri di hadapan masyarakat. Meski terdapat sisi positif, tetap saja ada sisi negatif yang tercermin pada diri karakter dengan orientasi seperti itu. Beberapa sifat yang dikategorikan non-produktif dan berada pada sisi yang negatif, di antaranya:

1. *Passivity* (kepasifan)
2. *Egocentric* (egosentris—berpusat pada diri sendiri)
3. *Conceited or Arrogant* (angkuh, sombong)
4. *Seducing* (suka merayu atau merengek)

5. *Lack of creativity* (kurang kreatif)
6. *Obstinacy* (keras kepala)
7. *Compulsivity* (bersifat memaksa)
8. *Inconsistent* (tidak konsisten, kerap kali berubah-ubah)
9. *Wasteful* (boros)

Sesuai peribahasa yang umum diketahui, tak ada asap jika tak ada api. Dengan kata lain, kelakuan buruk seseorang termasuk perilaku anak yang dipaparkan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut bisa datang dari dalam diri individu yang bersangkutan juga dari lingkungan luar. Meminjam pendapat Salaby (1994: 41), faktor-faktor yang mungkin berpengaruh terhadap tingkah laku buruk anak, antara lain:

a. Faktor dari dalam diri

1) Faktor bawaan

Menurut pendapat Salaby, tiap individu umumnya memiliki sifat bawaan baik yang bersifat positif ataupun negatif. Beberapa sifat yang dianggap negatif dan melekat pada diri individu antara lain:

- Sombong dan angkuh
- Berkeluh kesah, tak dapat berlaku sabar dan kikir
- Berbuat di luar batas
- Gelap pikiran dan berlaku bodoh
- Tak pernah merasa cukup, tamak dan serakah
- Mengejar kemewahan hidup, tak pandai berterima kasih
- Tidak kuat menanggung beban
- Sifat suka membantah dan mendebat
- Bersifat susah hati, tersinggung, picik dan suka berkecil hati
- Sifat ragu-ragu
- Sifat suka terburu-buru, ingin cepat menguasai atau mendapat sesuatu
- Bersifat membangkang

2) Gejolak emosi

Luapan emosi terkadang tak dapat dibendung. Menurut Salaby (1994: 45), luapan emosi merupakan dorongan keinginan yang menyentuh perasaan yang ada dalam hati. Emosi seseorang tidak hanya dapat meluap,

tapi juga menyusut. Ketika emosi meluap, tingkah laku yang mungkin muncul antara lain

- kemarahan, yang disebabkan oleh hawa nafsu berkuasa sudah mulai aktif dalam diri individu;
- rasa kesal yang memaksa, yang biasa muncul pada diri seseorang yang sejak kecil dimanjakan dan dituruti segala kemauannya. Hasrat untuk mendapatkan apapun yang diinginkan tetap terpatri dan memaksa, sehingga lahir lah tingkah laku perpaduan antara marah dan kesal ditambah dengan keinginan agar orang lain yang dituju memenuhi keinginannya.
- agresi yang berlebihan, merupakan penguasaan situasi untuk mengatasi rintangan atau halangan yang dihadapi dengan cara merusak suatu benda. Tingkah laku semacam ini dapat memunculkan sifat negatif lainnya, seperti tingkah laku melawan, menentang, membantah terhadap rangsangan yang masuk menyentuh perasaannya tak peduli darimana datangnya.

Sementara itu, saat luapan emosi menyusut, tingkah laku seperti perasaan takut dan cemas dapat timbul pada diri seseorang.

### 3) Kelemahan atau kelebihan daya pikir

Faktor ini berhubungan dengan kemampuan seseorang, terutama anak-anak, dalam menyelesaikan masalah misalnya pelajaran di sekolah. Ada orang yang memiliki daya pikir yang kurang sehingga memperoleh hasil yang kurang memuaskan, namun ada pula sebaliknya.

### 4) Kekurangan pada diri

Faktor ini dapat memunculkan masalah pribadi yang mungkin ditutup-tutupi. Dampak negatif yang mungkin muncul antara lain, rendah diri dan perasaan iri dengan kesempurnaan orang lain.

## b. Faktor keluarga

Masa kanak-kanak merupakan fase kehidupan saat seseorang menghendaki pengertian. Dalam hal ini, keluarga terutama orangtua memiliki pengaruh dalam masa tumbuh kembang anak. Hubungan orangtua dan anak dapat mempengaruhi perkembangan mental anak. Tingkah laku buruk pada anak

bisa hadir sebagai akibat dari kesalahan orangtua dalam memahami anak. Misalnya saja, saat menghadapi anak yang rewel kadangkala orangtua tanpa pikir panjang melakukan tindakan yang ceroboh, seperti memarahi, menghardik, bahkan menggunakan kata-kata yang menyakitkan hati. Tindakan tersebut dapat dianggap sebagai sesuatu yang tak adil bagi si anak sehingga membekas dalam dirinya.

c. Faktor lingkungan pergaulan

Suasana dan lingkungan luar turut mendapat perhatian dalam pembentukan tingkah laku buruk anak. Lingkungan merupakan tempat berpijak bagi siapapun sebagai makhluk sosial, termasuk seorang anak. Masyarakat dapat membentuk sikap, tingkah laku dan moral anak karena anak tersebut merupakan satu di antara sekian banyak anggota masyarakat.

Beberapa kriteria dan penjelasan di atas berhubungan dengan kelakuan buruk yang mungkin melekat pada kepribadian seseorang, termasuk anak-anak. Dalam penelitian ini, pembahasan tersebut akan dikaitkan dengan pencitraan yang dilakukan terhadap anak-anak nakal yang tereliminasi. Dengan demikian, penulis berharap akan memperoleh citraan anak nakal dalam novel *Charlie and the Chocolate Factory* melalui lirik lagu yang dinyanyikan oleh tokoh Oompa Loompa.

## BAB III ANALISIS DATA

### Pengantar

Pada bab ini akan dipaparkan hasil analisis data yang berupa analisis deskriptif kelompok nomina berdasarkan teori tata bahasa fungsional M.A.K. Halliday dengan pendekatan *Critical Linguistics*. Penulis memilih kelompok nomina yang memiliki induk (*head*) berupa nomina, termasuk pronomina. Selain itu, penulis banyak menyebut definisi harfiah dari pilihan kata-kata yang sebagian besar penulis ambil dari *Longman Dictionary of Contemporary English* (2009) dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001).

### 3.1 Analisis Lirik Lagu I

Lagu pertama merupakan lagu yang dinyanyikan oleh lima Oompa Loompa setelah Augustus Gloop tersedot pipa besar yang biasa dialiri coklat cair dari sungai coklat. Augustus Gloop tercebur ke dalam sungai akibat tidak mengindahkan larangan orangtuanya dan, tentu saja, Willy Wonka si pemilik yang sangat tidak setuju jika sungai coklatnya disentuh tangan manusia. Augustus Gloop hanya mementingkan perutnya dan menuruti kerakusannya. Oleh sebab itu, lagu ini berisi komentar terhadap Augustus Gloop dan sifatnya yang buruk.

#### 3.1.1 Analisis Deskriptif Lirik Lagu I

Di bawah ini merupakan daftar kelompok nomina yang terdapat dalam lirik lagu I beserta struktur fungsionalnya.

No.	Kelompok nomina	Struktur Fungsional
1.	Augustus Gloop	H
2.	Augustus Gloop	H
3.	The great big greedy nincompoop	D(s) D <sub>2</sub> (i) E1(e) E2(i) H
4.	We	H
5.	This beast	D(s) H
6.	Everything he wanted to	H Q
7.	This pig	D(s) H

8.	We	H
9.	He	H
10.	The smallest bit of fun or happiness to anyone	N H1+H2 Q
11.	We	H
12.	Cases such as this	H Q
13.	We	H
14.	The gentle touch	D(s) E(i) H
15.	We	H
16.	The brat	D(s) H
17.	Him	H
18.	Something that will give great pleasure to us all	H Q
19.	A doll	D(ns) H
20.	A ball	D(ns) H
21.	Marbles	H
22.	A rocking horse	D(ns) C H
23.	This revolting boy	D(s) E(i) H
24.	He	H
25.	A most disgusting taste inside our mouths	D(ns) E(i) H Q
26.	We	H
27.	A thing that would take the nasty taste away	D(ns) H Q
28.	We	H
29.	The time	D(s) H
30.	Him shooting up the pipe	H Q
31.	He	H
32.	He	H
33.	The room to which he's gone	D(s) H Q
34.	Some funny things	D(ns) E(i) H
35.	Dear children	E(i) H
36.	Augustus Gloop	H
37.	We	H
38.	He	H
39.	He	H
40.	What he's been	H
41.	He	H
42.	The fudge machine	D(s) C H
43.	The wheels	D(s) H
44.	The cogs	D(s) H
45.	A hundred knives	N H
46.	We	H
47.	Some sugar, cream, and spice	D(ns) H1 H2 H3
48.	We	H
49.	Him	H



50.	We	H
51.	All the greed and all the gall	D1(ns) D2(s) H1 + D2(ns) D3(s) H2
52.	He	H
53.	A miracle	D(ns) H
54.	This boy, who only just before was loathed by men from shore to shore	D(s) H Q
55.	This greedy brute	D(s) E(i) H
56.	This louse's ear	D (s) H
57.	People everywhere	H Q
58.	A grudge	D(ns) H
59.	A luscious bit of fudge	N H
Jumlah masing-masing struktur fungsional		Premodifier (41): D(s) = 16 , D(ns) = 11, D <sub>2</sub> = 1, N = 3, E(e) = 1, E(i) = 7, C = 2 Head: 63 Postmodifier (10): Q = 10 Total (Pre + head + post) = 114

**Tabel 3.1 Kelompok nomina pada lirik lagu I**

Kelompok nomina 1 dan 2 adalah Augustus Gloop. Hal ini didasarkan pada Oompa Loompa yang membuka nyanyian pertamanya dengan menyerukan nama *Augustus Gloop* sebanyak dua kali<sup>7</sup>. Hal tersebut mungkin dilakukan agar khalayak memperhatikan lirik mereka yang menyinggung obyek dari peristiwa yang baru saja terjadi: *Augustus Gloop* tercebur ke dalam sungai coklat. Struktur fungsional dari nomina ini hanya terdiri dari *head* yang berupa *proper noun* tanpa ada rincian apapun. Meskipun demikian, penyebutan nama ini cukup penting karena ini berarti Oompa Loompa bermaksud untuk menunjukkan individu yang dirujuk dalam lirik lagu ini sehingga para pendengar atau pembaca lirik lagu dapat mengidentifikasi obyek yang sedang diperbincangkan dalam lirik lagu. Hal ini mengacu pada pendapat Saeed (1997: 27), “*names are definite in that they carry the speaker’s assumption that her audience can identify the referent.*” Dengan menyebut nama Augustus Gloop, maka akan muncul gambaran seorang Augustus Gloop dalam pikiran para pendengar atau pembaca lirik pertama ini.

Kelompok nomina 3 adalah *the great big greedy nincompoop*. Struktur fungsional yang menyusun kelompok nomina tersebut adalah sebagai berikut.

<sup>7</sup> Lihat lampiran I pada halaman 142

The	great	big	greedy	nincompoop
Deictic (specific)	Deictic <sub>2</sub> (interpersonal)	Ephitet1 (experiential)	Ephitet2 (interpersonal)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini terdiri atas *premodifier* dan *head*. *Premodifier* yang dipilih adalah *deictic* dan *epithet*. *Deictic* yang dipilih adalah artikel *the*. Menggunakan artikel *the* berarti nomina ini merujuk secara pasti (*definite*) kepada nomina yang telah disebut sebelumnya, yaitu Augustus Gloop. Hal ini jelas karena kelompok nomina 3 disebutkan tepat setelah Oompa Loompa menyebut nama Augustus Gloop (kelompok nomina 1 dan 2). *Head* yang dipilih adalah *nincompoop* yang dapat diartikan sebagai “*a stupid person*” (2009: 1179). Dengan kata lain, Oompa Loompa mencitrakan Augustus Gloop sebagai “*a stupid person*.” Pilihan induk kelompok nomina ini mempertegas pencitraan negatif yang digambarkan oleh Oompa Loompa terhadap Augustus. Ajektiva yang dipilih oleh Oompa Loompa dalam nomina tersebut adalah kata *great*, *big*, dan *greedy* yang menjadi deskripsi dari *head*. Ajektiva *greedy* merupakan kualitas pertama yang melekat pada nomina *nincompoop*. Ajektiva ini termasuk ke dalam struktur *epithet* yang bersifat interpersonal atau subjektif karena berdasarkan penilaian pribadi Oompa Loompa. Selain itu, kata *greedy* yang dalam bahasa Indonesia berarti “rakus” tidak dapat memberi rincian *nincompoop* secara objektif atau dilihat dari fisik yang apa adanya, karena pada dasarnya kriteria seseorang yang dianggap rakus itu relatif bagi satu individu dengan individu lain. Ajektiva berikutnya adalah *big* yang juga termasuk ke dalam struktur *epithet* karena memberi rincian bagi nomina *nincompoop*. Kali ini merupakan *experiential epithet* karena berdasarkan pada gambaran fisik Augustus Gloop yang gendut sehingga disebut *big*.

Pada umumnya, jika terdapat lebih dari satu unsur *epithet* maka urutan letaknya adalah *experiential epithet* yang diikuti oleh *interpersonal epithet* (Halliday dan Matthiessen, 2004: 319). Namun, hal yang sebaliknya terjadi pada kelompok nomina 3 ini, yakni *interpersonal epithet* (*greedy*) disebut terlebih dahulu (dekat dengan *head*) sebelum *experiential epithet* (*big*). Hal ini tidak berarti Oompa Loompa menyalahi aturan gramatikal, tetapi lebih kepada tujuan

**Universitas Indonesia**

mereka untuk memberi penekanan tertentu pada kelompok nomina yang mereka pilih karena urutan letak struktur modifikasi nomina dapat berubah, sesuai dengan pendapat Maurer (2006: 156) bahwa “*the order (of noun modifier) can be changed by the emphasis a speaker wants to give to a particular adjective.*” Sementara itu, ajektiva *great* merinci kategori *big greedy nincompoop* sehingga ajektiva ini masuk ke dalam struktur *post-deictic* yang juga bersifat *interpersonal* atau menunjukkan *speaker’s attitude* (Halliday dan Matthiessen: 2004: 317). Ajektiva ini memberi sentuhan hiperbolis, sehingga tercipta suatu citraan yang makin memberi penekanan betapa buruknya perilaku Augustus Gloop.

Dilihat dari konteksnya, kelompok nomina 5, 7, 16, 23, 54, 55, dan 56 merupakan sebutan lain untuk Augustus Gloop oleh Oompa Loompa. Berikut deskripsi masing-masing kelompok nomina beserta struktur fungsionalnya.

Kelompok nomina 5 adalah *this beast*.

This	beast
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional yang menyusun kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *deictic*. *Head* yang dipilih adalah kata *beast*. Kata ini secara harfiah dapat diartikan sebagai “*an animal, especially a large or dangerous one*” (2009: 129). Jika merujuk pada pengertian ini, Oompa Loompa seolah menyamakan Augustus Gloop dengan hewan buas yang kejam dilihat dari tingkah lakunya yang rakus saat berhubungan dengan makanan. Selain itu, ada pengertian lain yang menurut penulis juga cocok jika dihubungkan dengan penggambaran diri Augustus Gloop, yakni “*someone who is cruel and unpleasant*” (2009: *ibid.*). Dengan demikian, Oompa Loompa menggambarkan sifat rakus seperti yang dimiliki Augustus Gloop sebagai sifat yang tidak menyenangkan bahkan seperti binatang buas yang berbahaya apalagi saat menangkap mangsanya. Unsur deiktis yang dipilih adalah demonstrativa *this*. Demonstrativa *this* dapat merujuk kepada “yang dekat dengan pembicara” atau “hal yang telah disebutkan sebelumnya” (Thewlis, 2000: 330, 332). Oleh karena *head* yang dipilih merupakan kata benda, yakni *beast*, maka ketika dimodifikasi dengan demonstrativa *this* rujukan yang digunakan adalah “hal (kata benda) yang disebutkan sebelumnya.” Dilihat dari

**Universitas Indonesia**

konteks pada lirik lagu, hal yang disebut sebelumnya merujuk kepada Augustus Gloop. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kelompok nomina *this beast* merupakan panggilan lain yang diberikan oleh Oompa Loompa kepada Augustus Gloop.

Kelompok nomina 7 adalah *this pig*

This	pig
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional yang menyusun kelompok nomina ini sama seperti kelompok nomina 5, yakni *head* dan *premodifier* yang berupa *deictic*. Demonstrativa *this* yang merujuk pada hal yang telah disebutkan sebelumnya juga digunakan pada kelompok nomina ini. Namun kali ini *head* yang dipilih adalah kata *pig*, salah satu jenis hewan yang memakan segala sesuatu yang ada di hadapannya. Pilihan nomina ini juga menunjukkan pencitraan negatif bagi diri Augustus Gloop.

Kelompok nomina 16 adalah *the brat*

The	brat
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional yang menyusun kelompok nomina ini juga sama seperti kelompok nomina 5 dan 7. Unsur *deictic* yang dipilih adalah artikel *the* yang merujuk secara pasti pada hal yang telah disebut sebelumnya. *Head* yang dipilih kali ini adalah kata *brat* yang merupakan sebutan untuk anak yang diberi rincian sifat negatif. Hal ini merujuk pada pendapat Eggins (2004: 16) bahwa kata *brat* merupakan pilihan leksikal (*lexical choice*) dengan *negative attitude*. Dengan demikian, Oompa Loompa kembali memberi kesan negatif pada nomina pilihan mereka yang merujuk pada tokoh Augustus Gloop.

Kelompok nomina 23 adalah *this revolting boy*

This	revolting	boy
Deictic (specific)	Ephitet (interpersonal)	Head

Struktur fungsional yang menyusun kelompok nomina ini juga *head* dan *premodifier*, hanya saja terdapat *epithet* pada struktur *premodifier*. Unsur *deictic*

yang dipilih adalah demonstrativa *this* yang masih mengacu pada hal yang telah disebutkan sebelumnya, yakni yang merujuk pada tokoh Augustus Gloop. Yang menarik kali ini adalah *head* yang dipilih adalah kata *boy* yang bernada netral. Meski demikian, Oompa Loompa menunjukkan sikapnya dengan menyebut kata *revolting* sebelum kata *boy*. Kata ini secara harfiah dapat diartikan sebagai “*extremely unpleasant*” (2009: 1499) sehingga menghasilkan kesan negatif. Dengan demikian, kelompok nomina ini juga memberi pencitraan negatif bagi tokoh Augustus Gloop.

Kelompok nomina 54 adalah *this boy, who only just before was loathed by men from shore to shore*

This	boy	who only just before was loathed by men from shore to shore
Deictic (specific)	Head	Qualifier

Struktur fungsional yang menyusun kelompok nomina ini adalah *premodifier*, *head*, dan *postmodifier*. Unsur *premodifier* yang dipilih hanya berupa *deictic*, yakni demonstrativa *this* yang juga merujuk pada hal yang disebutkan sebelumnya. Sementara itu, unsur *postmodifier* berupa *relative clause* yang didahului oleh tanda koma. Pengaruh dari adanya unsur ini adalah adanya tambahan informasi dari pembicara mengenai obyek yang sedang dibicarakan (Verspoor dan Sauter, 2000: 127). Hal ini karena kelompok nomina tersebut menggunakan *head* yang bernada netral, yakni kata *boy*. Dengan adanya *qualifier* sebagai tambahan informasi, kata tersebut tidak lagi bernada netral seutuhnya karena adanya pendeskripsian lanjutan yang menyatakan bahwa anak laki-laki tersebut dibenci (*loathe*) oleh orang-orang yang jumlahnya tak sedikit (*men from shore to shore*). Melalui *qualifier* ini pula Oompa Loompa kembali memberi pencitraan negatif terhadap Augustus, karena dari kata *loathe* saja sudah mengindikasikan bahwa rasa bencinya bukan sekadar rasa benci yang biasa saja tetapi “*very much hate*” (2009: 1026) dan rasa benci itu diberikan oleh orang banyak.

Kelompok nomina 55 adalah *this greedy brute*.

This	greedy	brute
Deictic (specific)	Ephitet (interpersonal)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*, yang berupa *deictic* dan *epithet*. Kali ini Oompa Loompa menggunakan kata *brute* sebagai *head*. Secara harfiah, *brute* berarti “*a man who is cruel, violent, and not sensitive*” (2009: 207) atau secara umum merupakan gambaran seseorang yang memiliki sifat negatif sehingga cenderung tidak disukai oleh sebagian besar orang. Kata *greedy* yang muncul sebelum *head* tersebut memberi kualitas khusus dari obyek yang dimaksud. Pilihan kelompok nomina ini masih menghasilkan pencitraan negatif terhadap diri Augustus Gloop berdasarkan penilaian Oompa Loompa.

Kelompok nomina 56 adalah *this louse’s ear*.

This	louse’s ear
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Kelompok nomina ini kembali memasukkan unsur hewan yang bersifat tidak menyenangkan bagi banyak orang, yakni *louse* atau sejenis kutu (serangga parasit). Umumnya, serangga jenis ini merupakan jenis yang mengganggu ketenangan manusia karena bersifat parasit bahkan menyebabkan penyakit tertentu, seperti tipus atau demam.<sup>8</sup> Terlebih lagi, Oompa Loompa bukan menyebutnya sebagai *the louse* melainkan *louse’s ear* alias salah satu bagian dari tubuh hewan yang biasanya mengandung kotoran tertentu sehingga dianggap menjijikan.

Kelompok nomina 6 *everything he wanted to* dengan struktur fungsional sebagai berikut.

Everything	he wanted to
Head	Qualifier

<sup>8</sup> Berdasarkan sumber pengetahuan umum dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/349361/louse> atau <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/275732/human-louse>

Struktur yang digunakan adalah *head* dan *qualifier*. Kelompok nomina ini merupakan obyek dari verba *gorge*, *guzzle*, *feed*, dan *feast* yang memiliki kemiripan arti yakni “makan” atau “makan banyak hingga benar-benar kenyang” (2009: 628, 629, 759, 783). Kelompok nomina ini menjadi pelengkap dari gambaran seorang Augustus Gloop yang selalu mementingkan keinginannya atau dengan kata kata lain pusat perhatiannya hanya dirinya. Hal ini direfleksikan dari kebiasaan makan segala hal yang ia inginkan untuk memenuhi kepuasan diri.

Kelompok nomina 10 adalah *the smallest bit of fun or happiness to anyone*.

The smallest bit of	fun or happiness	to anyone
Numerative	Head1 + head2	Qualifier

Dilihat dari konteks lirik lagu, kelompok nomina ini digambarkan sebagai hal yang tidak termasuk ke dalam bagian (kepribadian) dari Augustus Gloop. Struktur fungsional yang menyusun kelompok nomina ini adalah *premodifier*, *head*, dan *postmodifier*. *Head* yang dipilih adalah *fun* dan *happiness*. Keduanya merupakan hal yang terkesan positif karena merupakan hal yang menyenangkan. Unsur *premodifier* berupa *numerative* “*bit of*” yang memiliki arti “sedikit.” Di dalam struktur *numerative* ini terdapat ajektiva *the smallest* yang memberi nuansa hiperbolis dan gambaran bahwa dua hal tersebut bukanlah hal yang akrab pada diri Augustus Gloop. Penulis sebut tidak akrab (ada pada diri Augustus Gloop) karena (bahkan) dalam jumlah yang paling sedikit saja Augustus tidak dapat memberi atau mendatangkan hal yang menyenangkan seperti hal-hal yang bersifat *fun* atau menunjukkan suatu bentuk *happiness*. Frase preposisi *to anyone* yang ditambahkan di akhir kelompok nomina memberi perincian bahwa Augustus Gloop tidak membawa suatu hal yang menyenangkan kepada individu lain, siapa pun itu. Pilihan *qualifier* ini memberi indikasi adanya penilaian subjektif dari Oompa Loompa karena mereka secara lugas menyebutkan *to anyone* tanpa memberi kemungkinan lain. Karena bisa saja Augustus memberi kesenangan kepada orang lain, misalnya saja kepada orangtuanya.

Kelompok nomina 12 adalah *cases such as this*

Cases	such as this
-------	--------------



Head	Qualifier
------	-----------

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *postmodifier*. *Head* yang dipilih adalah kata *cases*, sedangkan *qualifier* yang dipilih merupakan frase *such as this* yang memberi informasi adanya rujukan terhadap hal yang disebutkan sebelumnya. Kelompok nomina ini muncul setelah Oompa Loompa menyebutkan lirik yang menyatakan bahwa Augustus Gloop tidak mendatangkan kesenangan bagi orang lain (*“We’re positive he’d never give even the smallest bit of fun or happiness to anyone”* (baris 9-10, 29: ch. 17)). Dengan demikian, kelompok nomina ini merujuk kepada situasi tersebut. Dilihat dari konteksnya, kata *cases* dapat didefinisikan sebagai *“situation,” “example,”* atau *“law/crime”* (2009: 247-248). Penulis mengasumsikan *“law/crime”* juga termasuk untuk mendefinisikan kata *cases* pada lirik ini karena Oompa Loompa menganggap bahwa sikap yang ditunjukkan oleh Augustus Gloop tersebut merupakan hal yang genting dan harus diubah karena bisa memberi contoh buruk bagi anak-anak.

Kelompok nomina 14 adalah *the gentle touch*.

The	gentle	touch
Deictic (specific)	Epithet (interpersonal)	Head

Struktur fungsional nomina ini adalah *head* dan *premodifier*, yang berupa *deictic* dan *epithet*. *Head* yang dipilih adalah *touch* yang dalam konteks ini dapat diartikan sebagai *“way of doing something”* (2009: 1866). *Deictic* yang berupa artikel *the* menunjukkan bahwa Oompa Loompa bermaksud melakukan hal yang dapat teridentifikasi atau hal yang pasti seperti itu, bukan yang lain. Ajektiva *gentle* sebagai *epithet* memberi rincian *touch* yang bagaimana yang akan dilakukan oleh Oompa Loompa. Ajektiva yang memiliki arti *“kind and careful”* (2009: 729) ini memberi gambaran bahwa Oompa Loompa akan melakukan suatu hal secara perlahan dan hati-hati terhadap Augustus Gloop untuk menghasilkan perubahan yang maksimal. Kelompok nomina ini juga memberi kesan eufemisme<sup>9</sup> atau ungkapan penghalusan terhadap hal yang akan Oompa Loompa lakukan

<sup>9</sup> Eufemisme adalah bahasa yang digunakan untuk menggantikan istilah lain agar terdengar lebih halus (Rubby dan Dardanila, 2008: 55)

selanjutnya. Hal ini mengingat bahwa target audiensinya merupakan anak-anak sehingga ada usaha untuk meminimalisir kesan takut atau rasa *ngeri*.

Kelompok nomina 18 s/d 22 dapat dijelaskan secara bersamaan karena adanya unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya. Rincian struktur fungsional yang menyusun masing-masing kelompok nomina tersebut adalah sebagai berikut. Kelompok nomina 18 adalah *something that will give great pleasure to us all*.

Something	that will give great pleasure to us all
Head	Qualifier

Kelompok nomina ini terdiri atas *head* yang berupa *abstract noun* yang dimodifikasi dengan *qualifier*. Dalam struktur *qualifier* kelompok nomina ini terdapat unsur benda abstrak lainnya, yakni *great pleasure* yang terdiri atas *head* (*pleasure*) dan *epithet* (*great*). Jika hanya melihat nomina itu saja, akan sulit bagi pembaca atau pendengar untuk memahami apa yang dimaksud dengan *great pleasure* dalam konteks ini. Namun, ketika Oompa Loompa memberi perincian dari *great pleasure* yang dimaksudkan, yakni kelompok nomina 19 s/d 22, kesenangan seperti apa dan untuk siapa yang ingin disampaikan oleh sekelompok Oompa Loompa yang menyanyikan lirik lagu ini menjadi jelas. Pun demikian halnya dengan pilihan ajektiva *great* yang memodifikasi kata *pleasure*. Ajektiva tersebut bukan memberi gambaran tentang tampilan fisik melainkan merupakan penilaian pribadi Oompa Loompa terhadap *pleasure* yang dimaksud oleh mereka. *Great* di sini berarti “hebat” atau “luar biasa” sehingga dihasilkan suatu citraan berupa hal yang sangat menyenangkan.

Kelompok nomina 19 adalah *a doll*.

A	doll
Deictic (non-specific)	Head

Kelompok nomina 20 adalah *a ball*.

A	ball
Deictic (non-specific)	Head

Kelompok nomina 21 adalah *marbles*.

Marbles
Head

Kelompok nomina 22 adalah *a rocking horse*.

A	rocking	horse
Deictic (non-specific)	Classifier	Head

Pada intinya, kelima kelompok nomina di atas digambarkan sebagai hal yang tidak melekat pada diri Augustus Gloop. Kelompok nomina 19, 20, 21, dan 22 merupakan perincian dari kelompok nomina 18. Dengan melihat rincian benda-benda yang disebutkan, seperti *a doll*, *a ball*, *marbles*, *a rocking horse* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Oompa Loompa berusaha menarik perhatian anak-anak karena benda-benda tersebut identik dengan dunia anak-anak. Jenis nomina pada kelompok nomina 18 merupakan *abstract noun*, sedangkan kelompok nomina yang menjadi rinciannya (19-22) merupakan *concrete noun*. Pilihan kelompok nomina 18 s/d 22 ini memberi suatu gambaran bahwa Augustus Gloop pada awalnya bukanlah pribadi yang dapat memberi kesenangan bagi anak-anak sehingga butuh upaya untuk mengubahnya menjadi hal yang dapat disenangi oleh mereka.

Kelompok nomina 25 adalah *a most disgusting taste inside our mouths*.

A	most disgusting	taste	inside our mouths
Deictic (non-specific)	Epithet (interpersonal)	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *premodifier*, *head*, dan *postmodifier*. *Premodifier* berupa *non-specific deictic* dan *interpersonal epithet*. *Deictic* yang berupa artikel *a* menunjukkan adanya suatu tindakan memperkenalkan hal baru yang “dimiliki” oleh Augustus Gloop. Ajektiva *most disgusting* sebagai *epithet* memberikan gambaran bahwa kualitas rasa yang ditawarkan oleh seorang Augustus itu tidak memenuhi standar enak dan pada umumnya tidak disukai. Jika seseorang mendengar atau membaca kata *disgusting* yang disandingkan dengan kata *taste* maka akan tergambarkan sesuatu yang

**Universitas Indonesia**

menjijikan di indera perasa dan malah dapat menimbulkan reaksi, misalnya seperti, rasa mual yang umumnya dihindari oleh banyak orang. Apalagi ditambah frase *inside our mouths* yang memperkuat sensasi rasa yang menjijikan di dalam mulut seseorang. Meski hal tersebut hanya sebagai suatu perumpamaan, tetap saja dapat menghasilkan pencitraan negatif terhadap obyek yang membawa kualitas tersebut.

Kelompok nomina 27 adalah *a thing that would take the nasty taste away*.

A	thing	that would take the nasty taste away
Deictic (non-specific)	Head	Qualifier

Struktur fungsional yang menyusun kelompok nomina ini adalah *premodifier*, *head*, dan *postmodifier*. Unsur *premodifier* yang dipilih adalah *non-specific deictic*, yakni artikel *a*, sedangkan *postmodifier* yang dipilih berupa *relative clause*. Kelompok nomina ini digambarkan sebagai cara yang akan dilakukan oleh Oompa Loompa untuk “mengubah” perilaku buruk Augustus Gloop. Perilaku atau kualitas buruk tersebut tercermin pada unsur kelompok nomina lain yang menjadi bagian *qualifier*, yakni *the nasty taste*. Kualitas ini masih dikaitkan dengan kelompok nomina yang sebelumnya disebut, yakni *a most disgusting taste*, karena digunakan artikel *the* sebagai unsur *deictic* pada kelompok nomina ini. Hanya saja, nilai rasa yang sebelumnya disebut sebagai *disgusting* kini diubah menjadi *nasty* yang secara harfiah merupakan salah satu “*bad quality*” (2009: 1159). Oleh karena yang digambarkan dengan kata *nasty* adalah kata *taste*, maka pengertian di sini menjadi “*having a bad taste*” sehingga menimbulkan pencitraan yang negatif.

Kelompok nomina 29 adalah *the time*.

The	time
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional yang menyusun kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *deictic*. Artikel *the* pada kelompok nomina ini menunjukkan bahwa saat itu (saat Augustus Gloop terhisap pipa) merupakan saat yang tepat dan tidak dapat ditunda-tunda lagi. Dengan demikian, kelompok

nomina ini memberi gambaran bahwa sikap Augustus Gloop sudah waktunya diubah dan jangan ditunda-tunda lagi untuk melakukan perubahan terhadapnya.

Kelompok nomina 30 adalah *him shooting up the pipe*.

Him	shooting up the pipe
Head	Qualifier

Struktur fungsional yang menyusun kelompok nomina ini adalah *head* dan *postmodifier*. *Head* yang dipilih merupakan pronomina *him* yang merujuk pada obyek *other person* yang berjenis kelamin pria (dalam hal ini merujuk kepada Augustus Gloop). Kelompok nomina ini memberi penjelasan untuk memahami kelompok nomina sebelumnya (*the time*). Dengan demikian, konteks kalimat menjadi jelas bahwa *the time* yang dimaksud adalah untuk menyedot Augustus Gloop ke dalam pipa dan dikirim ke salah satu tempat pembuatan permen.

Kelompok nomina 33 adalah *the room to which he's gone*

The	room	to which he's gone
Deictic (specific)	Head	Qualifier

Struktur fungsional yang menyusun kelompok nomina ini adalah *premodifier*, *head*, dan *postmodifier*. Artikel *the* menunjukkan bahwa ruangan yang dimaksud dapat teridentifikasi, yakni ruangan yang akan dituju oleh Augustus Gloop. Perincian ruangan tersebut dibantu oleh *qualifier* yang dipilih, yang berupa *relative clause* dengan *relative pronoun* yang menunjukkan tempat atau arah (*to which*).

Kelompok nomina 34 adalah *some funny things*.

Some	funny	things
Deictic (non-specific)	Epithet (interpersonal)	Head

Struktur fungsional yang menyusun kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *deictic* dan *epithet*. *Deictic* yang dipilih, yakni *some*, memberi gambaran jumlah benda atau hal yang akan ditemui oleh Augustus Gloop di dalam ruangan yang ia tuju. *Deictic* ini memberi gambaran jumlah yang tidak tentu sehingga menimbulkan kesan bahwa hal yang ditemui oleh Augustus

Gloop akan berbagai macam dan juga menimbulkan imajinasi bagi para pendengar/pembaca. Ajektiva *funny* yang dipilih akan memberi rincian bagi *head* (yakni *things*) yang berupa benda konkret namun tak teridentifikasi bentuknya. Hal tersebut dapat membantu para pendengar/pembaca untuk membayangkan hal-hal yang lucu, yang umumnya menyenangkan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam ruangan yang dituju Augustus Gloop terdapat hal-hal yang menyenangkan sehingga para pendengar atau pembaca, serta Augustus Gloop sendiri, tidak perlu khawatir. Menurut penulis, kelompok nomina ini (bersama kelompok nomina 33) juga merupakan strategi eufemisme agar meminimalisir kesan mengerikan bagi anak-anak.

Kelompok nomina 35 adalah *dear children*.

Dear	children
Epithet (interpersonal)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa unsur *epithet*. *Head* yang dipilih adalah *children*, sedangkan *epithet* yang dipilih adalah *dear* (dalam bentuk ajektiva). Hal ini menunjukkan bagaimana sikap Oompa Loompa terhadap *children* yang menjadi pendengar/pembaca. Mereka menganggap anak-anak tersebut sebagai orang yang dikasihi dan amat berarti, dengan mengacu pada pengertian *dear* “*in formal context, a dear friend or relative is very important to you and you love them a lot*” (2009: 433). Dengan kata lain, para Oompa Loompa menunjukkan rasa kasih sayang atau *affectionate feelings* (Holmes, 2001: 3) terhadap anak-anak melalui penggunaan kelompok nomina ini.

Kelompok nomina 36 adalah *Augustus Gloop* yang hanya berupa *head* dan *proper noun*. Kelompok nomina ini disebut kembali agar *children* (kelompok nomina sebelumnya) dapat mengidentifikasi kembali obyek yang dimaksud oleh Oompa Loompa.

Kelompok nomina 40 adalah *what he's been*

What he's been
Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head*. Kelompok nomina ini memberi keterangan bahwa perubahan yang akan terjadi pada Augustus Gloop adalah terhadap dirinya yang demikian selama ini sehingga digunakan *present perfect*. Hal ini memberi gambaran bahwa selama ini Augustus Gloop bersikap tidak baik, yakni rakus dan mementingkan kepuasan dirinya sendiri.

Kelompok nomina 42 s/d 45 adalah alat-alat yang digunakan untuk “mengubah” Augustus Gloop. Terdiri atas mesin pembuat penganan manis dan bagian-bagiannya. Berikut deskripsi masing-masing kelompok nomina.

Kelompok nomina 42 adalah *the fudge machine*.

The	fudge	machine
Deictic (specific)	Classifier	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. *Head* yang dipilih adalah *machine*, sedangkan *premodifier* berupa *specific deictic* dan *classifier*. Peran *premodifier* pada kelompok nomina ini adalah memberi rincian bahwa mesin yang digunakan merupakan mesin pembuat *fudge*. Efek yang mungkin ditimbulkan adalah para pendengar atau pembaca dapat membayangkan mesin jenis ini, yang menghasilkan *fudge* yang manis. Selain itu, tersirat pula tujuan Oompa Loompa mengubah Augustus Gloop menjadi (pribadi yang) lebih baik karena mesin ini dapat menghasilkan penganan yang manis dan enak dan disukai banyak orang.

Kelompok nomina 43 adalah *the wheels*.

The	wheels
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 44 adalah *the cogs*.

The	cogs
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 45 adalah *a hundred knives*.

A hundred	knives
-----------	--------



Numerative	Head
------------	------

Kelompok nomina 43 s/d 45 merupakan bagian-bagian dari mesin pembuat *fudge*. Oompa Loompa mendeskripsikan kinerja mesin-mesin ini dengan apa adanya, yakni *the wheels* berputar (“*the wheels go round and round*” (baris 37, 29: ch.17)), *the cogs* menggiling dan menumbuk (“*the cogs begin to grind and pound*” (baris 38, 29: ch.17)), *a hundred knives* mencincang (“*a hundred knives go slice, slice, slice*” (baris 39, 29: ch.17)). Hal itu memunculkan gambaran yang sadis karena Augustus Gloop menjadi obyek yang masuk ke mesin tersebut, meski dalam cerita Augustus Gloop tidak benar-benar diperlakukan seperti itu. Berdasarkan alasan inilah kelompok nomina yang disebut sebelumnya (*the gentle touch, some funny things, dear children*) cenderung mengarah pada eufemisme untuk meminimalisir rasa ngeri sebelum mengetahui hal apa yang akan terjadi pada Augustus Gloop saat berada di dalam mesin pembuat *fudge*.

Kelompok nomina 47 adalah *some sugar, cream, and spice*

Some	sugar, cream, and spice
Deictic (non-specific)	Head1+head2+head3

Struktur nomina kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *non-specific deictic*. *Head* yang dipilih merupakan tiga jenis pelengkap masakan yang diberi artikel *some* karena ketiganya merupakan *non-count nouns*. Kelompok nomina ini mengindikasikan bahwa nantinya “rasa” Augustus Gloop akan menjadi lebih enak karena diberi bahan-bahan penambah cita rasa tersebut. Dari sini Oompa Loompa kembali memberi pencitraan bahwa Augustus Gloop adalah anak dengan kualitas buruk sehingga membutuhkan tambahan “rasa enak” agar dirinya bisa lebih disukai.

Kelompok nomina 51 adalah *all the greed and all the gall*

All	the	greed	and	all	the	gall
Deictic1 (non-specific)	Deictic2 (specific)	Head1		Deictic3 (non-specific)	Deictic4 (specific)	Head2

Kali ini merupakan gabungan dua kelompok nomina dengan struktur nomina yang sama, yakni *head* dan *premodifier*. *Premodifier* yang dipilih juga sama, yakni didahului oleh *non-specific deictic (all)* lalu *specific deictic (the)*. Meski pilihan *deictic* pada kelompok nomina ini lebih dari satu, yang menjadi fokus perhatian penulis kali ini adalah *head* yang dipilih, yakni *greed* dan *gall*. Secara harfiah, *greed* diartikan sebagai “*a strong desire for more something, like food, power, etc*” (2009: 768) dan mengindikasikan kepuasan diri sendiri sehingga terkesan egois. Sementara itu, *gall* dapat diartikan sebagai “empedu” atau dengan kata lain dapat pula digambarkan sebagai “sesuatu yang rasanya pahit” karena empedu umumnya memiliki rasa yang pahit. Menilik pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa kelompok nomina ini masih merepresentasikan sifat negatif Augustus Gloop atas dasar penilaian oleh Oompa Loompa.

Kelompok nomina 53 adalah *a miracle*.

A	miracle
Deictic (non-specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*, yang berupa *deictic*. *Head* pada kelompok nomina ini cukup menarik karena kata *miracle* kerap kali disebut saat suatu hal dianggap tidak mungkin terjadi. Di dalam *Encyclopaedia of Britannica* (1968: 563-564) terdapat penjelasan yang komprehensif tentang *miracle*.

*Miracle is generally defined by the etymology of the word as that which causes wonder and astonishment, being extraordinary in itself and inexplicable by normal standards. It is regarded as divine intervention or as manifestations of divine, that is to say numinous, powers (e.g. in the case of impressive natural phenomena). Man can be object of miracles, as for instance when his disease is miraculously healed, or their subject, when he performs miracles in whatever “power” he experiences as moving him.*

Melihat pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menyebutkan kata *miracle* maka terdapat indikasi adanya hal luar biasa yang terjadi, misalnya saja suatu penyakit (yang dianggap sudah sangat parah) pada seseorang dapat sembuh atau ada kekuatan dalam diri seseorang yang tidak dimiliki oleh orang lain. Semua itu dikaitkan dengan adanya campur tangan

Tuhan dan cenderung bersifat positif. Kata ini disebut saat Augustus Gloop digambarkan keluar dari mesin pembuat *fudge*. Menurut penulis, hal ini mengindikasikan adanya perubahan yang signifikan antara keadaan Augustus yang lampau dan sekarang. Meski perubahan pada diri Augustus hanya dalam angan Oompa Loompa sebagai pencetus lirik, tetap saja hal ini menunjukkan adanya perbedaan kondisi pada diri Augustus Gloop dengan dipilihnya kata *miracle*.

Kelompok nomina 57 adalah *people everywhere*.

People	everywhere
Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *postmodifier*. Kelompok nomina ini menurut penulis memberi petunjuk bahwa perubahan terhadap Augustus Gloop dapat memberi dampak yang besar terkait dengan hubungan sosial—hubungan dengan orang-orang dari mana saja—sehingga disebut kata *everywhere*. Dampak tersebut misalnya saja seperti penerimaan dirinya dalam lingkup sosial sehingga tercipta suatu hal yang seimbang terkait dengan hubungan antar sesama makhluk sosial. Saat dapat menjalin hubungan sosial yang sehat (sehingga dapat diterima oleh siapa saja) menunjukkan hal yang produktif. Hal tersebut, menurut Fromm (2009: 198) merupakan orientasi karakter yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa sifat awal Augustus Gloop, sebelum digambarkan “diubah” dengan cara “dimasak,” merupakan hal yang bersifat sebaliknya (yakni negatif). Dengan demikian, kelompok nomina ini memberi gambaran dampak positif yang dapat terjadi jika Augustus berubah dari sifatnya yang semula.

Kelompok nomina 58 adalah *a grudge*.

A	grudge
Deictic (non-specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *non-specific deictic*. *Head* yang berupa kata *grudge* dapat diartikan sebagai “*a feeling of dislike for someone because you cannot forget that they harmed you*”

**Universitas Indonesia**

*in the past*” (2009: 276) dengan kata lain ada perasaan tidak suka terhadap seseorang (pihak kedua) karena peringai masa lalunya yang merugikan pihak pertama. Kelompok nomina ini dikontraskan dengan kelompok nomina selanjutnya yang akan dibahas yakni *a luscious bit of fun*. Oompa Loompa menggunakan kalimat interogatif saat menyebut dua kelompok nomina ini (“*For who could hate or bear a grudge / against a luscious bit of fudge?*” (baris 51-52, 30: ch. 17)). Ini menunjukkan bahwa Oompa Loompa berusaha menjalin interaksi dengan pendengar dan pembaca dengan menyebutkan dua kelompok nomina yang kontras. Melalui kalimat tersebut dan penyebutan dua kelompok nomina tersebut, Oompa Loompa memberi indikasi bahwa hal yang “manis” yang direpresentasikan oleh kata *fudge* lebih memikat dibandingkan hal yang “pahit” yang direpresentasikan oleh kata *grudge*. Dengan demikian, muncul pencitraan bahwa (jika) Augustus Gloop berubah menjadi seperti *fudge* yang manis, maka ia akan lebih disukai oleh orang-orang.

Kelompok nomina 59 adalah *a luscious bit of fudge*.

A luscious bit of	fudge
Numerative	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *numerative*. Pilihan kata *fudge* sebagai head dari kelompok nomina ini memberi indikasi adanya kualitas yang baik karena *fudge* merupakan jenis panganan yang memiliki rasa manis sehingga umumnya disukai banyak orang. Kualitas dari *head* tersebut dipertajam dengan digunakannya kata *luscious* yang tak sekadar berarti enak tetapi “*extremely good*” (2009: 1047) atau dengan kata lain panganan ini memiliki kualitas yang sangat bagus. Penilaian terhadap rasa ini cenderung bersifat subjektif karena rasa dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Selain kelompok nomina dengan struktur yang kompleks, ada pula pronomina yang disebutkan oleh para Oompa Loompa yang menyanyikan lirik ini. Pronomina yang digunakan antara lain *we* (4,8,11,13,15,26,28,37,46,48,50), *us* (18), *he* (9,24,31,32,41,52), dan *him* (17,30,49). Pronomina *we* yang digunakan pada lirik ini merujuk kepada para Oompa Loompa yang bernyanyi.

**Universitas Indonesia**

jumlah mereka lebih dari satu sehingga mereka menggunakan pronomina *we* untuk mewakili diri mereka dalam melakukan sesuatu terhadap Augustus Gloop. Sementara itu, pronomina *us* (melekat pada kelompok nomina 18) yang digunakan dalam lirik merujuk pada diri Oompa Loompa (yang pada lagu pertama ini berjumlah lima orang) dan audiensi yang ditargetkan berupa anak-anak. Hal ini diketahui dari kelompok nomina yang mereka pilih, yakni pada lirik berikut “...something that / will give great pleasure to us all — /a doll, for instance, or a ball, /or marbles or a rocking horse” (baris 14-17, 29: ch.17). Benda-benda seperti *doll*, *ball*, *marbles*, dan *rocking horse* merupakan benda yang akrab dalam dunia anak-anak. Selain itu, keikutsertaan ini juga merujuk pada peserta tur dalam pabrik Wonka yang merupakan anak-anak serta pembaca novel *Charlie and the Chocolate Factory* yang juga diasumsikan (ditargetkan) merupakan anak-anak. Sementara itu, mereka menggunakan pronomina *he* dan *him* untuk merujuk kepada Augustus Gloop. Pronomina *he* dan *him* merujuk kepada *orang lain* yang berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian, Oompa Loompa berusaha merangkul atau mendekatkan diri dengan anak-anak, tetapi tidak dengan Augustus Gloop yang mereka anggap berkepribadian buruk.

### 3.2 Analisis Lirik Lagu II

Lirik lagu II dinyanyikan oleh ratusan Oompa Loompa yang bertugas mendayung perahu merah muda yang terbuat dari permen. Lagu ini dinyanyikan secara serempak setelah Violet Beauregarde menggelembung lalu digelindingkan ke ruang peras sari buah. Tubuh Violet berubah jadi biru keunguan dan menggelembung menyerupai buah *blueberry* raksasa setelah memakan permen karet ciptaan terbaru Willy Wonka. Itu karena meski sudah dilarang, Violet tetap bersikeras mengambil dan mengunyah permen karet, yang memiliki tiga macam rasa itu dengan antusias. Alhasil, Violet pun menjadi anak yang tereliminasi berikutnya. Oompa Loompa menyanyikan lagu ini dengan menyelipkan cerita tentang seorang dewasa yang juga penggemar permen karet, bernama Miss Bigelow. Ganjaran terhadap Miss Bigelow menjadi ancaman yang cukup menakutkan bagi para penggemar permen karet, termasuk Violet Beauregarde.

### 3.2.1 Analisis Deskriptif Lirik Lagu II

Di bawah ini merupakan daftar kelompok nomina yang terdapat dalam lirik lagu II beserta struktur fungsionalnya.

No.	Kelompok Nomina	Sruktur Fungsional
1.	Dear friends	E(i) H
2.	We	H
3.	Almost nothing worse to see	N H Q
4.	some repulsive little bum who's always chewing chewing-gum	D(ns) E1(i) E2(e) H Q
5.	those who sit around and pick the nose	H Q
6.	Us	H
7.	We	H
8.	This sticky habit	D(s) E(e) H
9.	The chewer	D(s) H
10.	a sticky end	D(ns) E(i) H
11.	You	H
12.	A person called Miss Bigelow	D(ns) H Q
13.	This dreadful woman	D(s) E(i) H
14.	She	H
15.	She	H
16.	She	H
17.	She	H
18.	Her gum	D(s) H
19.	She	H
20.	the linoleum	D(s) H
21.	anything that happened near	H Q
22.	A pair of boots	N H
23.	the postman's ear	D(s) H
24.	other people's underclothes	D(s) H
25.	She	H
26.	her boy-friend's nose	D(s) H
27.	She	H
28.	Her chewing muscles	D(s) C H
29.	her face	D(s) H
30.	her giant chin	D(s) E(i) H
31.	a violin	D(ns) H
32.	Years and years	H1+H2
33.	She	H
34.	Fifty bits	N H
35.	one summer's eve	D(s) H
36.	A horrid business	D(ns) E(i) H
37.	Miss Bigelow	H
38.	Half an hour	N H

39.	She	H
40.	some great clockwork crocodile	D(ns) E(e) C H
41.	She	H
42.	her gum	D(s) H
43.	a special little tray	D(ns) D <sub>2</sub> E(e) H
44.	She	H
45.	Sheep	H
46.	She	H
47.	Those massive jaws of hers	D(s) E(i) H Q
48.	The night	D(s) H
49.	nothing there to bite	H Q
50.	They	H
51.	You	H
52.	a groove	D(ns) H
53.	They	H
54.	pitchy darkness	E(e) H
55.	This sleeping woman's great big trap	D(s) D <sub>2</sub> (i) E(e) H
56.	The noise	D(s) H
57.	It	H
58.	her jaws	D(s) H
59.	the most tremendous chew	D(s) E(e) H
60.	They	H
61.	the lady's tongue	D(s) H
62.	Miss Bigelow	H
63.	her life	D(s) H
64.	some disgusting sanatorium	D(ns) E(i) H
65.	We	H
66.	Miss Violet Beauregarde	H
67.	an equal fate	D(ns) D <sub>2</sub> (e) H
68.	She	H
69.	She	H
70.	the cure	D(s) H
71.	We	H
72.	She	H
73.	We	H
Jumlah masing-masing struktur fungsional		Premodifier (56): D(s) = 22, D(ns)=10, D <sub>2</sub> = 3, N=4, E(e)=7, E(i) =8, C = 2 Head: 74 Postmodifier (7): Q = 7 Total (pre+head+post) = 137

Tabel 3.2 Kelompok nomina pada lirik lagu II

Lirik lagu II dibuka oleh Oompa Loompa dengan menyebut kelompok nomina 1, yakni *dear friends*.

Dear	friends
Epithet (interpersonal)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *epithet*. *Head* yang dipilih adalah *friends* yang mengacu pada pendengar/pembaca (yaitu mereka yang dianggap sebagai mitra tutur) karena nomina ini disebut dalam bentuk jamak. Sementara itu, *epithet* yang dipilih adalah kata *dear*. Pernah dibahas pada lirik lagu I<sup>10</sup>, definisi yang bisa mewakili kata *dear* adalah “*in formal context, a dear friend or relative is very important to you and you love them a lot*” (2009: 433). Pada definisi tersebut, *a dear friend* dijadikan sebagai salah satu contoh sehingga memiliki pengertian “*a friend who is important to you and you love him/her a lot.*” Dengan kata lain, melekatnya kata *dear* sebelum kata *friends* akan memberi kesan bahwa mereka (*friends*) merupakan orang-orang yang spesial. Melalui kelompok nomina ini tersirat adanya upaya Oompa Loompa untuk merangkul para mitra tuturnya.

Kelompok nomina 3 adalah *almost nothing worse to see*.

Almost	nothing	worse to see
inexact numerative (Submodification)	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *premodifier*, *head*, dan *postmodifier*. *Premodifier* yang dipilih berupa bentuk *inexact numerative* karena tidak menyebutkan secara pasti berapa jumlahnya. Menurut Halliday (dan Matthiessen, 2004: 318), kata *almost* sebenarnya merupakan *submodification* pada *numerative* yang memberi indikasi *inexact*. Untuk mempermudah pemahaman, penulis menyebut fungsionalitas *almost* sebagai *inexact numerative* dengan tetap memberi keterangan dalam kurung bahwa kata ini merupakan bentuk *submodification*. *Head* yang dipilih berupa kata *nothing* yang jika berdiri sendiri akan menghasilkan pengertian “*not anything or no thing*” (2009: 1189) atau “*tidak ada hal/sesuatu.*” *Qualifier* yang dipilih, yakni *worse to see*, memperjelas

<sup>10</sup> Kelompok nomina 35 “*dear children*”



maksud dari *nothing* dalam kelompok nomina ini. Kata *worse* memberi indikasi adanya kualitas yang buruk, sehingga kelompok nomina ini menunjukkan adanya sesuatu yang buruk atau bersifat negatif. Sementara itu, kata *almost* yang muncul di awal memberi kesan bahwa sedikit sekali (nyaris tidak ada) yang dapat menyaingi kualitas buruk dari hal tersebut.

Kelompok nomina 4 *some repulsive little bum who's always chewing chewing-gum*.

Some	repulsive	little	bum	who's always chewing chewing-gum
Deictic (non-specific)	Epithet1 (interpersonal)	Epithet2 (experiential)	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *premodifier*, *head*, dan *postmodifier*. *Premodifier* berupa *deictic* dan dua jenis *epithet*. *Deictic* yang dipilih adalah kata *some* yang bersifat *non-specific*, sedangkan *epithet* yang dipilih berupa *repulsive* yang bersifat *interpersonal* (subjektif) dan *little* yang bersifat *experiential* (objektif). *Head* yang dipilih adalah kata *bum* yang dalam konteks ini penulis sebut bermakna “*someone who is very lazy*” (2009: 212). *Experiential epithet* “*little*” memberi perincian bahwa orang ini masih kanak-kanak, sedangkan *interpersonal epithet* “*repulsive*” memberi gambaran bahwa anak ini bersifat “*very unpleasant*” (2009: 1482) yang terkesan negatif. Dari penggabungan *epithet* semacam itu dengan *head* yang dipilih akan terbentuk suatu gambaran seorang anak yang memiliki kualitas diri yang buruk sehingga, umumnya, tidak disenangi orang banyak. *Qualifier* yang berupa *relative clause* memberi perincian selanjutnya, yakni mereka yang selalu mengunyah permen karet. Dengan demikian, Oompa Loompa berusaha menggambarkan sisi negatif dari mengunyah permen karet dengan mendeskripsikan bagaimana kualitas para maniak permen karet di mata mereka.

Kelompok nomina 5 adalah *those who sit around and pick the nose*.

Those	who sit around and pick the nose
-------	----------------------------------

Head	Qualifier
------	-----------

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *postmodifier*. *Head* yang dipilih adalah kata *those* yang secara gramatikal merupakan demonstrativa. Meski demonstrativa identik dengan *deictic*, pada kelompok nomina ini *those* mengacu kepada sejumlah individu yang menjadi induk (*head*) dari kelompok nomina yang diberi rincian berupa *relative clause*. *Qualifier* pada kelompok nomina ini mengisyaratkan kualitas seseorang yang hanya bermalas-malasan. Kelompok nomina ini merupakan pembanding dari kelompok nomina sebelumnya (kelompok nomina 4) sehingga mempertegas persamaan antara keduanya, yakni seseorang yang memiliki sifat malas dan tidak aktif.

Kelompok nomina 8 adalah *this sticky habit*.

This	sticky	habit
Deictic (specific)	Epithet (experiential)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. *Head* yang dipilih adalah kata *habit* yang mengacu pada kebiasaan mengunyah permen karet. Hal itu dapat diketahui dari pilihan *deictic* yang berupa demonstrativa *this* yang mengacu pada hal yang telah disebutkan sebelumnya. Ajektiva *sticky* memperjelas *habit* seperti apa yang dijadikan acuan. Ajektiva ini merupakan *experiential epithet* karena mengacu pada sifat permen karet yang lengket (objektif).

Kelompok nomina 9 adalah *the chewer*.

The	chewer
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *specific deictic*. Kelompok nomina ini mengacu kepada “mereka yang hobi mengunyah permen karet terus menerus.” Oompa Loompa tidak langsung menyebut Violet Beauregarde (anak nakal maniak permen karet yang sedang dibahas pada lagu ini) namun malah menyebut “pengunyah permen karet” untuk

memberi gambaran umum bahwa mengunyah permen karet secara terus menerus memiliki sisi buruk yang tidak patut diikuti.

Kelompok nomina 10 adalah *a sticky end*.

A	sticky	end
Deictic (non-specific)	Epithet (interpersonal)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Kelompok nomina ini disebut sebagai akibat bagi para pengunyah permen karet. Artikel *a* pada kelompok nomina ini merupakan *non-specific deictic* yang berarti Oompa Loompa baru memperkenalkan hal ini kepada pendengar/pembaca. Ajektiva *sticky* di sini berbeda dengan yang sebelumnya (kelompok nomina 8) karena Oompa Loompa memasukkan pendapatnya mengenai akibat akhir bagi pengunyah permen karet. *Sticky* di sini juga memiliki makna konotasi<sup>11</sup> yang menyiratkan sesuatu yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi yang mengalaminya; hal yang lengket umumnya terasa tidak nyaman dan orang-orang akan berusaha untuk menyingkirkannya. Oleh sebab itu, *sticky* di sini bersifat *interpersonal* atau berdasarkan pendapat subjektif Oompa Loompa yang mewakili pemahaman umum orang banyak. Kelompok nomina ini nantinya akan dirinci oleh Oompa Loompa dengan memberi ilustrasi berupa pengalaman seseorang.

Kelompok nomina 12 adalah *a person called Miss Bigelow*.

A	person	called Miss Bigelow
Deictic (non-specific)	Head	Qualifier

Struktur nomina ini adalah *head*, *premodifier*, dan *postmodifier*. Artikel *a* menjadi pilihan *deictic* yang bersifat *non-specific*. *Head* yang dipilih adalah *person*, yang dirinci dengan *qualifier*. Hal ini mengindikasikan bahwa Oompa Loompa bermaksud memperkenalkan seseorang yang berhubungan dengan kebiasaan mengunyah permen karet, yakni Miss Bigelow.

Kelompok nomina 13 adalah *this dreadful woman*.

<sup>11</sup> Aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca) (Kridalaksana, 2008: 132).

This	dreadful	woman
Deictic (specific)	Epithet (interpersonal)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Demonstrativa *this* sebagai *deictic* dan kata *woman* sebagai *head* menunjukkan bahwa kelompok nomina ini mengacu kepada seorang wanita yang disebut sebelumnya, yakni Miss Bigelow. Ajektiva *dreadful* yang berarti “*extremely unpleasant*” (2009: 514) merupakan penilaian terhadap Miss Bigelow yang memberi kesan negatif. Meski bersifat subjektif, ajektiva ini memberi gambaran kualitas diri Miss Bigelow sehingga para pendengar/pembaca bisa membayangkan bahwa orang ini memiliki kepribadian yang buruk. Oleh sebab Miss Bigelow adalah salah satu maniak permen karet, maka kepribadian buruk yang dimaksud berhubungan dengan kebiasaan tersebut.

Kelompok nomina 18 dan 42 adalah *her gum*.

Her	gum
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsionalnya terdiri atas *head* dan *premodifier*. *Head* yang dipilih adalah *gum*, sedangkan pronomina *her* yang merupakan *possessive deictic* menunjukkan bahwa permen karet ini milik seorang wanita yang disebutkan sebelumnya, yakni Miss Bigelow. Kelompok nomina ini disebut sebagai benda kesukaan Miss Bigelow.

Kelompok nomina 20 adalah *the linoleum*.

The	linoleum
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini berupa *head* dan *premodifier* yang berupa *specific deictic*. Artikel *the* sebagai *specific deictic* digunakan karena *linoleum* sebagai *head* merupakan salah satu benda yang, oleh Maurer (2006: 132), disebut *unique things* atau benda yang hanya satu-satunya seperti itu dan oleh karenanya dapat diidentifikasi oleh pendengar/pembaca. Kelompok nomina ini dipilih sebagai benda yang dikunyah oleh Miss Bigelow saat ia tak

menemukan permen karet. Dilihat dari konteksnya, khususnya pada lagu ini, kebiasaan mengunyah terlalu sering dapat menyebabkan mulut seseorang ingin selalu mengunyah sehingga si pengunyah akan berusaha memperoleh benda apa pun yang dapat dikunyah, termasuk *linoleum*. Kesan yang muncul dapat berupa perasaan jijik dan tidak nyaman, bahkan menjadi ancaman, karena *linoleum* bukanlah jenis benda yang dapat dimakan. Benda ini dikenal secara umum sebagai “bahan pelapis lantai” yang akan menjadi benda asing bagi tubuh jika dikonsumsi sehingga tak bisa tercerna dengan baik, bahkan malah dapat mendatangkan penyakit.

Kelompok nomina 21, 22, 23, 24, 26 dapat dijelaskan secara bersamaan karena kelompok nomina 21 yaitu *anything that happened near* akan dirinci oleh kelompok nomina 22, 23, 24, dan 26.

Anything	that happened near
Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *postmodifier*. Kelompok nomina ini memperjelas maksud yang telah penulis jelaskan sebelumnya, yakni bahwa Miss Bigelow akan mencari benda apa pun di dekatnya untuk dikunyah jika ia tak dapat menemukan permen karet untuk dikunyah. Perincian benda-benda apa saja yang akan dikunyah olehnya, selain *linoleum*, diilustrasikan pada pilihan kelompok nomina selanjutnya.

Kelompok nomina 22 adalah *a pair of boots*.

A pair of	boots
Numerative	Head

Kelompok nomina 23 adalah *the postman's ear*.

The postman's	ear
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 24 *other people's underclothes*.

Other people's	underclothes
----------------	--------------

Deictic (specific)	Head
--------------------	------

Kelompok nomina 26 adalah *her boyfriend's nose*.

Her boyfriend's	nose
Deictic (specific)	Head

Pada intinya, kelompok nomina 22, 23, 24, dan 26 merupakan benda-benda yang memiliki kualitas yang mirip, yakni cukup lunak untuk dikunyah. Namun, pilihan benda-benda ini menimbulkan kesan tak enak atau menjijikan karena keempat benda tersebut bukanlah benda yang lazim dikonsumsi atau dikunyah oleh orang normal. Dengan kata lain, melalui deskripsi benda-benda yang menjadi “sasaran” Miss Bigelow untuk menggantikan posisi permen karet di mulutnya ini, kepribadian diri Miss Bigelow akan dianggap aneh dan tak lazim. Itu semua, mirisnya, berawal hanya dari kebiasaan mengunyah permen karet terus menerus. Ini akan memberi gambaran mental bahwa mengunyah permen karet terus menerus juga bisa memberi dampak bagi kesehatan jiwa si pengunyah (maniak permen karet) karena ia kerap berperilaku aneh dengan mengunyah benda-benda yang tak lazim dikonsumsi. Perilaku tersebut dapat dikategorikan tidak masuk akal dan, menurut Skinner (2009: 466), disebut *inappropriate behaviors* yang merupakan kriteria dari *the unhealthy personality*. Hal ini mengacu pada pendapat Skinner (ibid.) bahwa “*inappropriate behaviors include excessively vigorous behavior, which makes no sense in terms of the contemporary situation*” atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hal yang tak masuk akal menurut situasi kontemporer dapat dikategorikan sebagai *inappropriate behaviors*.

Kelompok nomina 28, 29, dan 30 berhubungan dengan ciri fisik Miss Bigelow sebagai seorang maniak permen karet.

Kelompok nomina 28 adalah *her chewing muscles*.

Her	chewing	muscles
Deictic (specific)	Classifier	Head

Kelompok nomina 29 adalah *her face*.

Her	face
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 30 adalah *her giant chin*.

Her	giant	chin
Deictic (specific)	Epithet (interpersonal)	Head

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa ketiga kelompok nomina di atas berhubungan dengan ciri fisik Miss Bigelow yang berhubungan dengan kebiasaannya mengunyah permen karet secara berlebihan. Kelompok nomina 28 yang merinci benda yang dipilih (*muscles*) berdasarkan jenis/kelasnya (*chewing*) merupakan salah satu anggota tubuh yang bisa terkena dampak buruk dari mengunyah permen karet secara berlebihan. Kelompok nomina 29, yakni *her face*, juga menjadi sasaran dampak buruk kebiasaan tersebut. Sementara itu, kelompok nomina 30 menampilkan anggota tubuh yang berada pada wajah dengan ciri fisik yang lebih terperinci yakni *giant*. Ajektiva ini terkesan hiperbolis dan subjektif namun efektif memberi gambaran dampak buruk bagi para maniak permen karet. Ketiga kelompok nomina tersebut memberi gambaran bahwa beberapa anggota tubuh yang berada pada wajah akan terkena dampak dari kebiasaan buruk mengunyah secara berlebihan. Wajah merupakan tampilan luar individu yang kerap kali dijaga bahkan dipoles agar menarik perhatian individu lain, terutama lawan jenis. Jika wajah terkena dampaknya, maka akan menyebabkan masalah lain, misalnya kurangnya rasa percaya diri bagi orang-orang pada umumnya. Dampak buruk bagi tampilan fisik seseorang dapat mendatangkan citraan negatif bagi penyebab atau akar permasalahannya. Intinya, mengunyah apa pun secara berlebihan, termasuk permen karet, digambarkan sebagai kebiasaan yang memiliki citraan yang negatif.

Kelompok nomina 31 adalah *a violin*.

A	violin
Deictic (non-specific)	Head

Struktur kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *non-specific deictic*. Kelompok nomina ini merupakan benda yang dibandingkan dengan kelompok nomina 30, yakni *her giant chin* dalam hal bentuk. Dengan kata lain, dagu Miss Bigelow menyerupai sebuah biola dengan bentuk yang khas akibat terlalu sering mengunyah. Hal ini menjadi pelengkap dari dampak buruk dari kebiasaan mengunyah secara berlebihan terhadap tampilan fisik seseorang. Citraan ini menjadi negatif karena jika fisik seseorang, apalagi dagu sebagai bagian dari wajah, menyerupai biola maka akan menimbulkan kekhawatiran akibat tampilan fisik yang tidak lazim.

Kelompok nomina 32 adalah *years and years*.

Years	and	years
Head1		Head2

Kelompok nomina ini menunjukkan waktu yang dilewati oleh Miss Bigelow dengan mengunyah permen karet secara berlebihan dan dalam jumlah yang tak sedikit. Kelompok nomina ini merupakan *head* yang sama yang diulang untuk menimbulkan efek hiperbolis betapa lamanya suatu hal dilakukan. Melalui kelompok nomina ini, Oompa Loompa bermaksud memberi gambaran bahwa waktu dan frekuensi mengunyah secara berlebihan dapat memberi dampak buruk bagi si maniak, dalam hal ini si maniak permen karet.

Kelompok nomina 34 adalah *fifty bits*.

Fifty	bits
Numerative	Head

Kelompok nomina ini masih berhubungan erat dengan kelompok nomina 32. Struktur fungsional yang berupa *head* dan *premodifier* yang berupa *numerative* memberi perincian berapa jumlah permen karet yang dikonsumsi. Dilihat dari konteks lirik lagu, jumlah tersebut dilahap dalam waktu satu hari. 50 permen karet dalam satu hari merupakan jumlah yang tidak sedikit. Melalui pilihan kelompok nomina ini dan yang sebelumnya (kelompok nomina 32), Oompa Loompa memberi gambaran bahwa mengunyah permen karet dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu yang lama akan mendatangkan kerugian bagi si pengunyah.

**Universitas Indonesia**



Kelompok nomina 35 adalah *one summer's eve*.

One summer's	eve
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 36 adalah *a horrid business*.

A	horrid	business
Deictic (non-specific)	Epithet (interpersonal)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina 36 adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *deictic* dan *epithet*. *Head* yang dipilih adalah *business*, yang dalam konteks ini dapat diartikan sebagai “*things to be dealt with*” atau “*matter*” (2009: 217-218). Sementara itu, *deictic* berupa artikel *a* karena kelompok nomina ini menjadi pembuka atas permasalahan yang akan terjadi pada Miss Bigelow. Ajektiva *horrid* bersifat *interpersonal* karena berdasarkan penilaian subjektif Oompa Loompa. Intinya, kelompok nomina ini mengindikasikan adanya masalah yang genting yang akan dialami oleh Miss Bigelow, dan semua itu terjadi akibat kebiasaannya mengunyah secara berlebihan. Sementara itu, kelompok nomina 35 merupakan waktu ketika *a horrid business* terjadi. Struktur fungsional kelompok nomina 35 terdiri atas *head* dan *premodifier* yang berupa *deictic*.

Kelompok nomina 37 dan 62 adalah Miss Bigelow yang menempati struktur fungsional *head* dan berupa *proper noun*. Pengulangan ini kemungkinan dimaksudkan agar pendengar/pembaca tetap dapat mengidentifikasi bahwa obyek yang sedang diperbincangkan masih orang yang sama, yakni Miss Bigelow.

Kelompok nomina 38 adalah *half an hour*.

Half	an hour
Numerative	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *numerative*. Kelompok nomina ini mengacu kepada waktu yang dihabiskan oleh Miss Bigelow saat ia membaca buku sambil mengunyah permen karet sebelum tidur. Oompa Loompa sempat menyebutkan bahwa Miss Bigelow tidur terlambat atau sedikit terlalu malam dan itu dianggap sebagai awal dari

masalah besar (“*a horrid business came to pass / Miss Bigelow went late to bed*” (baris 32-33, 37: ch.21)). Ini mengisyaratkan adanya larangan untuk mencontoh hal tersebut: tidur telat atau melebihi jam tidur yang seharusnya. Meski hanya *half an hour*, tetap saja bisa mengganggu jam biologis tidur seseorang. Apalagi target pendengar/pembaca adalah anak-anak, yang tidak dianjurkan untuk tidur melebihi jam tidur yang seharusnya.

Kelompok nomina 40 adalah *some great clockwork crocodile*.

Some	great	clockwork	crocodile
Deictic (non-specific)	Epithet (experiential)	Classifier	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *non-specific deictic*, *epithet*, dan *classifier*. *Head* yang dipilih adalah *crocodile*, namun bukan mengacu pada hewan asli melainkan hanya mainan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kata *clockwork* sebagai *classifier*. Ajektiva *great* menggambarkan ciri fisik mainan tersebut. Kelompok nomina ini juga merupakan pembandingan terhadap kegiatan mengunyah yang dilakukan oleh Miss Bigelow. Dengan kata lain, Miss Bigelow menyerupai mainan buaya yang mulutnya membuka dan menutup saat mengunyah. Ukuran mainan yang besar memberi isyarat bahwa ukuran mulut Miss Bigelow menjadi sebesar itu akibat terlalu sering mengunyah.

Kelompok nomina 43 adalah *a special little tray*.

A	special	little	tray
Deictic (non-specific)	Deictic <sub>2</sub>	Epithet (experiential)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Pada struktur *premodifier* terdapat dua jenis *deictic*, yakni *deictic* dan *post-deictic*, dan *epithet* yang bersifat *experiential* karena mengacu pada ukuran. Kelompok nomina ini menggambarkan wadah yang digunakan oleh Miss Bigelow untuk menyimpan permen karetnya. Ajektiva *special* yang digunakan menunjukkan

bahwa Miss Bigelow memberi perhatian khusus terhadap permen karet kesukaannya.

Kelompok nomina 45 adalah *sheep* yang struktur fungsionalnya hanya terdiri atas *head* saja. Berdasarkan konteks dalam lirik lagu, Miss Bigelow menghitung domba sebelum akhirnya tertidur. Kegiatan menghitung domba biasa dilakukan oleh banyak orang saat tak bisa tidur hingga akhirnya terlelap. Dengan demikian, nomina ini tidak membawa makna atau maksud tertentu karena hanya merupakan kegiatan yang umum dilakukan banyak orang, termasuk dalam konteks lagu ini.

Kelompok nomina 47 adalah *those massive jaws of hers*.

Those	massive	jaws	of hers
Deictic (specific)	Epithet (interpersonal)	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *premodifier*, *head*, dan *postmodifier*. *Head* yang dipilih adalah *jaws* yang merupakan salah satu anggota tubuh yang terdapat pada wajah. Ajektiva *massive* merupakan kualitas yang menjadi ciri fisik dari *jaws*, namun Oompa Loompa juga memberi sentuhan hiperbolis karena kata *massive* secara harfiah berarti “*very large or unusually large*” (2009: 1075). Selain itu, dilihat dari konteks lirik lagu, kelompok nomina ini digambarkan tidak mau berhenti bergerak meski si empunya telah tertidur. Dengan kata lain, ada dampak buruk lain yang digambarkan, yakni gerakan rahang menjadi tak terkendali akibat terlalu sering bergerak. Saat salah satu anggota tubuh bergerak tak terkendali, orang-orang umumnya akan khawatir karena ada kemungkinan anggota tubuh tersebut melukai si empunya, atau bahkan orang lain yang berada di dekatnya.

Kelompok nomina 48 adalah *the night*.

The	night
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *specific deictic*. Artikel *the* memberi penegasan bahwa malam yang dimaksud adalah malam saat jam tidur Miss Bigelow terganggu.

**Universitas Indonesia**

Kelompok nomina 49 adalah *nothing there to bite*.

Nothing	there to bite
Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *postmodifier*. Kelompok nomina ini memberi penegasan bahwa rahang Miss Bigelow tak terkendali karena bergerak sendiri meski tak ada apa pun yang dikunyah.

Kelompok nomina 52 adalah *a groove*.

A	groove
Deictic (non-specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *non-specific deictic*. *Head* yang dipilih adalah kata *groove* yang dalam konteks lirik lagu ini dapat dikaitkan dengan ritme musik yang teratur dan bersemangat; mengacu pada “*informal meaning of ‘groove’: the beat of a piece of popular music*” (2009: 772). Kelompok nomina ini dikaitkan dengan gerakan rahang Miss Bigelow yang tak terkendali dan cenderung bersemangat, bukan gerakan yang perlahan.

Kelompok nomina 54 adalah *pitchy darkness*.

Pitchy	darkness
Epithet (experiential)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *epithet*. Kelompok nomina ini merupakan gambaran keadaan malam saat Miss Bigelow menghadapi masalah dengan rahangnya tanpa ia ketahui. Ajektiva *pitchy* menambah kesan kengerian terhadap suasana yang terjadi saat itu.

Kelompok nomina 55 adalah *this sleeping woman's great big trap*.

This sleeping woman's	great	big	trap
Deictic (specific)	Deictic <sub>2</sub>	Epithet (experiential)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Head yang dipilih adalah kata *trap* yang secara harfiah dalam bahasa Indonesia berarti “perangkap.” Namun, dalam konteks lirik lagu ini, *trap* mengacu pada rahang atau mulut Miss Bigelow yang membuka dan menutup tanpa kendali alias bergerak sendiri tanpa sepengetahuan Miss Bigelow. Pilihan kata *trap* sebagai sebutan lain bagi rahang Miss Bigelow yang bermasalah membawa suatu pemahaman baru bahwa rahang tersebut disamakan seperti benda yang berfungsi untuk memikat, menangkap hewan (biasanya hewan liar) atau musuh dan melemahkan musuh tersebut (2001: 855). Umumnya, hewan atau musuh, yang menyadari adanya perangkap atau jebakan, akan berupaya untuk menjauhkan diri dari perangkap tersebut. Dari sini tersirat suatu pencitraan negatif mengenai benda atau apa pun yang disebut sebagai *trap* karena dampak buruk yang dapat disebabkan oleh benda tersebut. Oleh sebab itu, ketika rahang Miss Bigelow diberi label *trap* akan muncul suatu citraan negatif terhadapnya. Pada struktur *premodifier* terdapat *possessive deictic*, *post-deictic*, dan *experiential epithet*. *Possessive deictic* mengacu pada Miss Bigelow yang sedang tertidur tanpa menyadari bahwa rahangnya tetap bergerak tak terkendali. *Post-deictic* yang dipilih merupakan ajektiva *great* yang memberi sentuhan hiperbolis terhadap rahang besar Miss Bigelow sehingga tersirat kesan subjektif yang ditampilkan oleh Oompa Loompa. Sementara itu, ajektiva *big* merupakan *epithet* yang bersifat *experiential* atau sesuai tampilan fisik rahang yang kenyataannya memang besar. Kelompok nomina ini akan menghasilkan citraan akan suatu hal yang cenderung akan dihindari oleh publik.

Kelompok nomina 56 adalah *the noise*.

The	noise
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *deictic*. Artikel *the* sebagai *deictic* yang bersifat *specific* mengacu pada suara yang dihasilkan oleh gerakan liar rahang Miss Bigelow. Yang menarik di sini adalah pada *head* yang dipilih, yakni kata *noise*. Secara harfiah, *noise* memiliki definisi “*a sound, especially one that is loud, unpleasant, or frightening*”

**Universitas Indonesia**

(2009: 1182) atau dengan kata lain ini merupakan jenis suara yang bisa mengganggu ketenangan. Melalui nomina *noise*, Oompa Loompa menunjukkan sikapnya terhadap suara tersebut dan tersirat upaya mereka untuk mempengaruhi pikiran pendengar/pembaca. Hal ini karena pilihan nomina tersebut dapat memunculkan citraan negatif dalam pikiran para pendengar/pembaca.

Kelompok nomina 58 adalah *her jaws*.

Her	jaws
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Kelompok nomina ini mengacu pada rahang Miss Bigelow yang bermasalah. Menurut konteks cerita, rahang Miss Bigelow ini, yang tadinya terus bergerak membuka dan menutup tak terkendali, tiba-tiba saja berhenti dan terbuka sangat lebar. Hal ini dapat menjadi awal dari permasalahan selanjutnya yang akan terjadi.

Kelompok nomina 59 adalah *the most tremendous chew*.

The	most tremendous	chew
Deictic (specific)	Epithet (experiential)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Telah dijelaskan sebelumnya (kelompok nomina 58) bahwa rahang Miss Bigelow mendatangkan masalah berikutnya. Kelompok nomina ini menggambarkan masalah yang selanjutnya terjadi, yakni rahang tersebut tiba-tiba menutup lalu mengunyah dengan sekuat tenaga. Kesan “sekuat tenaga” penulis tangkap dari pilihan ajektiva *tremendous* yang disebutkan dalam bentuk superlatif sehingga memberi kesan kejadian ini terjadi dengan “luar biasa.”

Kelompok nomina 61 adalah *the lady's tongue*.

The lady's	tongue
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Kelompok nomina ini mengacu pada lidah Miss Bigelow yang menjadi sasaran masalah berikutnya, yakni rahangnya yang tak terkendali akhirnya menutup sendiri dan

memotong lidah Miss Bigelow menjadi dua bagian (“*they bit the lady’s tongue in two*” (baris 56, 37: ch.21)).

Kelompok nomina 63 dan kelompok nomina 64 mengacu pada kehidupan Miss Bigelow setelah lidahnya terpotong. Ia akhirnya menjadi bisu karena kejadian tersebut dan menghabiskan sisa hidupnya di sebuah tempat khusus bagi mereka yang menderita sakit dalam jangka waktu lama.

Kelompok nomina 63 adalah *her life*.

Her	life
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 64 adalah *some disgusting sanatorium*.

Some	disgusting	sanatorium
Deictic (non-specific)	Epithet (interpersonal)	Head

Struktur nomina yang menyusun kelompok nomina 64 adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *deictic* dan *epithet*. Kelompok nomina ini mengacu pada “tempat tinggal” Miss Bigelow setelah lidahnya terpotong oleh rahangnya sendiri. Hal itu diperjelas dengan adanya kelompok nomina 63 *her life*. Ajektiva *disgusting* memberi kesan bahwa tempat ini bukan tempat yang nyaman untuk ditinggali. Dengan demikian, muncul citraan negatif terhadap tempat ini sehingga publik, khususnya para pendengar/pembaca yang berupa anak-anak.

Kelompok nomina 66 adalah Miss Violet Beauregarde. Kelompok nomina ini hanya terdiri atas *head* yang berupa *proper noun*. Oompa Loompa menyebut nama Violet Beauregarde pada baris-baris akhir lirik lagunya dengan tujuan membandingkan Violet dengan Miss Bigelow yang mereka jadikan sebagai ilustrasi di awal-awal lirik. Hal ini karena Violet-lah yang menjadi obyek pembicaraan utama lirik lagu ini. Kebiasaan Violet sama seperti Miss Bigelow, yakni gemar mengunyah permen karet bahkan satu permen dapat dikunyah selama berbulan-bulan tanpa diganti.

Kelompok nomina 67 adalah *an equal fate*.

An	equal	fate
----	-------	------

Deictic (non-specific)	Deictic <sub>2</sub>	Head
------------------------	----------------------	------

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa dua jenis *deictic*, yakni *non-specific deictic* dan *post-deictic*. *Deictic* pertama bersifat *non-specific* untuk menunjukkan bahwa kelompok nomina ini belum disebut sebelumnya serta karena *head* yang dipilih berupa *non-count noun*. Sementara *post-deictic* menunjukkan adanya unsur persamaan atau kesetaraan dengan hal yang telah dibahas sebelumnya. *Fate* sebagai *head* pada kelompok nomina ini menggambarkan kejadian yang dialami oleh Miss Bigelow. Dalam bahasa Inggris, *fate* dapat diartikan sebagai “*the things that happen to someone or something, especially unpleasant things that end their existence or end a particular period*” (2009: 624). Pengertian tersebut cocok dalam menggambarkan hal buruk yang terjadi pada Miss Bigelow. Kelompok nomina ini disebut oleh Oompa Loompa sebagai hal yang diharapkan tidak terjadi juga pada Violet Beauregarde yang memiliki hobi yang sama dengan Miss Bigelow.

Kelompok nomina 70 adalah *the cure*.

The	cure
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *specific deictic*. Kelompok nomina ini mengisyaratkan bahwa kejadian yang menimpa Miss Bigelow merupakan “penyakit” sehingga Violet yang memiliki hobi yang sama, atau dengan kata lain “penyakit” yang sama, harus mendapatkan pengobatan yang memadai. Kelompok nomina ini bisa memunculkan citraan negatif terhadap kejadian buruk yang dianggap sebagai penyakit, yakni hobi mengunyah permen karet yang menyebabkan kerugian bagi maniak permen karet seperti Miss Bigelow.

Pada lirik lagu ini, Oompa Loompa kembali menyebutkan beberapa pronomina, seperti *we* (2, 7, 65, 71, 73), *us* (6), *you* (11, 51), *she* (14, 15, 16, 17, 19, 25, 27, 33, 39, 41, 44, 46, 68, 69, 72), *they* (50, 53, 60), dan *it* (57). Pronomina



*we* ada yang bersifat *inclusive*<sup>12</sup> dan juga *exclusive*<sup>13</sup>. Dengan kata lain, ada kalanya Oompa Loompa mengikutsertakan mitra tuturnya, namun ada pula saat mereka menggunakan pronomina *we* untuk merujuk ke diri mereka sendiri. Pun demikian dengan pronominal *us* yang digunakan pada lirik lagu ini yang hanya merujuk pada para Oompa Loompa yang sedang bernyanyi. Menariknya, Oompa Loompa tetap menjalin interaksi dengan para audiensinya dengan cara mengajukan pertanyaan kepada mereka. Saat itu, pronomina yang digunakan adalah *you*, yang merujuk kepada mitra tuturnya. Sementara itu, Oompa Loompa menggunakan pronominal *she* dan *her* untuk merujuk kepada Miss Bigelow dan Violet, serta *they* yang merujuk kepada rahang Miss Bigelow yang bermasalah akibat terlalu sering mengunyah. Dengan demikian, sikap yang ditunjukkan oleh Oompa Loompa adalah tetap mengapresiasi kehadiran audiensinya tapi menganggap obyek pembicaraan sebagai *anyone/anything else* (Wales, 1996: 7).

### 3.3 Analisis Lirik Lagu III

Veruca Salt yang keras kepala akhirnya terjatuh ke dalam gorong-gorong atau lubang pembuangan sampah. Ia tidak sendiri karena orangtuanya juga ikut menemaninya ‘menemui’ sampah-sampah busuk dari segala penjuru pabrik. Mereka berdua sengaja didorong oleh Oompa Loompa saat berupaya mengintip ke dalam lubang dan memanggil Veruca untuk mengetahui keadaannya. Setelah itu, lirik lagu III dinyanyikan oleh para Oompa Loompa dari ujung lorong yang cukup jauh dari ruang kacang, tempat Veruca dan orangtuanya terjatuh ke gorong-gorong sampah. Seperti biasa, para Oompa Loompa kembali menuangkan pendapatnya melalui lagu ini. Menurut mereka, sampah-sampah busuk di dalam gorong-gorong merupakan ‘teman baru’ yang cocok untuk Veruca. Selain itu, alasan mengapa Oompa Loompa juga mendorong orangtua Veruca ke dalam gorong-gorong adalah karena merekalah yang menyebabkan Veruca menjadi anak yang sangat manja dan menyebalkan.

<sup>12</sup> “Those that refer to the speaker and addressee(s)” (Scheibman, 2004: 378)

<sup>13</sup> “Those that refer to the speaker and another individual or group who are not addressees” (ibid.)

### 3.3.1 Analisis Deskriptif Lirik Lagu III

Di bawah ini merupakan daftar kelompok nomina yang terdapat dalam lirik lagu III beserta struktur fungsionalnya.

No.	Kelompok nomina	Struktur Fungsional
1.	Veruca Salt	H
2.	the little brute	D(s) E(e) H
3.	the rubbish chute	D(s) C H
4.	We	H
5.	a case like this	D(ns) H Q
6.	We	H
7.	the thing completely through	D(s) H Q
8.	We	H
9.	her parents	D(s) H
10.	Veruca	H
11.	the drain	D(s) H
12.	We	H
13.	She	H
14.	She	H
15.	A rather different set of friends to those that she has left behind	N H Q
16.	A fish head cut this morning from a halibut	D(ns) C H Q
17.	You	H
18.	You	H
19.	You	H
20.	A mass of others	N H
21.	A bacon rind	D(ns) C H
22.	some rancid lard	D(ns) E(e) H
23.	A loaf of bread gone stale and hard	N H Q
24.	A steak that nobody could chew	D(ns) H Q
25.	An oyster from an oyster stew	D(ns) H Q
26.	Some liverwurst so old and grey one swelled it from a mile away	D(ns) H E1(e) E2(e) Q
27.	A rotten nut	D(ns) E(e) H
28.	a reeky pear	D(ns) E(e) H
29.	A thing the cat left on the stair	D(ns) H Q
30.	lots of other things as well, each with a rather horrid smell.	N D <sub>2</sub> (e) H1 Q1+H2 Q2
31.	Veruca's new-found friends that she will meet as she descends	D(s) D <sub>2</sub> (e) H Q
32.	the price she has to pay for going so very far astray	D(s) H Q
33.	my dears	D(s) H
34.	We	H

35.	You	H
36.	every single bit of blame	N H
37.	all the scolding and the shame	D1(ns) D2(s) H1 + D3(s) H2
38.	Veruca Salt	H
39.	She	H
40.	the only one at fault	D(s) D <sub>2</sub> (e) H Q
41.	She	H
42.	A girl	D(ns) H
43.	Herself	H
44.	Her	H
45.	Her	H
46.	Her	H
47.	a brat	D(ns) H
48.	the culprits	D(s) H
49.	You	H
50.	these sinners	D(s) H
51.	They	H
52.	Her loving parents, MUM and DAD	D(s) E(i) H Q
53.	We	H
54.	They	H
55.	the rubbish chute	D(s) C H
	Jumlah masing-masing struktur fungsional	Premodifier (47): D(s) = 15 , D(ns) = 13, D <sub>2</sub> = 3, N = 5, E(e) = 6 , E(i) = 1, C = 4 Head: 57 Postmodifier (15): Q = 15 Total (Pre+head+post) = 119

Tabel 3.3 Kelompok nomina pada lirik lagu III

Kelompok nomina 1 adalah Veruca Salt yang hanya terdiri atas *head* yang berupa *proper noun*. Oompa Loompa kembali menyebut nama anak yang selanjutnya tereliminasi, yakni Veruca Salt. Kali ini, hukuman terhadapnya adalah masuk ke dalam gorong-gorong menuju tempat pembuangan sampah dari seluruh penjuru pabrik.

Kelompok nomina 2 adalah *the little brute*.

The	little	brute
Deictic (specific)	Epithet (experiential)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Kelompok nomina ini disebut setelah Oompa Loompa menyebut nama Veruca Salt. Dengan demikian, kelompok nomina ini merujuk kepada Veruca Salt karena digunakannya artikel *the* sebagai *deictic*. *Head* yang dipilih adalah kata *brute* yang dapat didefinisikan sebagai “*a man who is cruel, violent, and not sensitive*” (2009: 207). Intinya, individu ini digambarkan memiliki kepribadian yang negatif. Ajektiva *little* menunjukkan bahwa orang ini masih kanak-kanak.

Kelompok nomina 3 adalah *the rubbish chute*.

The	rubbish	chute
Deictic (specific)	Classifier	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Kelompok nomina ini merupakan gorong-gorong yang dilalui Veruca Salt setelah dirinya didorong oleh sekelompok tupai di ruang pengupasan kacang. Veruca dimasukkan ke dalam gorong-gorong sampah karena isi kepalanya dianggap kosong. Jika ada isi kacang yang kosong maka para tupai akan menganggap bahwa kacang tersebut adalah kacang yang jelek. Saat itu, kepala Veruca dianggap sebagai kacang yang kosong dan jelek sehingga harus dibuang ke tempat sampah.

Kelompok nomina 5 adalah *a case like this*.

A	case	like this
Deictic (non-specific)	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head*, *premodifier*, dan *postmodifier*. *Head* yang dipilih adalah kata *case* yang mengacu pada kejadian masuknya Veruca ke dalam gorong-gorong sampah. Penulis pernah membahas sebelumnya<sup>14</sup> bahwa kata *case* dapat didefinisikan sebagai “*situation*,” “*example*,” atau bahkan “*law/crime*.” Definisi yang terakhir disebut kembali penulis gunakan sebagai acuan arti karena Veruca juga termasuk anak yang memiliki masalah yang cukup pelik, yakni sangat manja dan menginginkan apa pun yang ia inginkan tercapai bagaimana pun caranya.

<sup>14</sup> Lihat kelompok nomina 12 pada lirik lagu I.

Kelompok nomina 7 adalah *the thing completely through*.

The	thing	completely through
Deictic (specific)	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head*, *premodifier*, dan *postmodifier*. Penggunaan *specific deictic* menunjukkan bahwa kelompok nomina ini mengacu pada hal yang telah disebut sebelumnya. Maksud dari *thing* di sini adalah peristiwa masuk ke dalam tempat pembuangan sampah. Pemilihan frase *completely through* sebagai *qualifier* di akhir kelompok nomina memberi perincian bahwa peristiwa ini akan dilakukan hingga tuntas.

Kelompok nomina 9 adalah *her parents*.

Her	parents
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Kelompok nomina ini mengacu pada orangtua Veruca yang turut hadir dan juga didorong masuk ke dalam gorong-gorong sampah. Selain itu, kelompok nomina ini juga sebagai pelengkap kelompok nomina 7 sehingga didapatkan pemahaman bahwa masalah ini harus dituntaskan dengan cara mengikutsertakan orangtuanya yang diduga sebagai penyebab dari sifat manja Veruca Salt.

Kelompok nomina adalah 10 *Veruca*, sedangkan kelompok nomina 11 adalah *the drain*.

The	drain
Deictic (specific)	Head

Kedua kelompok nomina di atas disebut dalam bentuk kalimat perintah (*“Down goes Veruca! Down the drain!”* (baris 7, 43: ch. 24)). Hal tersebut menunjukkan bahwa Oompa Loompa (pada saat itu) memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari Veruca yang terkena hukuman. Mereka terkesan menikmati saat-saat di mana Veruca masuk ke dalam tempat pembuangan sampah. Selain itu, mereka terkesan senang karena satu anak lagi (yang dianggap nakal) mendapat ganjaran yang setimpal atas perbuatannya sendiri.

**Universitas Indonesia**

Kelompok nomina 15 adalah *a rather different set of friends to those that she has left behind*, yang akan dirinci oleh kelompok nomina 16, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.

Kelompok nomina 15.

A rather different set of	friends	to those that she has left behind
Numerative	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina 15 adalah *head*, *premodifier*, dan *postmodifier*. Hal yang menarik pada kelompok nomina ini, menurut penulis, adalah kata *friends* yang dipilih sebagai *head*. Kata ini merujuk pada sampah-sampah yang bertumpuk di tempat pembuangan sampah ke mana Veruca menuju. Pilihan *qualifier* yang melengkapi kelompok nomina ini memberi rincian tambahan tentang teman seperti apa yang akan ditemui oleh Veruca. Mereka adalah benda-benda yang telah ditinggalkan, atau bisa dikatakan sebagai yang tidak ingin ditemui oleh Veruca. Ini memberi isyarat bahwa Veruca seharusnya melihat hal-hal yang tak ingin dilihatnya, tidak hanya hal-hal yang ia inginkan saja. Hal ini karena dalam hidup ada hal-hal yang ada kalanya tak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Itu dapat disamakan dengan “beban,” yang harus dihadapi jika ingin bertahan. Salaby (1994) mengungkapkan bahwa salah satu sifat buruk dalam diri seseorang adalah tidak kuat menanggung beban dan oleh karenanya ia selalu berkeluh kesah dan tidak sabar. Jika hanya hal-hal yang diinginkan saja yang dilihat atau ingin ditemui, akan terbentuk sifat egois dan sombong dalam diri seseorang. Itulah yang terjadi pada Veruca, ia menjadi bocah sombong dan egois karena semua yang ia inginkan pasti dituruti. Jika tidak dituruti ia akan merengek agar tetap mendapat apa pun yang ia inginkan.

Kelompok nomina 16 adalah *a fish head cut this morning from a halibut*.

A	fish	head	cut this morning from a halibut
Deictic (non-specific)	Classifier	Head	Qualifier

Kelompok nomina 20 adalah *a mass of others*.

A mass of	others
Numerative	Head

Kelompok nomina 21 adalah *a bacon rind*.

A	bacon	rind
Deictic (non-specific)	Classifier	Head

Kelompok nomina 22 adalah *some rancid lard*.

Some	rancid	lard
Deictic (non-specific)	Epithet (experiential)	Head

Kelompok nomina 23 adalah *a loaf of bread gone stale and hard*.

A loaf of	bread	gone stale and hard
Numerative	Head	Qualifier

Kelompok nomina 24 adalah *a steak that nobody could chew*.

A	steak	that nobody could chew
Deictic (non-specific)	Head	Qualifier

Kelompok nomina 25 adalah *an oyster from an oyster stew*.

An	oyster	from an oyster stew
Deictic (non-specific)	Head	Qualifier

Kelompok nomina 26 adalah *some liverwurst so old and grey one swelled it from a mile away*.

Some	liverwurst	so old and grey	one swelled it from a mile away
Deictic (non-specific)	Head	Epithet (experiential)	Qualifier

Kelompok nomina 27 adalah *a rotten nut*.

A	rotten	nut
---	--------	-----

Deictic (non-specific)	Epithet (experiential)	Head
------------------------	------------------------	------

Kelompok nomina 28 adalah *a reeky pear*.

A	reeky	pear
Deictic (non-specific)	Epithet (experiential)	Head

Kelompok nomina 29 adalah *a thing the cat left on the stair*.

A	thing	the cat left on the stair
Deictic (non-specific)	Head	Qualifier

Kelompok nomina 30 adalah *lots of other things as well, each with a rather horrid smell*.

Lots of	other	things	as well	each	with a rather horrid smell
Numerative	Deictic <sub>2</sub>	Head1	Qualifier1	Head2	Qualifier2

Kelompok nomina 16, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 merupakan beberapa jenis sampah yang akan ditemui oleh Veruca Salt. Secara garis besar, pendeskripsian sampah-sampah tersebut dilakukan dengan memanfaatkan *non-specific deictic*, *inexact numerative*, *experiential epithet*, dan *qualifier*. Hal ini, menurut penulis, menunjukkan bahwa Oompa Loompa berusaha memberi gambaran sejumlah sampah dalam jumlah yang tak terhitung, dengan ciri-ciri cukup spesifik, dan tanpa memberi sentuhan subjektivitas. Dengan begitu, pendengar/pembaca dapat membayangkan sampah-sampah yang seperti apa yang akan ditemui oleh Veruca Salt di dalam sana karena sampah-sampah tersebut kerap kali ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Kelompok nomina 31 adalah *Veruca's new-found friends that she will meet as she descends*.

Veruca's	new-found	friends	that she will meet as she descends
Deictic (specific)	Deictic <sub>2</sub>	Head	Qualifier



Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head*, *premodifier*, dan *postmodifier*. Kelompok nomina ini disebut setelah Oompa Loompa menyebut beberapa jenis sampah yang akan ditemui oleh Veruca Salt. *Head* yang dipilih sama seperti kelompok nomina 15, yakni *friends*. Kata *new-found* sebagai bentuk *post-deictic* dari kelompok nomina ini memberi penekanan bahwa sampah-sampah busuk tersebut kini menjadi teman baru bagi Veruca Salt. Oompa Loompa berpikir itu sudah seharusnya terjadi agar Veruca belajar untuk memandangi suatu hal dari sisi yang berbeda.

Kelompok nomina 32 adalah *the price she has to pay for going so very far astray*.

The	price	she has to pay for going so very far astray
Deictic (specific)	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head*, *premodifier*, dan *postmodifier*. Artikel *the* yang digunakan menunjukkan bahwa *price* di sini merujuk pada hal yang telah disebutkan sebelumnya, yakni Veruca Salt bertemu sampah-sampah busuk yang menjadi “teman baru”-nya. *Head* yang dipilih kali ini adalah kata *price*. Kata ini dapat disamakan sebagai “ganjaran” sehingga definisi yang cocok dalam konteks ini adalah “*that you suffer because of a mistake or bad action*” (2009: 1374). *Qualifier* yang dipilih memperjelas alasan mengapa Veruca mendapatkan *price* tersebut, yakni karena perilakunya terlalu jauh menyimpang.

Kelompok nomina 33 adalah *my dears*.

My	dears
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Jika pada pembahasan sebelumnya<sup>15</sup> kata *dear* menduduki posisi ajektiva, maka pada kelompok nomina ini kata *dear* menduduki posisi *head* dan berupa nomina karena ditampilkan dalam bentuk jamak. Namun, keduanya sama-sama mengacu pada

<sup>15</sup> Kelompok nomina 35 pada lirik lagu I dan kelompok nomina 1 pada lirik lagu II.

orang yang sama yakni para audiensi (pendengar/pembaca). Dengan kata lain, Oompa Loompa kembali menunjukkan bahwa mereka menganggap para pendengar/pembaca sebagai orang yang spesial dalam arti positif. Dari sini masih tersirat bagaimana Oompa Loompa berusaha merangkul para audiensi.

Kelompok nomina 36 adalah *every single bit of blame*.

Every single bit of	blame
Numerative	Head

Kelompok nomina 37 adalah *all the scolding and the shame*.

All	the	scolding	and	the	shame
Deictic1 (non-specific)	Deictic2 (specific)	Head1		Deictic3 (specific)	Head2

Kelompok nomina 38 Veruca Salt

Kelompok nomina 40 *the only one at fault*

The	only	one	at fault
Deictic (specific)	Deictic <sub>2</sub>	Head	Qualifier (phrase)

Oompa Loompa menyebutkan kelompok nomina di atas (36, 37, dan 38) dalam satu kalimat tanya (*“is it really right that every single bit of blame and all the scolding and the shame should fall upon Veruca Salt?”* (baris 34-37, 43: ch. 24)). Mereka kembali melakukan interaksi kepada audiensi dengan melontarkan kalimat tanya ini. Maksud dari kelompok nomina 36 dan 37 adalah bahwa kesalahan, omelan, dan rasa malu bukanlah milik Veruca Salt semata. Kelompok nomina 40 memberi penjelasan selanjutnya, bahwa Veruca Salt bukanlah *the only one at fault* meski ia yang bermasalah (*“Is she the only one at fault?”* (baris 38, 43: ch. 24)).

Kelompok nomina 42 adalah *a girl*.

A	girl
Deictic (non-specific)	Head

Kelompok nomina 43 adalah *herself*.

Kelompok nomina 42 dan 43 sebenarnya tidak merujuk kepada Veruca Salt, tapi kepada pemahaman umum bahwa *a girl can't spoil herself*. Keduanya berhubungan karena kata *herself* merupakan kata ganti untuk *a girl* yang bersifat feminin. Kedua kelompok nomina ini merupakan pengetahuan bersama yang berusaha ditegaskan oleh Oompa Loompa agar para audiensi paham betul bahwa ada faktor lain atau pihak yang juga bertanggung jawab di balik sifat manja seorang anak.

Kelompok nomina 47 adalah *a brat*.

A	brat
Deictic (non-specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *non-specific deictic*. Kelompok nomina ini merupakan sebutan lain bagi Veruca Salt karena sifatnya yang manja sehingga dianggap “*a badly behaved child*” (2009: 191). Melalui kelompok nomina ini, Oompa Loompa memberi penilaian negatif bagi Veruca Salt.

Kelompok nomina 48 adalah *the culprits*.

The	culprits
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *specific deictic*. Sebelum kelompok nomina ini disebutkan dalam sebuah kalimat tanya, Oompa Loompa menyinggung adanya pihak lain yang turut bertanggung jawab atas sifat manja Veruca Salt. Oleh karena adanya artikel *the* yang menunjukkan bahwa kata ini dapat diidentifikasi dengan memahami hal yang telah disebut sebelumnya, maka kelompok nomina mengacu kepada mereka yang bertanggung jawab atas sifat manja Veruca Salt. Hal tersebut diperjelas dengan melihat *head* yang dipilih, yakni kata *culprits* yang dalam bentuk tunggal dapat diartikan sebagai “*the person who is guilty of a crime or doing something wrong*” (2009: 410).

Kelompok nomina 50 adalah *these sinners*.

These	sinners
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 52 adalah *her loving parents, MUM and DAD*.

Her	loving	parents	MUM and DAD
Deictic (specific)	Epithet (interpersonal)	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina 50 adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *specific deictic*. Kelompok nomina ini merupakan sebutan lain bagi kelompok nomina 48, yang kemudian dirinci dengan adanya kelompok nomina 52 bahwa mereka adalah orangtua Veruca Salt. Melihat pilihan kata tersebut (*culprits* dan *sinners*), jelas bahwa orangtua Veruca Salt sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kenakalan Veruca juga dilabeli kualitas negatif oleh Oompa Loompa.

Kelompok nomina 55 adalah *the rubbish chute*.

The	rubbish	chute
Deictic (specific)	Classifier	Head

Kelompok nomina ini pernah disebut di awal lirik lagu ini<sup>16</sup> yang kemudian diketahui menjadi tempat yang dilalui oleh Veruca Salt setelah didorong oleh para tupai. Setelah Oompa Loompa menjelaskan adanya faktor atau pihak lain yang bertanggung jawab atas kenakalan Veruca, kelompok nomina ini kembali disebut. Menurut mereka, masuk ke dalam gorong-gorong sampah merupakan ganjaran yang tepat bagi Veruca dan orangtuanya karena perbuatan mereka yang di luar batas. Di satu sisi, Veruca selalu menginginkan apa saja dan harus dituruti namun tak pernah mengucapkan terima kasih, sedangkan di sisi lain orangtuanya selalu menuruti keinginannya meskipun harus menggunakan seluruh hartanya sehingga terkesan boros. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa sifat mereka jauh dari sifat menghargai dan termasuk perilaku buruk. Oleh sebab itu, sampah-sampah di

<sup>16</sup> Lihat kelompok nomina 3 Lirik Lagu III

tempat pembuangan diharapkan bisa membuka mata mereka bahwa ada hal lain yang harus dapat mereka lihat selain hanya mengejar kesenangan semata.

Pada lirik lagu ini juga ditemukan beberapa pronomina, yakni *we* (4, 6, 8, 12, 34, 53), *she* (13, 14, 39, 41), *you* (17, 18, 19, 35, 49), *her* (44, 45, 46), *they* (51, 54). Pronomina *we* yang digunakan dalam lirik lagu ini seluruhnya bersifat *exclusive* karena merujuk kepada para Oompa Loompa yang bernyanyi. Pronomina *she* dan *her* merujuk kepada Veruca Salt, sedangkan *they* merujuk kepada orangtuanya. Yang menarik adalah pada pronomina *you*. Pronomina *you* pada kelompok nomina 17, 18, dan 19 merujuk kepada Veruca Salt, namun bukan Oompa Loompa yang dianggap mengatakannya langsung melainkan salah satu sampah yang dijumpai oleh Veruca Salt di tempat pembuangan sampah. Sementara itu, pronomina *you* pada kelompok nomina 35 dan 49 merujuk kepada audiensi (pendengar/pembaca) dan disebut langsung oleh Oompa Loompa. Dengan demikian, melalui lirik ini Oompa Loompa tetap menunjukkan sikap yang sama seperti lirik lagu sebelumnya, yakni berusaha merangkul audiensi dengan mengajak berinteraksi namun menganggap obyek pembicaraan (Veruca dan orangtuanya) sebagai “orang lain.”

#### 3.4 Analisis Lirik Lagu IV

Setelah Mike Teavee dikeluarkan dari televisi dengan ukuran tubuh yang amat kecil, sekelompok Oompa Loompa kembali memainkan alat musik dan bernyanyi. Lagu ini merupakan lagu terakhir yang dinyanyikan Oompa Loompa dalam cerita. Itu artinya anak-anak yang dianggap nakal dan tak berhak menerima hadiah tambahan dari Willy Wonka telah tereliminasi semua. Melalui lagu ini, Oompa Loompa berpendapat bahwa televisi merupakan benda yang bisa ‘merusak’ anak-anak. Menurut mereka, meski anak-anak bisa tetap diam di depan televisi tetap saja televisi bukanlah hiburan yang tepat bagi anak-anak. Selain itu, mereka lebih setuju jika anak-anak diberi buku cerita untuk hiburan sehari-hari. Dengan membaca buku, imajinasi dan kreativitas anak-anak akan lebih terasah dibandingkan hanya berdiam diri di depan televisi sampai, menurut mereka, bola mata terlepas akibat membelalak saat menonton televisi.

### 3.4.1 Analisis Deskriptif Lirik Lagu IV

Di bawah ini merupakan daftar kelompok nomina yang terdapat dalam lirik lagu IV beserta struktur fungsionalnya.

No.	Kelompok nomina	Struktur Fungsional
1	The most important thing we've learned, so far as children are concerned	D(s) E(i) H Q
2	Them near your television set	H Q
3	The idiotic thing	D(s) E(i) H
4	Almost every house we've been	N D(ns) H Q
5	We	H
6	Them gaping at the screen	H Q
7	They	H
8	their eyes pop out	D(s) H Q
9	someone's place	D(s) H
10	We	H
11	A dozen eyeballs on the floor	N H Q
12	They	H
13	They	H
14	It	H
15	They	H
16	all that shocking ghastly junk	D1(ns) D2(s) E1(i) E2(i) H
17	We	H
18	It	H
19	Them	H
20	They	H
21	the window sill	D(s) C H
22	They	H
23	They	H
24	You	H
25	the lunch	D(s) H
26	the dishes	D(s) H
27	the sink	D(s) H
28	You	H
29	your beloved tot	D(s) E(i) H
30	IT	H
31	THE SENSES IN THE HEAD	D(s) H Q
32	IT	H
33	IMAGINATION	H
34	IT	H
35	THE MIND	D(s) H
36	IT	H
37	A CHILD	D(ns) H
38	HE	H

39	A FANTASY	D(ns) H
40	A FAIRYLAND	D(ns) H
41	HIS BRAIN	D(s) H
42	CHEESE	H
43	HIS POWERS OF THINKING	D(s) H
44	HE	H
45	HE	H
46	You	H
47	You	H
48	We	H
49	the set	D(s) H
50	We	H
51	Our darling children	D(s) E(i) H
52	We	H
53	the darling ones	D(s) E(i) H
54	They	H
55	Themselves contented	H Q
56	this monster	D(s) H
57	You	H
58	You	H
59	We	H
60	THEY	H
61	They	H
62	Some more (books)	D(s) N (H)
63	One half their lives	N D(s) H
64	The nursery shelves	D(s) C H
65	books galore	H Q
66	Books	H
67	the nursery floor	D(s) C H
68	the bedroom	D(s) H
69	the bed	D(s) H
70	More books	N H
71	Such wondrous, fine, fantastic tales of dragons, gypsies, queens, and whales	E1(i) E2(i) E3(i) H
72	treasure isles	C H
73	distant shores where smugglers rowed with muffled oars	E(e) H Q
74	pirates wearing purple pants	H Q
75	sailing ships	C H
76	Elephants	H
77	cannibals crouching round the pot, stirring away at something hot.	H Q1+Q2
78	It	H
79	It	H
80	It	H
81	Penelope	H

82	The younger ones	D(s) E(e) H
83	Beatrix Potter with Mr Tod, the dirty rotter	H Q
84	Squirrel Nutkin	H
85	Pigling Bland	H
86	Mrs Tiggy-Winkle	H
87	Just How <b>The Camel</b> Got His Hump	D(s) H
88	How <b>The Monkey</b> Lost His Rump	D(s) H
89	Mr Toad	H
90	Mr Rat	H
91	Mr Mole	H
92	Books	H
93	Books	H
94	They	H
95	Those children living long ago	D(s) H Q
96	We	H
97	We	H
98	your TV set	D(s) C H
99	its place	D(s) H
100	You	H
101	A lovely bookshelf on the wall	D(ns) E(i) H Q
102	the shelves	D(s) H
103	lots of books	N H
104	All the dirty looks,	D1(ns) D2(s) E(i) H
105	The screams and yells	D(s) H1 + H2
106	the bites and kicks	D(s) H1 + H2
107	children hitting you with sticks	H Q
108	We	H
109	You	H
110	about a week or two of having nothing else to do	N H
111	They	H
112	the need of having something good to read	D(s) H Q
113	They	H
114	You	H
115	the slowly growing joy that fills their hearts	D(s) E(e) H Q
116	They	H
117	They	H
118	What they'd ever seen in that ridiculous machine	H Q
119	That nauseating, foul, unclean. Repulsive television screen!	D(s) E1(i) E2(i) E3(e) E4(i) C H
120	each and every kid	D1(ns)+D2(ns) H
121	You	H
122	What you did	H
123	Mike Teavee	H



124	We	H
125	We	H
126	We	H
127	Him	H
128	His height	D(s) H
129	We	H
130	Him	H
	Jumlah struktur fungsional	Premodifier (80): D(s) = 38, D(ns) = 9 , D <sub>2</sub> = 0, N= 7, E(e) = 4, E(i) = 15 , C = 7 Head: 132 Postmodifier (20): Q = 20 Total (Pre+head+post) = 232

**Tabel 3.4 Kelompok nomina pada lirik lagu IV**

Lirik lagu IV dibuka oleh Oompa Loompa dengan menyebut kelompok nomina 1, yakni *the most important thing we've learned, so far as children are concerned*.

The	most important	thing	we've learned, so far as children are concerned
Deictic (specific)	Epithet (interpersonal)	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head*, *premodifier*, dan *postmodifier*. *Head* yang mereka pilih adalah kata *thing* yang masih belum jelas apa maksudnya. Namun pilihan *epithet* yang berupa ajektiva *important* dalam bentuk superlatif menunjukkan bahwa hal ini bukanlah hal yang biasa melainkan suatu hal yang penting. *Qualifier* yang ditampilkan menjelaskan bahwa hal tersebut berhubungan dengan anak-anak. Melalui kelompok nomina ini, Oompa Loompa bermaksud memberi tahu hal terkait dengan anak-anak yang harus diperhatikan oleh para orangtua di rumah.

Kelompok nomina 2 adalah *them near your television set*.

Them	near your television set
Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *qualifier* yang berupa frase. *Head* yang dipilih adalah pronomina *them* yang mengacu pada anak-anak karena kelompok nomina ini masih terkait dengan kelompok nomina sebelumnya. *Qualifier* di sini juga menyebutkan kelompok nomina lain yakni *your television set*. Pronomina posesif *your* tersebut merujuk kepada orangtua yang memiliki pesawat televisi. Dilihat dari konteks lagu, kelompok nomina ini merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan sebisa mungkin dihindari oleh para orangtua di rumah.

Kelompok nomina 3 adalah *the idiotic thing*.

The	idiotic	thing
Deictic (specific)	Epithet (interpersonal)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. *Head* yang dipilih sama seperti kelompok nomina 1, yakni kata *thing*. Perbedaannya adalah *thing* yang dimaksud di sini merujuk pada benda yang telah disebut oleh Oompa Loompa sebelumnya, yakni televisi. Ajektiva *idiotic* sebagai *epithet* pada kelompok nomina ini menunjukkan bagaimana pandangan Oompa Loompa terhadap televisi. Mereka memberi penilaian negatif bagi benda kesukaan Mike Teavee ini.

Kelompok nomina 4 adalah *almost every house we've been*.

Almost	every	house	we've been
Numerative	Deictic (non-specific)	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head*, *premodifier*, dan *postmodifier*. Melalui kelompok nomina ini, Oompa Loompa seraya memberi tahu bahwa mereka telah melakukan pengecekan ke rumah-rumah yang terdapat pesawat televisi di dalamnya. Mereka bermaksud memberi bukti otentik bahwa mereka menyaksikan sendiri bagaimana keadaan anak-anak saat menonton televisi di rumahnya, meski tidak diketahui secara pasti kapan mereka melakukan pengecekan tersebut.

Kelompok nomina 6 adalah *them gaping at the screen*.

Them	gaping at the screen
Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *qualifier*. *Head* yang dipilih berupa pronomina *them* yang merujuk kepada anak-anak yang tengah menonton televisi. Hal ini diperjelas dengan adanya *qualifier* berupa *non-definite clause* yang menyatakan bahwa mereka (anak-anak) sedang menatap ke layar televisi. Kelompok nomina ini merupakan keadaan yang Oompa Loompa lihat saat melakukan pengecekan ke rumah-rumah yang terpasang pesawat televisi.

Kelompok nomina 8 adalah *their eyes pop out*.

Their	eyes	pop out
Deictic (specific)	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head*, *premodifier*, dan *postmodifier*. Kelompok nomina ini merupakan gambaran keadaan selanjutnya yang terjadi pada anak-anak yang menonton televisi. Ini merupakan akibat dari terlalu sering menonton televisi sehingga bola mata anak-anak (digambarkan) keluar dari tempatnya. Hal ini merupakan salah satu dampak buruk menonton televisi terlalu sering yang digambarkan oleh Oompa Loompa sehingga muncul citra buruk terhadap benda yang satu ini.

Kelompok nomina 9 adalah *someone's place*.

Someone's	place
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 11 adalah *a dozen eyeballs on the floor*.

A dozen	eyeballs	on the floor
Numerative	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina 9 adalah *head* dan *premodifier*, sedangkan kelompok nomina 11 adalah *head*, *premodifier*, dan *postmodifier*. Kedua kelompok nomina ini masih saling terkait, yakni kelompok nomina 9 merupakan

tempat di mana Oompa Loompa menyaksikan kejadian yang digambarkan melalui kelompok nomina 11. Kedua kelompok nomina ini menjadi contoh dari kelompok nomina sebelumnya yang menyatakan bahwa menonton televisi terlalu lama bisa membuat bola mata seseorang keluar dari tempatnya.

Kelompok nomina 16 adalah *all that shocking ghastly junk*.

All	that	shocking	ghastly	junk
Deictic (non-specific)	Deictic (specific)	Epithet1 (interpersonal)	Epithet2 (interpersonal)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. *Head* yang dipilih adalah kata *junk* yang dapat diartikan sebagai “*old or unwanted objects that have no use or value*” (2009: 950). Kata ini merupakan sebutan lain yang diberikan Oompa Loompa untuk pesawat televisi. Dari sini muncul pencitraan buruk terhadap televisi karena mereka menyamakan kedudukan televisi dengan hal yang tak berguna. Selain itu, pilihan *epithet* yang memodifikasi *head* yang mereka pilih tersebut menambah kesan mental bahwa benda ini dianggap menakutkan karena dampak buruk yang dapat terjadi karenanya.

Sebelumnya Oompa Loompa memberikan penilaian negatif beserta dampaknya dari menonton televisi. Tapi ternyata mereka tidak memungkiri bahwa ada hal yang dianggap menguntungkan jika anak-anak dibiarkan menonton televisi. Mereka memberi contoh dengan menyebutkan beberapa kelompok nomina berikut.

Kelompok nomina 21 adalah *the window sill*.

The	window	sill
Deictic (specific)	Classifier	Head

Kelompok nomina 25 adalah *the lunch*.

The	lunch
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 26 adalah *the dishes*

The	dishes
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 27 adalah *the sink*

The	sink
Deictic (specific)	Head

Oompa Loompa menyebutkan kelompok-kelompok nomina di atas sebagai beberapa benda atau hal yang akrab ditemui di rumah. Mereka mengakui bahwa ada hal yang dianggap menguntungkan saat anak-anak menonton televisi, yakni anak-anak bisa diam terperkur di depan layar televisi. Mereka menyebut kelompok nomina 21 sebagai contoh benda yang biasa dipanjat anak-anak saat mereka tidak bisa diam. Ini menjadi salah satu keuntungan adanya televisi, yaitu menjauhi anak-anak dari hal yang dianggap berbahaya karena mereka akan diam saja saat tengah menikmati siaran televisi yang mereka suka. Sementara itu, kelompok nomina 25, 26, dan 27 merupakan benda-benda yang akrab dengan para ibu di rumah. Keuntungan yang digambarkan adalah, para ibu tak akan terganggu saat mereka tengah bercengkrama dengan benda-benda tersebut sementara anak-anak mereka diam menonton televisi. Melalui kelompok-kelompok nomina ini pula, tersirat bahwa Oompa Loompa tengah melakukan interaksi dengan para ibu yang biasa menjaga anak di rumah. Oleh sebab itu, audiensi yang ditargetkan oleh Oompa Loompa tidak hanya anak-anak tetapi juga para orangtua.

Meski Oompa Loompa mengakui bahwa ada beberapa keuntungan membiarkan anak-anak menonton televisi, mereka tidak serta merta menarik penilaian buruk mereka terhadap televisi. Melalui kelompok nomina yang selanjutnya disebutkan, mereka memberi penekanan bahwa dampak buruk menonton televisi lebih besar dibandingkan keuntungannya. Berikut beberapa kelompok nomina yang disebutkan.

Kelompok nomina 29 adalah *your beloved tot*.

Your	beloved	tot
Deictic (specific)	Epithet (interpersonal)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *deictic* dan *epithet*. Oompa Loompa mengikutsertakan kelompok nomina ini saat bertanya tentang dampak apa lagi yang bisa didapat oleh anak jika menonton televisi terlalu lama. *Head* yang dipilih adalah kata *tot* yang dapat berarti “*a very small child*” (2009: 1866) atau dengan kata lain merujuk kepada anak-anak terutama yang masih berusia dini. *Deictic* yang dipilih adalah pronomina yang menyatakan kepemilikan, yakni *your*, yang mengacu kepada orangtua. Mereka menyebutkan ajektiva *beloved* yang dapat didefinisikan “*loved very much by someone*” (2009: 140) sehingga mengisyaratkan betapa berharganya arti anak-anak bagi orangtuanya. Melalui kelompok nomina ini Oompa Loompa berusaha memberi penekanan bahwa anak-anak itu berharga bagi orangtua. Jadi, para orangtua diminta untuk melihat dampak negatif dari menonton televisi terhadap anak-anak mereka. Mungkin efeknya akan berbeda jika Oompa Loompa hanya menyebut kata *child* atau *children* yang bernada netral.

Kelompok nomina 31 adalah THE SENSES IN THE HEAD

The	senses	in the head
Deictic (specific)	Head	Qualifier (phrase)

Kelompok nomina 33 adalah IMAGINATION

Imagination
Head

Kelompok nomina 35 adalah THE MIND

The	mind
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 37 adalah A CHILD

A	child
Deictic (non-specific)	Head

Kelompok nomina 39 adalah A FANTASY

A	fantasy
Deictic (non-specific)	Head

Kelompok nomina 40 adalah A FAIRYLAND

A	fairyland
Deictic (non-specific)	Head

Kelompok nomina 41 adalah HIS BRAIN

His	brain
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 42 adalah CHEESE

Cheese
head

Kelompok nomina 43 adalah HIS POWERS OF THINKING

His	powers of thinking
Deictic (specific)	Head

Secara garis besar, kelompok nomina 31, 33, 35, 39, 40, 41, dan 43 terkait dengan kecerdasan otak yang dimiliki oleh seseorang. Bahkan Oompa Loompa memberi perbandingan berupa benda lunak seperti *cheese* (kelompok nomina 42) terhadap otak seseorang yang memiliki kebiasaan menonton televisi terlalu sering. Penyebutan kelompok nomina 37 memberi penekanan bahwa yang terancam di sini adalah anak-anak. Melalui kelompok-kelompok nomina tersebut, Oompa Loompa memberikan gambaran sisi negatif lainnya akibat menonton televisi yang memiliki efek yang lebih mengkhawatirkan dibandingkan keuntungan saat para anak dibiarkan melakukan kebiasaan tersebut. Dengan demikian, tersirat bahwa Oompa Loompa tetap mempertahankan pendapatnya tentang citra buruk televisi.

Kelompok nomina 49 adalah *the set*

The	set
-----	-----

Deictic (specific)	Head
--------------------	------

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *deictic*. Kelompok nomina ini merupakan sebutan lain bagi televisi. Dalam lirik lagu, kelompok nomina ini disebutkan oleh orangtua yang dianggap ikut berinteraksi dengan para Oompa Loompa meski kenyataannya lagu ini hanya dinyanyikan oleh Oompa Loompa saja. Oleh sebab itu tidak ada penilaian subjektif terhadap televisi seperti yang biasa diberikan oleh Oompa Loompa.

Kelompok nomina 51 adalah *our darling children*.

Our	darling	children
Deictic (specific)	Epithet (interpersonal)	Head

Kelompok nomina 53 adalah *the darling ones*.

The	darling	ones
Deictic (specific)	Epithet (interpersonal)	Head

Pada dasarnya kelompok nomina 51 dan 53 merujuk kepada anak-anak dari orangtua yang diajak berinteraksi. Hanya saja kelompok nomina 51 (dianggap) disebutkan oleh para orangtua, sedangkan kelompok nomina 53 oleh Oompa Loompa. Oleh sebab itu pula, keduanya sama-sama menggunakan *epithet* berupa ajektiva *darling* yang bersifat interpersonal karena kelompok nomina yang satu (53) merujuk kepada kelompok nomina sebelumnya (51).

Kelompok nomina 55 adalah *themselves contented*.

Themselves	contented
Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *postmodifier*. Kata *themselves* merujuk kepada anak-anak. Oompa Loompa mengikutsertakan kelompok nomina ini saat mereka bertanya apa yang membuat anak-anak senang saat tidak ada televisi. Dengan kata lain, ada hal lain yang bisa membuat anak-anak senang dan dianggap lebih bermanfaat daripada televisi.

Kelompok nomina 56 adalah *this monster*.

Universitas Indonesia



This	monster
Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Kelompok nomina ini merupakan sebutan lain bagi televisi yang kembali diberikan oleh Oompa Loompa. *Head* yang mereka pilih adalah kata *monster* yang secara umum dapat dipahami sebagai makhluk yang menakutkan. Di sini, kualitas “menakutkan” berusaha ditampilkan sebagai salah satu kualitas yang dimiliki oleh televisi. Dengan demikian, melalui kelompok nomina ini kembali muncul citra buruk dari televisi.

Sebelumnya dikatakan bahwa ada hal lain yang bisa membuat anak-anak senang dan lebih bermanfaat daripada televisi. Pada lirik lagu ini, Oompa Loompa menyebutkan kata *read* berulang-ulang bahkan ditulis dengan huruf kapital. Selanjutnya, kelompok nomina yang sering disinggung juga oleh Oompa Loompa adalah kata *book*, baik itu dimodifikasi, dilesapkan, atau disebut dalam bentuk jamak. Contohnya adalah *some more (books)* (kelompok nomina 62), *books* (kelompok nomina 66, 92, dan 93), *books galore* (kelompok nomina 65), dan *more books* (kelompok nomina 70). Ini terkait dengan hal yang dikontraskan dengan menonton televisi, yakni membaca buku. Dengan kata lain, kegiatan untuk anak-anak yang dianggap lebih bermanfaat dibandingkan menonton televisi adalah membaca buku. Struktur fungsional kelompok nomina yang disebut di atas adalah sebagai berikut.

Kelompok nomina 62 *some more (books)*.

Some	more	(books)
Deictic (specific)	Numerative	(Head)

Kelompok nomina 65 adalah *books galore*.

Books	galore
Head	Qualifier

Kelompok nomina 70 adalah *more books*.

More	books
Numerative	Head

Kelompok nomina 63 adalah *one half their lives*.

One half	their	lives
Numerative	Deictic (specific)	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. *Head* yang dipilih berupa kata *lives*, sedangkan *deictic* yang dipilih berupa pronomina *their*. Pronomina *their* mengacu kepada anak-anak yang hidup sebelum televisi diciptakan, atau mereka yang tidak mengenal televisi. Kelompok nomina ini memberi gambaran waktu yang dihabiskan untuk membaca buku. Pilihan *numerative* yang berupa frase *one half* memberi kesan bahwa waktu yang dihabiskan tidaklah sebentar. Melalui kelompok nomina ini Oompa Loompa berusaha memberi penekanan bahwa anak-anak dulu biasa menghabiskan banyak waktu dengan membaca buku.

Kemudian, Oompa Loompa menyebutkan beberapa kelompok nomina yang berhubungan dengan tempat di mana buku-buku tersebut biasa ditemukan. Kelompok nomina tersebut adalah kelompok nomina 64, 67, 68, dan 69. Kelompok nomina 64 adalah *the nursery shelves*.

The	nursery	shelves
Deictic (specific)	Classifier	Head

Kelompok nomina 67 adalah *the nursery floor*.

The	nursery	floor
Deictic (specific)	Classifier	Head

Kelompok nomina 68 adalah *the bedroom*.

The	bedroom
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 69 adalah *the bed*

The	bed
Deictic (specific)	Head

Secara umum, keempat kelompok nomina tersebut (64, 67, 68, dan 69) merupakan tempat-tempat yang dekat dengan anak-anak. Hal ini menyiratkan bahwa dahulu buku merupakan benda-benda yang mudah ditemukan oleh anak-anak dan oleh karenanya biasa mereka nikmati dalam kehidupan sehari-hari. Oompa Loompa berpendapat demikian karena ini kontras dengan keadaan sekarang: anak-anak lebih senang menonton televisi sehingga lupa akan kenyamanan berada di tengah-tengah tumpukan buku yang pernah dekat dengan anak-anak di masa lalu.

Untuk memberi bukti adanya buku-buku yang menarik sehingga anak-anak menikmatinya, Oompa Loompa menyebutkan beberapa contoh cerita menarik. Di antara beberapa tokoh atau judul buku, Oompa Loompa juga memberi penilaian bernada positif pada cerita tersebut. Misalnya saja pada kelompok nomina 71, yakni *such wondrous, fine, fantastic tales of dragons, gypsies, queens, and whales*.

Such wondrous	fine	fantastic	tales of dragons, gypsies, queens, and whales
Epithet (interpersonal)	Epithet (interpersonal)	Epithet (interpersonal)	Head

Kelompok nomina 72 adalah *treasure isles*.

Treasure	isles
Classifier	Head

Kelompok nomina 73 adalah *distant shores where smugglers rowed with muffled oars*.

Distant	shores	where smugglers rowed with muffled oars
Epithet (experiential)	Head	Qualifier

Kelompok nomina 74 adalah *pirates wearing purple pants*.

Pirates	wearing purple pants
Head	Qualifier

Kelompok nomina 75 adalah *sailing ships*.

Sailing	ships
Classifier	Head

Kelompok nomina 76 adalah *elephants*.

Elephants
Head

Kelompok nomina 77 adalah *cannibals crouching round the pot, stirring away at something hot*.

Cannibals	crouching round the pot	stirring away at something hot
Head	Qualifier1	Qualifier2

Kelompok nomina 81 adalah *penelope* yang berupa *head*.

Selain cerita-cerita di atas, Oompa Loompa kembali memberi contoh cerita menarik yang biasa dinikmati oleh anak-anak yang berusia lebih muda lagi. Contohnya seperti kelompok nomina 83-91.

Kelompok nomina 82 adalah *the younger ones*.

The	younger	ones
Deictic (specific)	Epithet (experiential)	Head

Kelompok nomina 83 adalah *Beatrix Potter with Mr Tod, the dirty rotter*.

Beatrix Potter	with Mr Tod, the dirty rotter
Head	Qualifier

Kelompok nomina 84 – 91 berturut-turut adalah *Squirrel Nutkin*, *Pigling Bland*, *Mrs Tiggy-Winkle*, *Just How **The Camel** Got His Hump*, *How **The Monkey** Lost His Rump*, *Mr Toad*, *Mr Rat*, *Mr Mole*.

Kelompok nomina 95 adalah *those children living long ago*

Those	children	living long ago
Deictic (specific)	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head*, *premodifier*, dan *postmodifier*. Melalui kelompok nomina ini, Oompa Loompa menegaskan bahwa yang biasa menikmati buku-buku tersebut adalah anak-anak di masa lalu. Ini menunjukkan bahwa membaca buku juga kegiatan yang diminati anak-anak karena banyak cerita menarik yang dapat dibaca.

Kelompok nomina 98 adalah *your TV set*

Your	TV	set
Deictic (specific)	Classifier	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Pronomina posesif *your* merujuk kepada para orangtua. Kelompok nomina ini disebutkan oleh Oompa Loompa sebagai benda yang seharusnya disingkirkan dan lebih baik tidak usah dipasang di rumah.

Setelah Oompa Loompa menyebut kelompok nomina 98, mereka kembali memberi saran untuk mengganti televisi dengan buku. Kelompok nomina 99 dan 101 memberi ilustrasi akan hal tersebut.

Kelompok nomina 99 adalah *its place*.

Its	place
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 101 adalah *a lovely bookshelf on the wall*.

A	lovely	bookshelf	on the wall
Deictic (non-specific)	Epithet (interpersonal)	Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina 99 adalah *head* dan *premodifier*. Pronomina posesif *its* merujuk kepada pesawat televisi, sehingga maksud dari kelompok nomina ini adalah tempat untuk meletakkan televisi di rumah. Sementara itu, struktur fungsional kelompok nomina 101 adalah *head*,

*premodifier*, dan *postmodifier*. Pada kelompok nomina ini, Oompa Loompa memberi penilaian positif, yakni dengan menyebut ajektiva *lovely*. Penilaian yang positif ini menunjukkan bahwa mereka lebih mendukung para orangtua untuk memasang rak-rak yang berisi buku daripada pesawat televisi.

Kelompok nomina 102 adalah *the shelves*.

The	shelves
Deictic (specific)	Head

Kelompok nomina 103 adalah *lots of books*.

Lots of	books
Numerative	Head

Struktur fungsional kelompok nomina 102 adalah *head* dan *deictic*. Artikel *the* sebagai *deictic* menunjukkan bahwa kelompok nomina ini merujuk pada hal yang disebut sebelumnya, yakni kelompok nomina 101, hanya saja dalam bentuk jamak. Sementara itu, kelompok nomina 103 yang terdiri atas *head* dan *premodifier* yang berupa *numerative* mengacu pada benda yang diisikan ke dalam rak-rak yang seharusnya disediakan tersebut.

Setelah memberi saran untuk memasang rak buku dan mengisinya dengan buku-buku yang menarik minat baca anak-anak, Oompa Loompa juga mendeskripsikan beberapa reaksi yang mungkin ditunjukkan oleh anak-anak saat orangtua mereka menyingkirkan pesawat televisi dari rumah. Beberapa dideskripsikan melalui kelompok-kelompok nomina berikut.

Kelompok nomina 104 adalah *all the dirty looks*.

All	the	dirty	look
Deictic (non-specific)	Deictic (specific)	Epithet (interpersonal)	Head

Kelompok nomina 105 adalah *the screams and yells*.

The	Screams	and	yells
Deictic (specific)	Head1		Head2

Kelompok nomina 106 adalah *the bites and kicks*.

The	bites	and	kicks
Deictic (specific)	Head1		Head2

Kelompok nomina 107 adalah *children hitting you with sticks*.

Children	hitting you with sticks
Head	Qualifier

Secara umum, kelompok-kelompok nomina yang telah disebutkan di atas (104-107) merupakan reaksi yang tidak menyenangkan bagi orangtua. Namun, Oompa Loompa kemudian berusaha mencegah kekhawatiran para orangtua. Menurut mereka, wajar jika anak-anak yang gemar menonton televisi akan marah jika pesawat televisinya disingkirkan. Tapi hal ini tidak akan berjalan lama karena anak-anak akan cepat bosan.

Setelah itu, Oompa Loompa menyebutkan beberapa kelompok nomina berikut sebagai hal yang mungkin terjadi beberapa waktu ke depannya. Beberapa contohnya tercermin pada kelompok nomina 110, 112, dan 115.

Kelompok nomina 110 adalah *about a week or two of having nothing else to do*.

About a week or two of	having nothing else to do
Numerative	Head

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier* yang berupa *numerative*. Kelompok nomina ini memberi gambaran bahwa ada saatnya di mana anak-anak akan merasa bosan karena tidak ada yang mereka lakukan setelah acara televisi yang biasa mereka lihat kini telah disingkirkan.

Kelompok nomina 112 adalah *the need of having something good to read*.

The	Need	of having something good to read
Deictic (specific)	Head	Qualifier

Kemudian kelompok nomina 112 yang terdiri atas *head*, *premodifier*, dan *postmodifier* disebut selanjutnya. *Head* yang dipilih adalah kata *need* yang dapat didefinisikan sebagai “*a situation in which something is necessary, especially*

*something that is not happening yet or is not yet available, or a strong feeling that you want something*” (2009: 1165). Berdasarkan pilihan kata tersebut, Oompa Loompa bermaksud menunjukkan bahwa membaca buku merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh anak-anak. Buku-buku yang kini menggantikan tempat pesawat televisi akan menarik minat para anak yang sudah merasa bosan.

Kelompok nomina 115 adalah *the slowly growing joy that fills their hearts*.

The	slowly growing	joy	that fills their hearts
Deictic (specific)	Epithet (experiential)	Head	Qualifier

Kemudian, Oompa Loompa menggambarkan perasaan anak-anak yang muncul setelah mereka mendapatkan bacaan yang menarik. Oompa Loompa memilih kata *joy* yang merupakan “*great happiness and pleasure*” (2009: 946) sebagai hal yang akan dirasakan oleh anak-anak kelak. Hal ini memberi citra positif bagi buku-buku karena dianggap dapat membawa kesenangan bagi anak-anak.

Kelompok nomina 118 adalah *what they'd ever seen in that ridiculous machine*.

What they'd ever seen	in that ridiculous machine
Head	Qualifier

Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *postmodifier*. Pada struktur *qualifier* kelompok nomina ini terdapat kelompok nomina lain yang melekat, yakni *that ridiculous machine* yang merujuk pada pesawat televisi. Mereka menggunakan kata *machine* yang bernada netral namun menyebut ajektiva *ridiculous* yang bernada negatif sebagai kualitas dari *machine* tersebut. Dengan kata lain, Oompa Loompa kembali memberi penilaian negatif terhadap televisi.

Kelompok nomina 119 adalah *that nauseating, foul, unclean. Repulsive television screen!*

That	nauseating	foul	unclean	repulsive	television	screen
Deictic (specific)	Epithet (inter-personal)	Epithet (inter-personal)	Epithet (experiential)	Epithet (inter-personal)	Classifier	Head

Universitas Indonesia



Struktur fungsional kelompok nomina ini adalah *head* dan *premodifier*. Yang menarik adalah terdapat beberapa ajektiva yang memodifikasi *head* dan sebagian besar bersifat *interpersonal* atau subjektif. Ajektiva-ajektiva yang dipilih, baik yang bersifat *experiential* maupun *interpersonal*, semuanya bernada negatif. Dengan kata lain, citra buruk pesawat televisi kembali ditampilkan melalui pilihan kelompok nomina yang disebutkan oleh Oompa Loompa.

Kelompok nomina 120 adalah *each and every kid*.

Each	and	every	kid
Deictic1 (non-specific)		Deictic2 (non-specific)	Head

Kelompok nomina 122 adalah *what you did*.

What you did
Head

Kelompok nomina 120 dan 122 masih terikat karena disebutkan dalam satu kalimat ujaran (“*And later, each and every kid will love you more for what you did*” (baris 92-93, 52: ch. 27)). Pronomina *you* pada kelompok nomina 122 merujuk kepada orangtua yang, dalam konteks lagu ini, diajak berinteraksi oleh Oompa Loompa. Kata *each* dan *every* pada kelompok nomina 120 memberi penekanan bahwa tidak hanya tiap anak secara individual tetapi anak-anak secara umum akan merasa senang atas apa yang telah dilakukan oleh para orangtua (yakni menyediakan buku-buku menarik bagi mereka). Ini karena meskipun dua kata tersebut (*each* dan *every*) memiliki kemiripan makna, sebenarnya ada perbedaan dalam pemahaman makna dari masing-masing kata. Kata *each* digunakan saat kita mengacu pada orang atau benda secara terpisah, atau satu per satu (2009: 530), sedangkan kata *every* merujuk pada keseluruhan tanpa memisahkan satu per satu (2009: *ibid.*). Dengan demikian, melalui kelompok nomina ini, Oompa Loompa berusaha menegaskan bahwa kekhawatiran yang berlebihan terhadap reaksi anak-anak setelah tidak ada televisi seharusnya dapat diminimalisir. Itu karena akan ada keuntungan lain yang didapat oleh para

orangtua, yakni rasa sayang dan terima kasih dari anak-anak atas buku-buku yang dapat mereka nikmati di kala senggang.

Kelompok nomina 123 dan 128 adalah Mike Teavee dan *his height*.

His	height
Deictic (specific)	Head

Pada lirik lagu ini, Oompa Loompa tidak banyak menyebut nama Mike Teavee meski dialah yang menjadi obyek pembicaraan utama dari lagu ini. Kelompok nomina 123 dan 128 disebut oleh Oompa Loompa untuk menyinggung kembali masalah yang dihadapi oleh “tokoh utama” lagu ini. Kelompok nomina 128 merupakan bagian dari diri Mike Teavee yang terkena dampak buruk dari hobinya menonton televisi. Ia yang ingin dirinya dikirim lewat televisi malah menjadi kecil dan tidak normal seperti dulu. Hal ini menjadi gambaran dampak buruk lainnya yang diakibatkan dari hobi menonton televisi seperti yang dilakukan oleh Mike Teavee.

Pada lirik lagu ini, pronomina yang digunakan adalah *them* (19), *we* (5,10, 17, 48, 50, 52, 59, 96, 97, 108, 124, 125, 126, dan 129), *they* (7, 12, 13, 15, 20, 22, 23, 54, 60, 61, 94, 111, 113, 116, dan 117), *it* (14, 18, 30, 32, 34, 36, 78, 79, 80), *you* (24, 28, 46, 47, 57, 58, 100, 109, 114, 121), *he* (38, 44, 45), dan *him* (127, 130). Tidak seperti lirik lagu sebelumnya yang banyak menyebut kata ganti orang, pada lirik lagu ini Oompa Loompa banyak menyebut pronomina *it* yang umumnya merujuk kepada televisi, meski ada beberapa yang merujuk ke hal lain (78, 79, 80 merujuk kepada *Penelope*, salah satu tokoh dalam buku cerita anak-anak). Hal ini menunjukkan bahwa obyek yang dibahas oleh Oompa Loompa tidak hanya individu yang melakukan (Mike Teavee), tetapi juga benda yang memberi dampak buruk, yakni televisi.

Hal menarik lainnya, kali ini pronomina *them*, *they*, *he*, dan *him* merujuk kepada anak-anak karena pada lirik ini yang menjadi “korban” dari obyek yang sedang diperbincangkan (televisi) adalah anak-anak, termasuk Mike Teavee, yang selalu menonton TV di rumah. Meski demikian, implikasinya tetap sama yakni Oompa Loompa tetap memberi label “orang lain” bagi mereka yang sering menonton televisi. Sementara itu, pronomina *we* tidak hanya merujuk kepada

**Universitas Indonesia**

sekelompok Oompa Loompa yang bernyanyi saja, namun pada lirik ini para orangtua digambarkan juga ikut berinteraksi sehingga pronomina *we* pada lirik ini juga merujuk kepada para orangtua meskipun pada kenyataannya lagu ini hanya dinyanyikan oleh Oompa Loompa.

Selain pronomina *we*, Oompa Loompa juga menggunakan pronomina *you* untuk merujuk kepada para orangtua yang memasang televisi di rumahnya. Pada intinya, melalui lirik lagu ini Oompa Loompa berusaha untuk mengajak audiensinya untuk berinteraksi. Hanya saja, target audiensi kali ini diutamakan adalah para orangtua meski mereka juga tidak mengenyampingkan kehadiran anak-anak yang mereka harapkan sejak dinyanyikannya lagu pertama. Melalui lirik lagu ini, Oompa Loompa berupaya menggambarkan bagaimana jika berada pada posisi orangtua yang memasang televisi sehingga anak-anak mereka jadi korban dari dampak buruk menonton televisi. Upaya ini, menurut penulis tetap menjadi strategi untuk merangkul para audiensi karena Oompa Loompa berupaya memposisikan diri mereka layaknya para orangtua yang menjadi target audiensi mereka.

### **Penutup**

Demikianlah analisis deskriptif atas kelompok nomina pada lirik lagu. Melalui bab ini, penulis bermaksud memberi deskripsi dari kelompok nomina pada tiap lirik lagu secara rinci sesuai dengan konteks yang melingkupinya. Deskripsi analisis memang dilakukan pada kelompok nomina, namun tidak tiap kelompok nomina dirinci satu per satu. Ada kalanya penulis menggabungkan analisis antara kelompok nomina satu dengan yang lain. Ini disebabkan masih ada keterikatan dan jika dilakukan analisis secara terpisah bisa terjadi pengulangan analisis yang sebenarnya tidak perlu. Dari deskripsi tersebut akan ada temuan yang nantinya dapat diinterpretasi lebih lanjut dengan tetap menggunakan beberapa teori acuan yang dianggap memadai. Temuan dan interpretasi akan disajikan pada bab selanjutnya dari skripsi ini. Pada intinya, penyajian analisis deskriptif pada bab ini bertujuan untuk memberi gambaran secara rinci dari kelompok nomina yang dipilih pada tiap lirik lagu yang dikaitkan dengan konteks cerita.

## BAB IV TEMUAN DAN INTERPRETASI

### **Pengantar**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil temuan dan interpretasi penulis berdasarkan hasil analisis deskriptif dari bab sebelumnya. Urutan bahasan interpretasi yang dilakukan penulis adalah:

- 1) Menunjukkan peran kelompok nomina pada tiap lirik dan cara apa saja yang digunakan.
- 2) Menunjukkan presentase penggunaan struktur fungsional pada tiap lirik lagu dan bagaimana efeknya terhadap lirik lagu. Perhitungan presentase struktur fungsional kelompok nomina secara lebih rinci terdapat pada lampiran II.
- 3) Menghubungkan citraan negatif anak nakal dengan konsep kepribadian.
- 4) Memberikan penjelasan tambahan terkait dengan strategi untuk menarik perhatian pendengar/pembaca, terutama dilihat dari penggunaan pronomina pada tiap lirik lagu.

### **4.1 Temuan dan Interpretasi Lirik Lagu I**

Berdasarkan deskripsi masing-masing kelompok nomina pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Oompa Loompa memanfaatkan kelompok nomina untuk mempertegas pencitraan negatif terhadap Augustus Gloop. Negatif di sini mengacu pada kepribadian buruk Augustus Gloop, yakni sifat tamak.

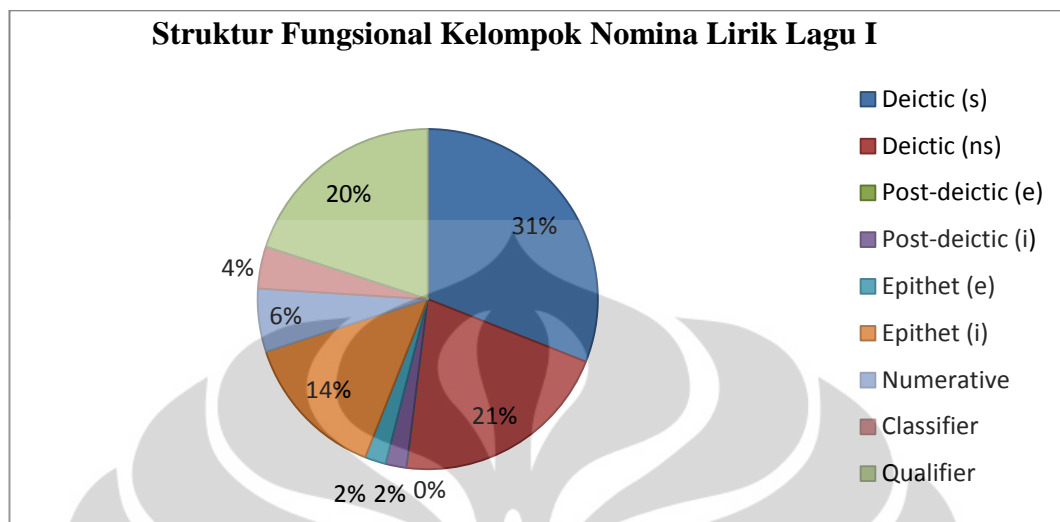
Dilihat dari pemanfaatan kelompok nomina, melalui lirik lagu I ini Oompa Loompa menggambarkan citra negatif Augustus Gloop dengan cara berikut ini:

- 1) Cara pertama adalah dengan memberi sebutan lain bagi Augustus Gloop dengan memanfaatkan pilihan leksikal bernada negatif seperti *nincompoop* (*The great big greedy nincompoop*), *beast* (*this beast*), *pig* (*this pig*), *brat* (*the brat*), *brute* (*this greedy brute*), dan *louse's ear* (*this louse's ear*). Beberapa dari sebutan bagi Augustus Gloop, ada pula yang menggunakan pilihan

leksikal bernada netral yakni *boy*, namun Oompa Loompa tetap memberi penilaian negatif dengan memberi rincian tambahan seperti pada *this revolting boy* dan *this boy, who only just before was loathed by men from shore to shore*.

- 2) Cara kedua dengan menyebutkan hal-hal yang “melekat” atau seolah menjadi kualitas Augustus Gloop yang semuanya memunculkan rasa dan perasaan yang tidak menyenangkan. Contohnya seperti *a most disgusting taste inside our mouths, a thing that would take the nasty taste away*, dan *all the greed and all the gall*. Kata yang penulis garis bawah umumnya memberi rasa tidak enak jika dikonsumsi. Dengan kata lain, Augustus Gloop dicitrakan sebagai seseorang yang memiliki “rasa yang tidak enak” bagi orang lain.
- 3) Cara ketiga adalah dengan menyebutkan hal-hal yang “tidak melekat” pada diri Augustus Gloop. Sebagai contohnya adalah *the smallest bit of fun or happiness to anyone* dan *something that will give great pleasure to us all—a doll, for instance, or a ball, marbles, or a rocking horse*. Kata-kata yang penulis garis bawah dapat dipahami sebagai hal-hal yang dianggap menyenangkan bagi banyak orang, khususnya bagi anak-anak. Melalui lirik lagu I ini, Oompa Loompa menyebutkan bahwa Augustus Gloop tidak dapat memberi *fun or happiness* sehingga ia harus “diubah” menjadi sesuatu yang membawa *great pleasure* bagi mereka dan (dalam konteks ini) anak-anak. Dengan demikian, Augustus Gloop digambarkan sebagai pribadi yang awalnya tak memiliki kualitas yang dapat mendatangkan kesenangan bagi orang lain.
- 4) Cara berikutnya dengan menggambarkan perubahan yang terjadi pada Augustus Gloop setelah masuk ke pipa coklat dan ke mesin pembuat *fudge* yang manis. Oompa Loompa menyebutkan bahwa Augustus Gloop akan masuk ke dalam mesin penganan manis (*the fudge machine*) dan ditambah dengan bumbu-bumbu yang dapat menambah cita rasa (*some sugar, cream, and spice*). Setelah Augustus Gloop keluar dari mesin tersebut, Oompa Loompa menyebut kata *miracle* karena Augustus Gloop telah “berubah” menjadi *a luscious bit of fudge*. Kelompok nomina yang digunakan oleh Oompa Loompa tersebut memberi gambaran bahwa (kepribadian) diri Augustus Gloop telah berubah dari yang tadinya “pahit” menjadi “manis” sehingga disukai oleh banyak orang.

Presentase struktur fungsional kelompok nomina lirik lagu I adalah sebagai berikut.



**Grafik 4.1 Struktur Fungsional Kelompok Nomina Lirik Lagu I**

Dilihat dari struktur fungsionalitas kelompok nomina, Oompa Loompa cenderung menunjukkan subjektivitasnya. Hal ini terlihat dari banyaknya penggunaan *epithet* yang bersifat interpersonal. Ada pula struktur *post-deictic* yang juga menggambarkan subjektivitas Oompa Loompa. Meskipun demikian, Oompa Loompa cenderung yakin akan pendapatnya. Hal ini ditunjukkan dengan porsi *specific deictic* yang lebih besar daripada *non-specific deictic*. Menurut penulis, porsi tersebut menunjukkan bahwa Oompa Loompa yakin pendengar atau pembaca dapat mengidentifikasi hal-hal yang menjadi rujukan mereka dalam menggambarkan sosok Augustus Gloop. Hal ini karena peristiwa yang menimpa Augustus Gloop di dalam pabrik adalah akibat dari sikapnya yang mementingkan dirinya sendiri tanpa mengindahkan peringatan orang lain bahkan orangtuanya sendiri. Kemudian, struktur *qualifier* juga banyak dimanfaatkan pada lirik lagu ini. Menurut penulis, hal ini menunjukkan bahwa Oompa Loompa kerap kali merinci induk kelompok nomina yang dipilihnya. Perincian tersebut dapat memberi pengaruh bagi pendengar atau pembaca: mereka bisa memahami dengan baik benda atau hal apa yang sedang mereka bicarakan karena benda atau hal tersebut sudah disebut secara spesifik meski banyak menggunakan penilaian interpersonal Oompa Loompa. Pada intinya, Oompa Loompa cenderung

memanfaatkan kelompok nomina dengan struktur yang kompleks dan terperinci sehingga muncul dua efek sekaligus, yakni memberi kejelasan bagi audiensi dan menunjukkan sikap Oompa Loompa terhadap anak nakal seperti Augustus Gloop.

Melalui lirik lagu ini, Oompa Loompa memberi pencitraan bagi anak rakus, seperti Augustus Gloop, sebagai anak yang memiliki kepribadian *passivity*, *egocentric*, dan *wasteful* (Fromm, 2009). Hal ini karena Augustus Gloop digambarkan sebagai anak selalu mementingkan dirinya sendiri, pasif karena yang ia lakukan dan pikirkan hanya makan dan makan, dan cenderung boros karena sifat tamak atau rakus (apalagi yang berhubungan dengan makanan) berarti mengonsumsi suatu hal secara berlebihan.

Sebagai tambahan, melalui kelompok nomina dalam lirik lagu ini tersirat pula beberapa strategi yang dilakukan oleh Oompa Loompa untuk mengambil hati audiensi yang ditargetkan merupakan anak-anak. Oompa Loompa berusaha merangkul anak-anak dengan menyebutkan hal-hal yang disukai mereka, seperti penganan manis (*fudge*) dan mainan (*doll, ball, marbles, rocking horse*). Selain itu, mereka cenderung memasukkan unsur-unsur kata untuk meminimalisir rasa takut atau ngeri anak-anak, mengingat Augustus Gloop akan diubah (kepribadiannya) dengan cara “dimasak” dan dimasukkan ke dalam mesin. Sebagai contoh adalah kelompok nomina *the gentle touch, some funny things*, dan penggunaan *endearment* saat mereka menyapa anak-anak (*dear children*). Pronomina yang mereka gunakan juga sedikit banyak menyiratkan strategi mereka untuk merangkul anak-anak dan menjadikan Augustus Gloop sebagai *other person*.

#### 4.2 Temuan dan Interpretasi Lirik Lagu II

Pada lirik lagu II peran kelompok nomina dimanfaatkan untuk memberi citra negatif bagi anak nakal seperti Violet Beauregarde. Lebih khususnya, negatif di sini mengacu kepada maniak permen karet dan mengunyah secara berlebihan. Cara Oompa Loompa memberi citra buruk tersebut adalah sebagai berikut:

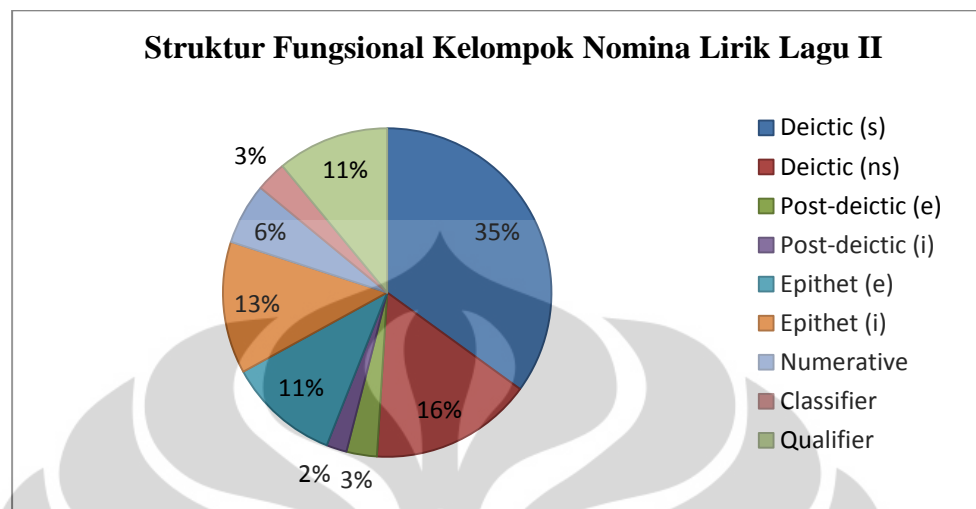
- 1) Oompa Loompa memanfaatkan pilihan leksikal bernada negatif sebagai sebutan lain bagi para maniak permen karet, yang dalam konteks ini merupakan anak-anak. Contohnya adalah kata *bum* yang dimodifikasi dengan

ajektiva *repulsive* (“*some repulsive little bum who’s always chewing chewing gum*”) sehingga memberi kesan bahwa anak ini berkepribadian buruk.

- 2) Meski obyek utama yang sedang dibicarakan dalam lirik lagu ini adalah Violet Beauregarde, Oompa Loompa tidak banyak bicara tentang Violet tapi justru memberi ilustrasi tentang seseorang dengan hobi yang sama. Orang tersebut berjenis kelamin sama seperti Violet, yakni perempuan, hanya saja ia lebih dewasa dibanding Violet. Menurut penulis, Oompa Loompa memberi ilustrasi atau cerita tentang seorang dewasa karena pengalaman dan jangka waktu yang ditempuh seorang dewasa lebih lama ketimbang anak-anak. Karena Miss Bigelow memiliki hobi yang sama seperti Violet, yakni mengunyah permen karet secara berlebihan, dampak dari kebiasaan yang sudah lama dilakukan ini akan lebih terlihat saat seseorang telah menginjak usia dewasa. Oompa Loompa juga memberi sebutan bernada negatif bagi Miss Bigelow, seperti *this dreadful woman*. Meski mereka menggunakan kata *woman* yang bernada netral, ajektiva yang memodifikasi kata *woman* memberi keterangan bagaimana sifat Miss Bigelow di mata Oompa Loompa.
- 3) Cara berikutnya adalah dengan mendeskripsikan dampak buruk yang dialami orang tersebut (Miss Bigelow). Dampak yang diakibatkan dari kebiasaan mengunyah secara berlebihan (permen karet dalam jumlah besar dan jangka waktu lama) ini berhubungan dengan fisik dan kesehatan si maniak. Saat mengunyah, anggota tubuh yang berfungsi adalah rahang manusia. Karena digunakan secara terus menerus, lama kelamaan otot rahang akan terganggu. Ini bisa dibandingkan dengan sebuah mesin yang apabila digunakan secara terus menerus maka bisa mengalami kerusakan atau sulit dikendalikan. Itulah yang terjadi pada Miss Bigelow. Otot rahangnya “rusak,” ukuran dan bentuknya menjadi tidak lazim, bahkan pada akhirnya menyebabkan dampak lain yakni lidah yang terpotong sehingga Miss Bigelow menjadi bisu selamanya. Dampak lainnya tentu terlihat pada paras wajah karena jika bentuk dan ukuran rahang menjadi tidak lazim maka bentuk wajah juga ikut berubah. Dengan kata lain, Oompa Loompa menunjukkan sisi negatif mengunyah secara berlebihan melalui akibat atau dampak buruk yang dapat terjadi pada penampilan fisik seseorang.



Dilihat dari pemanfaatan struktur fungsional kelompok nomina, presentasenyanya adalah sebagai berikut.



**Grafik 4.2 Struktur Fungsional Kelompok Nomina Lirik Lagu II**

Berdasarkan grafik di atas, Oompa Loompa banyak memanfaatkan struktur *deictic*, *epithet*, dan *qualifier*. Struktur *deictic* yang lebih banyak dimanfaatkan oleh Oompa Loompa adalah *specific deictic*, sedangkan struktur *epithet* yang lebih banyak adalah *interpersonal epithet*. Porsi *specific deictic* yang lebih besar berarti mereka menggunakan kelompok nomina yang merujuk pada hal yang dapat diidentifikasi oleh pendengar/pembaca atau bersifat *identifiable* (Halliday dan Matthiessen, 2004: 314). Sementara itu, porsi *interpersonal epithet* yang lebih besar menunjukkan subjektivitas mereka yang lebih dominan. Salah satu *post-deictic* yang ditemukan juga bersifat interpersonal sehingga menambah kesan subjektif pada pilihan leksikal mereka. Meski terkesan subjektif, porsi *experiential epithet* di sini tidak jauh berbeda dari interpersonal. Hal ini karena Oompa Loompa banyak memberi contoh yang berhubungan dengan bentuk fisik akibat buruk dari mengunyah secara berlebihan sehingga memberi gambaran fisik yang umumnya dihindari publik. *Qualifier* yang juga banyak dipakai menunjukkan bahwa Oompa Loompa memanfaatkan kelompok nomina dengan rincian yang spesifik. Intinya, pada lirik lagu II ini Oompa Loompa menggunakan kelompok nomina yang spesifik, mudah diidentifikasi oleh pendengar/pembaca,

banyak menunjukkan subjektivitasnya namun tetap memberi contoh yang objektif yang berkaitan dengan fisik seseorang.

Dilihat dari segi pencitraan, Oompa Loompa memberi citra buruk bagi maniak permen karet karena dapat mendatangkan dampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental. Citra buruk tersebut dirinci dengan kepribadian yang mengarah kepada *passivity, egocentric* (Fromm, 2009), dan cenderung berbuat di luar batas (Salaby, 1994). Hal ini karena Oompa Loompa menggambarkan para maniak permen karet sebagai individu yang pasif karena cenderung malas, memikirkan kepuasan diri sendiri tanpa peduli terhadap orang lain bahkan tidak peduli akan kesehatan diri, dan cenderung berbuat di luar batas.

Sebagai temuan tambahan, Oompa Loompa masih berupaya untuk merangkul audiensi dengan cara menggunakan *endearment* atau sebutan kasih sayang kepada audiensi. Sebagai contoh pada kelompok nomina 1 mereka menyebut para audiensi sebagai *dear friends*. Kata *dear* merupakan salah satu ekspresi *endearment* yang memberi kesan istimewa atau spesial. Dengan kata lain, Oompa Loompa menganggap para audiensi sebagai teman yang spesial bagi mereka. Selain itu, Oompa Loompa sesekali mengajak audiensi untuk berinteraksi sebagai bentuk apresiasi atau tetap menganggap keberadaan para audiensi. Sementara itu, sama seperti lirik lagu I, Oompa Loompa masih menganggap obyek perbincangan dalam lirik (yakni Violet Beauregarde dan Miss Bigelow) sebagai “orang lain” atau disebut oleh Wales (1996: 7) sebagai “*those with non-participatory role.*”

### 4.3 Temuan dan Interpretasi Lirik Lagu III

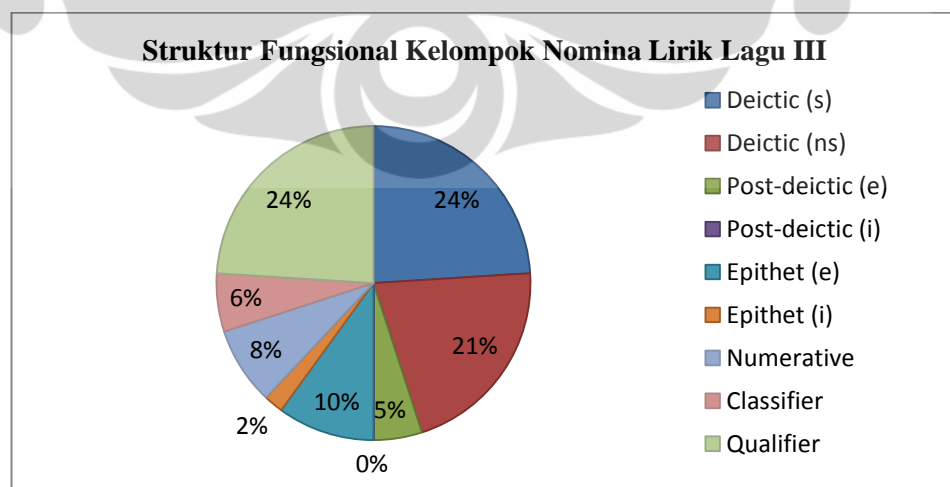
Pada lirik lagu III ini, Oompa Loompa kembali memanfaatkan kelompok nomina yang mereka pilih untuk memberi citra buruk bagi bocah manja seperti Veruca Salt. Cara yang mereka lakukan untuk memberi citra buruk bagi Veruca Salt adalah:

- 1) Memberi sebutan atau label bernada negatif, tidak hanya bagi Veruca Salt sebagai obyek perbincangan utama tetapi juga bagi orangtuanya sebagai pihak yang turut bertanggung jawab atas sifat manja Veruca yang keterlaluan.

Beberapa di antaranya adalah *the little brute* dan *a brat* untuk Veruca Salt, sedangkan *the culprits* dan *these sinners* untuk kedua orangtuanya.

- 2) Oompa Loompa memberi perbandingan “teman baru” Veruca dengan sampah. Secara umum, sampah merupakan hal yang tidak ingin dilihat bahkan selalu disingkirkan. Ini kontras dengan apa yang selalu dilakukan oleh Veruca Salt yang selalu menginginkan sesuatu dan harus dipenuhi. Menurut penulis, sampah-sampah yang disebut sebagai “teman baru” oleh Oompa Loompa merupakan ganjaran atas sifat egoisnya tersebut. Melalui penggambaran sampah ini, Oompa Loompa berupaya memberi pemahaman tentang “dua sisi koin” yang berlawanan yang pasti dijumpai oleh tiap individu dalam hidup. Veruca selalu mendapatkan apa yang ia inginkan dan karenanya ia menjadi manja dan angkuh. Oleh sebab itu, Oompa Loompa mendeskripsikan ganjaran bagi Veruca berupa sampah yang umumnya tidak diinginkan oleh publik. Dengan demikian, tersirat adanya pesan bagi pendengar/pembaca agar dapat berlaku bijaksana dalam meniti jalan kehidupan karena ada kalanya seseorang menghadapi hal yang tidak diinginkan dalam hidupnya. Selain itu, ada pula pesan lain yang tersirat yakni jika ganjaran bagi anak manja berupa “sampah yang busuk” maka sifat ini sudah sepatutnya dihindari layaknya sampah yang kerap kali disingkirkan.

Dilihat dari struktur fungsional kelompok nomina yang digunakan, presentasinya adalah sebagai berikut.



**Grafik 4.3 Struktur Fungsional Kelompok Nomina Lirik Lagu III**

Universitas Indonesia

Seperti dua lirik lagu sebelumnya, di lirik lagu III ini Oompa Loompa kembali banyak memanfaatkan struktur *deictic*, *epithet*, dan *qualifier*. *Specific deictic* masih memiliki porsi yang lebih besar dari *non-specific deictic*. Hal tersebut memberi efek bahwa kelompok nomina yang mereka gunakan cenderung mudah diidentifikasi. Sementara itu, pemanfaatan *qualifier* menunjukkan bahwa Oompa Loompa menggunakan kelompok nomina yang kompleks dan terperinci. Namun, hal yang berbeda terlihat pada pemilihan *epithet* dan *post-deictic*. Jika sebelumnya mereka banyak memanfaatkan *epithet* dan *post-deictic* yang bersifat interpersonal, pada lirik ini justru lebih banyak *experiential*. Bahkan *post-deictic* yang bersifat interpersonal tidak digunakan sama sekali. Pada lirik lagu ini, Oompa Loompa tidak banyak memberi label negatif atau sebutan negatif terhadap Veruca secara langsung. Hal yang banyak dideskripsikan adalah ganjaran bagi Veruca Salt yakni sampah-sampah yang ia temui di tempat pembuangan sampah pabrik. Oompa Loompa memberi banyak sentuhan objektif karena sampah merupakan benda yang *familiar* ada dalam kehidupan sehari-hari yang umumnya selalu dihindari dan disingkirkan. Dengan demikian, di sini muncul pemahaman bahwa Oompa Loompa ingin agar sifat manja seperti yang dimiliki oleh Veruca Salt juga dihindari dan disingkirkan.

Melalui lirik lagu ini, citra anak nakal yang digambarkan adalah mementingkan kepuasan diri sendiri, kerap kali menghabiskan harta untuk kepuasan diri, keras kepala, dan tak pernah merasa cukup. Sifat negatif yang diusung oleh Fromm (2009) yang sesuai dengan sifat-sifat anak nakal tersebut adalah *egocentric*, *wasteful*, dan *obstinacy*. Melalui lirik lagu ini pula, faktor keluarga atau orangtua diangkat sebagai salah satu penyebab munculnya perilaku buruk, salah satunya sifat manja pada anak-anak. Oleh sebab itu, Oompa Loompa juga menggambarkan orangtua Veruca Salt ikut masuk ke dalam gorong-gorong sampah agar mendapat ganjaran yang sama.

Pada lirik lagu ini, Oompa Loompa masih menunjukkan kepeduliannya pada pendengar/pembaca dengan memilih kata-kata bernada positif seperti *dears* dan mengajak mereka berinteraksi. Sementara itu, sikap Oompa Loompa terhadap obyek pembicaraan (Veruca dan orangtuanya) masih serupa dengan dua lirik

sebelumnya, yakni mereka menganggap Veruca dan orangtuanya sebagai “orang lain” melalui penggunaan pronomina orang ketiga tunggal (*she* dan *her*) dan jamak (*they*). Adapun ketika Veruca diberi sebutan *you*, di sini bukan Oompa Loompa yang (dianggap) mengajak berinteraksi melainkan sampah-sampah yang ditemui oleh Veruca.

#### 4.4 Temuan dan Interpretasi Lirik Lagu IV

Lirik lagu IV dinyanyikan setelah Mike Teavee mendapat ganjaran atas perbuatannya di pabrik coklat. Tidak jauh berbeda dari tiga lagu sebelumnya, lagu ini dinyanyikan sebagai peringatan bagi pendengar/pembaca agar tidak berlaku seperti anak-anak yang tereliminasi tersebut. Hanya saja, tidak seperti tiga lagu sebelumnya yang banyak memberi citra negatif bagi individu yang bersangkutan atau individu dengan kelakuan yang serupa (seperti Miss Bigelow yang sifatnya mewakili Violet pada lirik lagu II), Oompa Loompa memanfaatkan kelompok nomina untuk memberi citra buruk terhadap televisi, benda yang erat dengan kehidupan Mike Teavee. Namun tetap saja hal ini berkaitan dengan sifat anak nakal yang sedang diperbincangkan dalam lirik lagu ini. Menariknya lagi, Oompa Loompa membahas benda lain yang dikontraskan dengan televisi, yakni buku. Pada intinya, penilaian mereka terhadap “televisi vs. buku” adalah “*useless vs useful.*” Cara yang mereka lakukan untuk menunjukkan hal itu adalah sebagai berikut:

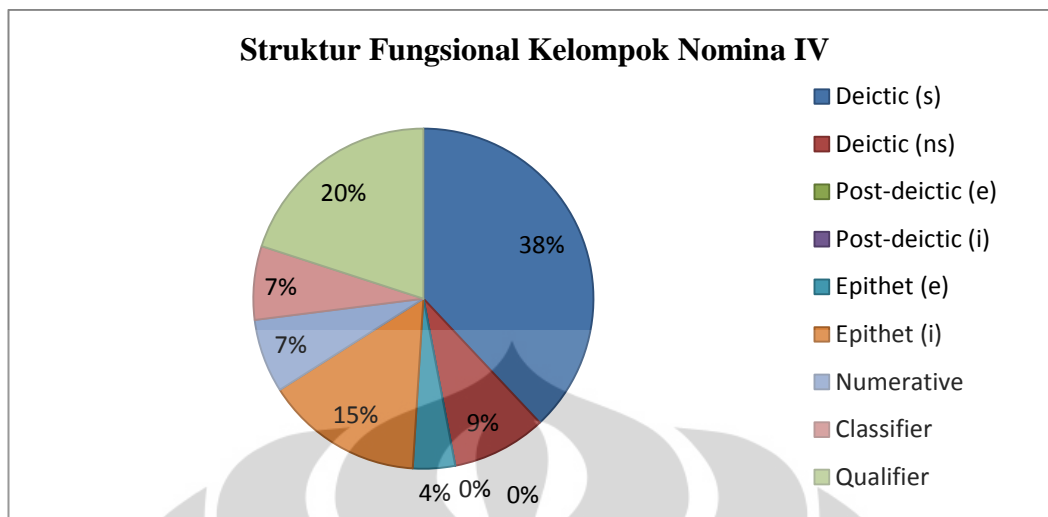
- 1) Memberi sebutan negatif bagi televisi. Sebagai contohnya adalah, pilihan kata bernada negatif seperti *junk* (*all that shocking ghastly junk*) dan *monster*. Sementara jika mereka memilih kata bernada netral seperti *thing* atau *machine*, mereka akan memberi sentuhan negatif melalui kualitas tambahan seperti *the idiotic thing* dan *that ridiculous machine*.
- 2) Seperti lirik lagu sebelumnya, Oompa Loompa juga memberi contoh dampak buruk menonton TV terlalu lama. Oompa Loompa mengaitkan dampak buruk ini dengan kecerdasan otak seseorang, khususnya anak-anak. Sebagai contohnya adalah mereka menyebut hal-hal seperti *the mind* dan *his power of thinking* sebagai perihal yang akan terkena dampak buruk dari menonton televisi. Bahkan Oompa Loompa mengaitkan *brain* dengan *cheese*, sehingga

**Universitas Indonesia**

menyiratkan bahwa otak seseorang bisa menjadi lembek atau lemah. Dengan kata lain, mereka memberi ilustrasi bahwa menonton televisi bisa melemahkan sistem kerja otak seseorang dan hal tersebut seharusnya dihindari oleh orangtua yang peduli akan kecerdasan otak anak-anaknya.

- 3) Sebagai perbandingan, Oompa Loompa menyebut buku sebagai benda yang memberi dampak yang kontras dengan televisi. Mereka memberi penilaian positif bagi buku. Beberapa di antaranya, mereka mengaitkan kedekatan buku dan anak-anak melalui letak atau posisi buku biasa disimpan, misalnya mereka menyebut *the nursery shelves, the nursery floor, the bedroom* dan *the bed*. Kelompok nomina tersebut berhubungan dengan kamar atau ruang khusus untuk anak-anak sehingga terkesan dekat dengan keseharian mereka.
- 4) Penilaian positif terhadap buku juga ditunjukkan oleh Oompa Loompa melalui dampak yang dihasilkan serta beberapa contoh cerita menarik untuk anak-anak. Oompa Loompa sempat mengatakan bahwa buku sudah menjadi benda yang dekat dengan anak-anak sejak dulu dan anak-anak senang karenanya. Kesenangan tersebut diperoleh karena cerita-cerita menarik yang penuh imajinasi. Beberapa yang mereka sebutkan adalah cerita tentang *such wondrous, fine, fantastic tales of dragons, gypsies, queens, and whales*, lalu *treasure isles* dan *pirates wearing purple pants*. Banyak cerita yang disebut oleh Oompa Loompa berarti banyak pilihan untuk dibaca dan dinikmati. Dari situ tersirat bahwa buku-buku semacam itu tidak mematikan imajinasi sehingga anak-anak bisa menjadi lebih kreatif karena bermain dengan imajinasi bisa mengasah otak. Selain itu, Oompa Loompa juga menggambarkan bahwa buku dapat memberi kebahagiaan bagi anak-anak meski secara perlahan tapi pasti. Membaca buku dikatakan dapat memunculkan *the slowly growing joy* dalam hati anak-anak.

Dilihat dari struktur fungsional kelompok nomina yang mereka gunakan, presentasinya adalah sebagai berikut.



**Grafik 4.4 Struktur Fungsional Kelompok Nomina Lirik Lagu IV**

Tidak jauh berbeda dengan lirik lagu sebelumnya, melalui lirik lagu ini Oompa Loompa banyak memanfaatkan struktur *deictic*, *epithet*, dan *qualifier* untuk memodifikasi *head* yang dipilihnya. Porsi masing-masing yang terlihat pada grafik adalah *specific deictic* lebih besar daripada *non specific*, sedangkan *interpersonal epithet* lebih besar daripada *experiential*. Porsi *specific deictic* yang lebih besar menyiratkan bahwa Oompa Loompa menampilkan kelompok nomina yang mudah diidentifikasi oleh pendengar/pembaca. Ini karena fungsi *specific deictic* sendiri adalah “to identify a particular subset or the subset in question is identifiable” (Halliday dan Matthiessen, 2004: 314). Selain mudah diidentifikasi, Oompa Loompa juga kembali merinci kelompok nomina yang mereka tampilkan secara spesifik karena mereka memanfaatkan *qualifier*. Sementara itu, porsi *interpersonal epithet* yang lebih banyak dari *experiential* menunjukkan subjektivitas Oompa Loompa. Pada lirik lagu ini, Oompa Loompa memang banyak menyampaikan pendapat dan penilaiannya terhadap hal yang menjadi obyek permasalahan, yakni televisi dan buku. Secara garis besar, yang mereka tunjukkan adalah sikap mereka terhadap benda-benda tersebut. Dampak yang diakibatkan dari masing-masing benda juga turut menjadi pendukung atas opini yang mereka sampaikan. Oleh sebab itu, meski cenderung menunjukkan subjektivitasnya, Oompa Loompa tetap memberi contoh-contoh yang mendukung pendapat mereka.

Dilihat dari segi pencitraan, citra negatif mereka tujukan kepada televisi, sedangkan citra positif kepada buku. Intinya, mereka ingin menunjukkan bahwa buku itu lebih bermanfaat daripada televisi. Melalui kelompok nomina yang dipilih, Oompa Loompa menunjukkan bahwa televisi membuat anak tidak kreatif dan cenderung pasif. Hal ini karena mereka memberi contoh dampak akibat menonton televisi terlalu sering, yakni mengganggu hal-hal yang berhubungan dengan otak seseorang, seperti *the mind* dan *the power of thinking*. Sementara itu, mereka berupaya menunjukkan bahwa buku dapat membuat anak menjadi aktif dan kreatif. Hal ini tersirat dari contoh-contoh buku yang mereka berikan dalam lirik lagu ini, yang umumnya dapat melibatkan imajinasi anak saat membacanya. Dengan demikian, mereka memberi citraan bagi anak yang gemar menonton televisi sebagai anak dengan *passivity* dan *lack of creativity* (Fromm, 2009).

Melalui lagu ini, Oompa Loompa banyak berinteraksi dengan target audiensinya, yakni para orangtua yang memasang televisi di rumah. Meski interaksi tersebut tidak benar-benar terjadi (Oompa Loompa hanya memberi ilustrasi), tetap tersirat adanya upaya Oompa Loompa untuk memberi pengertian tentang bahaya televisi dan manfaat buku bagi anak. Dari sini kembali tersirat adanya upaya Oompa Loompa untuk mendekati diri dengan audiensinya. Sementara itu, mereka tetap menganggap orang-orang yang gemar menonton televisi, seperti para anak termasuk Mike Teavee, sebagai “*anyone else*” melalui pronomina yang mereka gunakan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap empat lirik lagu Oompa Loompa serta temuan dan interpretasi yang telah disajikan pada bab sebelumnya, diperoleh tiga kesimpulan besar untuk menjawab rumusan masalah yang mendasari penulisan skripsi ini. Tiga poin kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut.

##### 5.1.1 Pemanfaatan Kelompok Nomina pada Empat Lirik Lagu Oompa Loompa

Kelompok nomina pada empat lirik lagu Oompa Loompa dalam novel *Charlie and the Chocolate Factory* digunakan untuk mempertegas citraan negatif anak nakal dalam cerita dan dimanfaatkan secara maksimal. Ukuran ‘maksimal’ menurut penulis adalah variatif, tuntas, dan konsisten dalam pendeskripsian citra negatif.

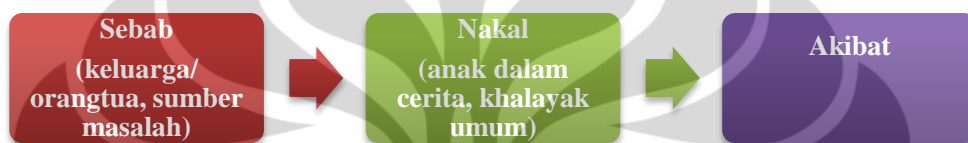
- (a) Variatif di sini mengacu pada cara yang mereka tempuh untuk menggambarkan citra buruk tersebut tergantung bagaimana sifat dari masing-masing anak nakal. Misalnya, mereka merujuk ke anak nakal secara langsung (lirik lagu I), memberi ilustrasi berupa kehadiran orang lain dengan sifat yang sama seperti si anak (lirik lagu II), merujuk kepada si anak dan pihak lain yang terkait (lirik lagu III), atau memberi perhatian lebih kepada benda yang merupakan sumber masalah bagi si anak (lirik lagu IV). Menurut penulis, hal ini dilakukan agar model pendeskripsian pada tiap lirik tidak terkesan monoton dan membosankan.

Lirik	Yang mendapat citra negatif	Keterangan
I	Augustus Gloop	Anak nakal
II	Miss Bigelow	Salah satu khalayak umum
III	Veruca Salt dan orangtuanya	Anak nakal dan orangtuanya

IV	Televisi	Sumber permasalahan
----	----------	---------------------

Tabel 5.1 Variatif

- (b) Pada poin sebelumnya tersirat bahwa Oompa Loompa mencoba memberi gambaran bahwa citra buruk tersebut tidak hanya melekat pada anak-anak nakal dalam cerita, tetapi juga bagi khalayak umum, pihak yang terkait atau berpengaruh, dan sumber permasalahan itu sendiri. Dengan kata lain, mereka memberi gambaran akan konsep nakal secara tuntas, dimulai dengan memberi contoh penyebab, lalu obyek atau individu yang memiliki sifat nakal, dan akibat atau ganjaran bagi mereka yang bersifat nakal.



Bagan 5.1 Tuntas

- (c) Dalam mendeskripsikan citra buruk tiap anak nakal atau perilaku si anak yang dicap tidak baik, Oompa Loompa menggunakan pola yang serupa di tiap liriknya. Hal ini menunjukkan bahwa Oompa Loompa konsisten dalam memberikan komentar terhadap situasi atau kondisi melalui keempat lirik lagu yang mereka nyanyikan. Pola yang serupa tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

<b>Pola I</b>	Pemberian label/sebutan negatif
<b>Pola II</b>	Pendeskripsian dampak buruk
<b>Pola III</b>	Perbandingan dua hal
<b>Pola IV</b>	Oompa Loompa sebagai pihak 'di luar' permasalahan

Tabel 5.2 Konsisten

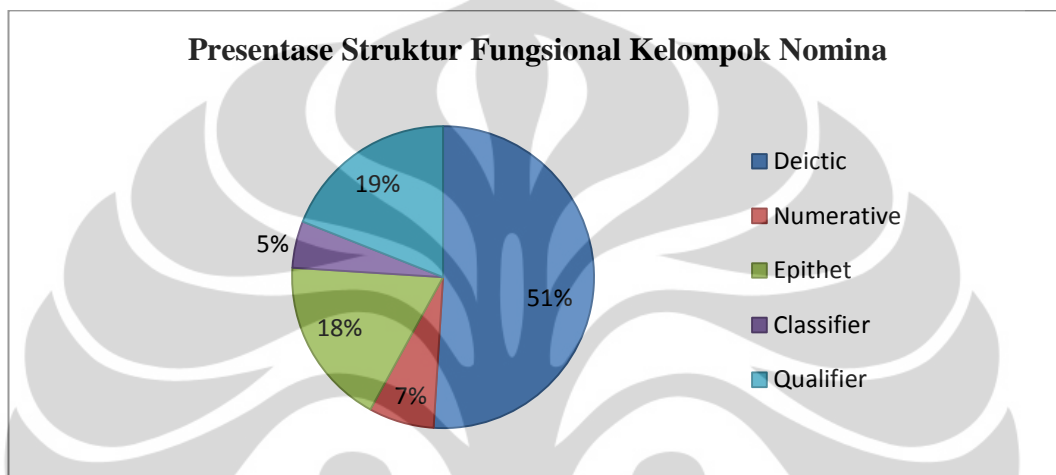
*Pola pertama* adalah dengan memberi label negatif bagi hal atau individu yang bermasalah, atau yang berhubungan dengan si anak nakal. Umumnya mereka memilih induk (*head*) pada kelompok nomina yang bernada negatif. Jika kata yang mereka pilih bernada netral, maka mereka akan memodifikasi kata tersebut dengan kualitas yang negatif sehingga kesan negatif tetap tergambarkan. *Pola kedua* adalah mereka memberi

gambaran dampak sebagai akibat jika berperilaku seperti para anak nakal dalam cerita. Umumnya dampak tersebut dikaitkan dengan fisik atau kesehatan seseorang. Hal ini menyiratkan bahwa dampak buruk berperilaku seperti anak-anak tersebut adalah membawa kerugian bagi diri sendiri. Apalagi hal yang berhubungan dengan fisik dan kesehatan kerap kali mendapat perhatian ekstra oleh tiap individu. Dengan begitu, kesan mental yang tertangkap akan lebih terasa sehingga publik diharapkan dapat berupaya untuk menghindarinya. *Pola ketiga*, Oompa Loompa kerap membandingkan dua hal yang cukup bertentangan meski tidak secara langsung. Misalnya saja, pahit vs manis pada lirik lagu I, orang dewasa vs anak kecil pada lirik lagu II, sampah vs hasrat pada lirik lagu III, dan televisi vs buku pada lirik lagu IV. Pada dasarnya, menurut penulis, keempat perbandingan tersebut merujuk pada satu kesimpulan besar yang sama, yakni *problem vs happiness*. *Pola keempat*, Oompa Loompa tampak berupaya untuk menampilkan diri mereka sebagai pihak di luar permasalahan. Ini karena mereka adalah saksi mata dari anak-anak nakal tersebut dan karenanya memberi komentar disertai bukti berupa ganjaran setimpal bagi masing-masing anak. Hal ini mereka lakukan dengan cara merangkul para audiensi dan menganggap obyek masalah sebagai “hal atau orang lain.” Strategi yang mereka gunakan terlihat pada: (1) ungkapan eufemisme, (2) ekspresi *endearment*, dan (3) pronomina pada tiap lirik. Ungkapan eufemisme digunakan untuk memperhalus “cara kasar” mereka dalam mengubah salah satu anak nakal. Ekspresi *endearment* ditujukan bagi pendengar/pembaca untuk menunjukkan bahwa mereka adalah orang yang spesial bagi Oompa Loompa. Sementara melalui penggunaan pronomina, sesekali mereka menggunakan pronomina *we* yang bersifat *inclusive* atau jika tidak mereka akan mencoba berinteraksi dengan audiensi, meski tidak secara langsung, dengan mengajukan pertanyaan dan sejenisnya. Sementara itu, bagi obyek yang sedang diperbincangkan akan diberi pronomina yang memiliki makna “*anything/anyone else*” atau dengan kata lain tidak ikut berpartisipasi (Wales, 1996: 7), atau hanya sebagai obyek luar yang menjadi bahan perbincangan.

**Universitas Indonesia**

### 5.1.2 Struktur Fungsional Kelompok Nomina yang Digunakan

Ditinjau dari struktur fungsional kelompok nomina, umumnya Oompa Loompa memanfaatkan unsur *deictic*, *epithet*, dan *qualifier* sebagai pilihan *modifier* bagi kelompok nomina yang mereka tampilkan. Lebih dikhususkan lagi, struktur *deictic* dan *epithet* yang lebih sering dimanfaatkan adalah *specific deictic* dan *interpersonal epithet*. Berikut grafik presentase struktur modifier yang digunakan dalam lirik lagu (dihitung secara keseluruhan).



**Grafik 5.1 Presentase Rata-rata Struktur Fungsional Kelompok Nomina Empat Lirik Lagu Efek** yang bisa dihasilkan dengan memanfaatkan unsur-unsur tersebut adalah:

- (1) kelompok nomina yang digunakan mudah diidentifikasi,
- (2) kelompok nomina yang digunakan sarat akan unsur subjektivitas Oompa Loompa sehingga bisa mempengaruhi aspek psikologis para audiensi, dan
- (3) kelompok nomina digambarkan atau dirinci secara spesifik.

Menurut penulis, efek tersebut di atas terkait dengan target audiensi cerita novel termasuk lirik lagunya. Secara umum, novel *Charlie and the Chocolate Factory* ditujukan untuk anak-anak, pun demikian dengan lirik lagunya. Meski orangtua kerap kali dikaitkan atau juga diajak berintekasi, tetap saja orientasinya kelak akan ditujukan kepada anak-anak. Oleh sebab itu, target audiensi utama cerita dan lirik-lirik ini adalah anak-anak. Efek yang dihasilkan tersebut, menurut penulis, berfungsi untuk memfasilitasi kebutuhan atau keingintahuan anak-anak. Misalnya saja, anak-anak umumnya cenderung kritis saat mendapat pengetahuan baru atau pun jika diberi pesan, saran, atau nasihat tertentu. Pertanyaan demi pertanyaan tak urung mereka berikan untuk memperoleh kejelasan atas apa yang

ingin mereka ketahui. Dengan memanfaatkan struktur kelompok nomina yang memberi efek mudah diidentifikasi dan terperinci, sedikit banyak hal ini dapat membantu anak-anak untuk memahami pilihan kata-kata dalam lirik dengan baik.

Sementara itu, telah disebutkan bahwa salah satu efeknya adalah kelompok nomina yang mereka manfaatkan cenderung bersifat subjektif. Tak dapat dimungkiri karena secara garis besar Oompa Loompa menunjukkan sikap pribadinya terhadap obyek perbincangan dalam tiap lirik lagu. Hanya saja, Oompa Loompa kerap kali memberi contoh-contoh yang umumnya dideskripsikan secara objektif atau sesuai dengan fisik benda yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesan subjektif yang ditampilkan sehingga pendapat mereka bisa lebih diterima oleh publik.

### **5.1.3 Citraan Anak Nakal yang Ditampilkan**

Ditinjau dari pencitraan kepribadian tiap anak nakal, beberapa kualitas yang sering ditunjukkan adalah *passivity*, *egocentric*, *lack of creativity*, *obstinacy*, dan *wasteful*. Kualitas tersebut ditampilkan secara tersirat dalam lirik lagu sesuai dengan konteks cerita. Sifat-sifat tersebut dikategorikan oleh Fromm (2009: 198-200) sebagai sifat negatif dengan orientasi non-produktif. Dengan demikian, anak nakal dalam cerita ini dicitrakan sebagai karakter dengan orientasi non-produktif yang umumnya bersifat negatif.

Menurut penulis, hal tersebut di atas merupakan pesan tersirat dalam cerita untuk menggambarkan konsep nakal pada anak. Individu dengan karakter non-produktif dan bersifat negatif umumnya merupakan individu yang tidak berkualitas sehingga dianggap gagal dalam mencapai kebahagiaan hidup, khususnya jika berkaitan dengan hubungan sosial kemasyarakatan di kemudian hari. Jika orangtua peduli terhadap masa depan anaknya, maka mereka akan mempertimbangkan baik buruknya jika anak mereka menunjukkan sikap yang serupa dengan anak-anak nakal dalam cerita ini.

### **5.1.4 Kesimpulan Umum**

Menilik ketiga poin kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis akan merumuskan kesimpulan umum dari poin-poin tersebut. Hipotesis yang

dirumuskan oleh penulis di bab awal skripsi ini cukup sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pada intinya melalui kelompok nomina pada tiap lirik lagu Oompa Loompa ini tersirat suatu maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan tersebut berhubungan dengan anak-anak sebagai target utama cerita novel yang bersangkutan.

Poin pertama berkaitan dengan pemanfaatan kelompok nomina secara maksimal dengan ukuran maksimal yang dirumuskan penulis melalui hasil temuan adalah variatif, tuntas, dan konsisten. Pada hipotesis awal, penulis menyebutkan bahwa kelompok nomina dimanfaatkan untuk mempertegas citraan anak nakal dalam cerita. Hal ini cukup sesuai dengan hasil yang ditemukan setelah melakukan penelitian. Hanya saja, ada temuan tambahan yang menurut penulis menambah kualitas pesan dari cerita melalui pilihan kelompok nomina dalam lirik lagu. Temuan tersebut terkait dengan penjelasan konsep nakal yang diberikan secara maksimal, dengan memberi contoh sebab dan akibatnya. Citraan negatif anak nakal dalam cerita bertujuan untuk memberi gambaran bahwa anak-anak dengan kepribadian atau sifat seperti itu tidak patut ditiru. Anak nakal dalam cerita (beserta sifat dan perilakunya) menjadi ilustrasi atau contoh-contoh dari berbagai sifat atau perilaku individu yang nakal secara umum. Sementara itu, sebab dan akibat yang juga turut disebut memberi gambaran bahwa sifat tersebut tidak muncul dengan sendirinya dan akan ada ganjaran yang setimpal jika seseorang berperilaku demikian.

Poin kedua berkaitan dengan struktur fungsional kelompok nomina yang dimanfaatkan. Pada hipotesis awal, penulis menyebutkan bahwa kelompok nomina yang digunakan cenderung menunjukkan sisi subjektivitas penutur/penyanyi (Oompa Loompa). Hal ini cukup sesuai dengan hasil temuan. Hanya saja, ternyata ada temuan lainnya yang juga menunjukkan adanya maksud atau tujuan lain yang erat kaitannya dengan mitra tutur atau target audiensi cerita ini, yakni anak-anak. Secara umum, struktur fungsional yang dimanfaatkan dapat memfasilitasi kebutuhan atau keingintahuan anak-anak dalam memperoleh informasi. Dengan demikian, ada indikasi bahwa penulis cerita dan lirik dalam cerita ini cukup memahami karakter anak-anak. Oleh sebab itu, pilihan kata yang

muncul disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak secara umum, baik untuk menambah pengetahuan maupun untuk menghibur.

Poin ketiga berkaitan dengan bagaimana gambaran kepribadian individu anak nakal dalam cerita melalui pilihan kata-kata dan konteks cerita. Pada hipotesis awal, penulis menyebutkan bahwa anak nakal dalam cerita umumnya dicitrakan sebagai individu yang non-produktif. Setelah dilakukan penelitian dan dikaitkan dengan konsep orientasi produktivitas individu berdasarkan aspek psikologi kepribadian, hipotesis ini sesuai dengan apa yang disumsikan oleh penulis. Hanya saja, kembali ditemukan temuan atau informasi tambahan yang melengkapi penjelasan bahwa secara garis besar melalui pilihan kata tersirat bahwa sifat-sifat yang disoroti adalah sifat yang negatif. Hal ini kembali menjadi salah satu upaya untuk mempertegas citraan anak nakal dan mengapa anak-anak tersebut tidak patut ditiru. Namun demikian, tampaknya penjelasan kali ini dapat dikaitkan dengan orangtua yang berkewajiban memberi pengarahan bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, sudah sepantasnya jika para orangtua turut membimbing putra putrinya saat membaca cerita ini serta cerita lainnya yang serupa agar pesan yang tersirat dapat tersampaikan dengan baik.

Secara keseluruhan, tujuan penulis untuk melihat bagaimana citraan anak nakal dan cara penyampaiannya melalui kelompok nomina cukup terpenuhi melalui penulisan skripsi ini. Bahkan, hasil menunjukkan adanya alasan mengapa cara tersebut digunakan untuk memberi citraan anak nakal sehingga efek “tegas” sebagai salah satu asumsi penulis mendapat penjelasan yang signifikan.

## **5.2 Saran**

Melihat banyaknya kekurangan dari penelitian ini, akan lebih baik jika diadakan penelitian lanjutan terkait dengan masalah citraan kepribadian seseorang melalui lirik lagu tidak hanya dilihat dari kelompok nomina saja. Misalnya melalui kelompok kata lain, seperti kelompok verba dan adverbial atau gabungan ketiga kelompok kata tersebut dalam bentuk wacana yang utuh. Dengan begitu, penelitian yang selanjutnya akan dapat menghasilkan cakupan yang lebih luas, mendalam, dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

Arp, T.R., Johnson, G. (2002). *Perrine's Sound and Sense An Introduction to Poetry* (10th ed.). Boston: Wadsworth.

Bailey, S. (2006). *Academic Writing A Handbook for Internationals Students* (2nd ed.). London: Routledge.

Dahl, R. (2006). *Charlie and the Chocolate Factory*.  
www.freewebs.com/aungmyomin diunduh 26 Maret, 2012, dari  
<http://en.bookfi.org/book/1113792>

Dahl, R. (2010). *Charlie and the Chocolate Factory (Charlie dan Pabrik Coklat Ajaib)* (4th ed.), terj. Ade Dina Sigarlaki. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Drury, J. (1991). *Creating Poetry* (1st ed.). Ohio: Writer's Digest Books, F & W Publications, Inc.

Egins, S. (2004). *An Introduction to Systemic Functional Linguistics*. London: Continuum.

*Encyclopaedia Britannica* Vol. 15. (1968). Chicago: William Benton, Publisher.

Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

Feist, J. dan Feist, G.J. (2009). *Theories of Personality* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.



Fromm, E. (2009). Character Orientations. Dalam Jess Feist & Gregory J. Feist (Eds.), *Theories of Personality* (7th ed.) (pp. 198-200). New York: McGraw-Hill.

Halliday, M.A.K., dan Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. New York: Longman.

Halliday, M.A.K. (1985). *Spoken and Written Language*. London: Oxford University Press.

Halliday, M.A.K, dan Matthiessen, C.M.I.M. (Ed.). (2004). *An Introduction to Functional Grammar* (3rd ed.). London: Arnold.

Holmes, J. (2001). *An Introduction to Sociolinguistics* (2nd ed.). London: Longman.

Human Louse. (2012). Dalam *Encyclopædia Britannica*. Diunduh April, 2012, dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/275732/human-louse>

Hussein, K.S. (n.d). *A Functional Analysis Of The Nominal Group Structures In "There Was A Saviour."* University Of Thi-Qar College Of Education.

Jackendoff, R. (2001). Language in the Ecology of the Mind. Dalam Paul Cobley (Ed.), *The Routledge Companion to Semiotics and Linguistics* (pp. 52-65). London: Routledge.

Johnstone, B. (2002). *Discourse Analysis*. Oxford: Blackwell Publishers Ltd.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (3rd ed.). (2001). Jakarta: Balai Pustaka.

**Universitas Indonesia**

Kennedy, X.J., Gioia, D. (2005). *An Introduction to Poetry* (11th ed.). London: Longman.

Kridalaksana, H. (2007). Bahasa dan Linguistik. Dalam Kushartanti, Untung Yuwono, & Multamia RMT Lauder (Eds.), *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik* (pp. 3-14). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (4th ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kurniasih (Ed.). (2003). Tubuh, Cermin, Citra: Catatan dari Editor. Dalam Aquarini P. Prabasmoro, *Becoming White: Representasi Ras, Kelas, Femininitas dan Globalitas dalam Iklan Sabun* (pp. 11-14). Yogyakarta: Jalasutra.

Kushartanti. (2007). Pragmatik. Dalam Kushartanti, Untung Yuwono, & Multamia RMT Lauder (Eds.), *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik* (pp. 104-113). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

*Longman Dictionary of Contemporary English New Edition for Advanced Learners*. (2009). London: Longman.

Louse. (2012). Dalam *Encyclopædia Britannica*. Diunduh April, 2012, dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/349361/louse>

Mahayana, M.S. (2010). *Citraan dan Pencitraan*. Diunduh 15 April, 2012, dari <http://mahayana-mahadewa.com/2010/09/19/citraan-dan-pencitraan-2/>

Maurer, J. (2006). *Focus on Grammar: an Integrated Skills Approach* (3rd ed.). New York: Longman.

Montgomery, M. (2008). *An Introduction to Language and Society* (3rd ed.). New York: Routledge.

Ratna, N.K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rubby, T., dan Dardanila. (2008). Eufemisme pada Harian seputar Indonesia. *Logat: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol. IV(1), 55-63. Diunduh Mei, 2012, dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16734/1/log-apr2008-4%20%287%29.pdf>

Saeed, J.I. (1997). *Semantics*. Oxford: Blackwell Publishers Ltd.

Salaby, R. (1994). *Masalah Anak dan Penanggulangannya*. Medan: Pustaka Widyasarana.

Scheibman, J. (2004). Inclusive and Exclusive Patterning of the English First Person Plural: Evidence from Conversation. Dalam Michel Achard & Suzanne Kemmer (Eds.), *Language, Culture, and Mind* (pp.377-396). CSLI Publications. Diunduh April, 2012, dari [http://www.odu.edu/~jscheibm/inclusive\\_and\\_exclusive.pdf](http://www.odu.edu/~jscheibm/inclusive_and_exclusive.pdf)

Shaw, H. (1972). *Dictionary of Literary Terms*. New York: McGraw-Hill Book Company.

Skinner, B.F. (2009). The Unhealthy Personality. Dalam Jess Feist & Gregory J. Feist (Eds.), *Theories of Personality* (7th ed.) (pp. 466-467). New York: McGraw-Hill.

Sudjiman, P (Ed.). (1990). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI Press.

**Universitas Indonesia**

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.

Thewlis, S.H. (2000). *Grammar Dimension: Form, Meaning, and Use*. Boston: Thomson.

Verspoor, M., dan Sauter, K. (2000). *English Sentence Analysis: An Introductory Course*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.

Wales, K. (1996). *Personal Pronouns in Present-Day English*. London: Cambridge University Press.

Wellek, R., dan Warren, A. (1990). *Teori Kesustraan*, terj. Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

Wheeler, C.B. (1966). *The Design of Poetry* (1st ed.). The Ohio State University: W.W. Norton & Company, Inc.

Wilson, C. (2003). Prose and Poetry. *Poetry: The forms and the History Lyric Poetry*. Diunduh 2 April, 2012, dari [http://www.prose-n-poetry.com/display\\_work/7715](http://www.prose-n-poetry.com/display_work/7715)

Wodak, R., dan Meyer, M. (Ed.). (2001). *Methods of Critical Discourse Analysis*. London: Sage Publication.

Yuwono, U. (2007). Wacana. Dalam Kushartanti, Untung Yuwono, & Multamia RMT Lauder (Eds.), *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik* (pp. 91-103). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

**LAMPIRAN I**  
**EMPAT LIRIK LAGU OOMPA LOOMPA**

**1. Lirik Lagu I**

<b>Baris ke</b>	<b>Lirik</b>
1	'Augustus Gloop! Augustus Gloop!
2	The great big greedy nincompoop!
3	How long could we allow this beast
4	To gorge and guzzle, feed and feast
5	On everything he wanted to?
6	Great Scott! It simply wouldn't do!
7	However long this pig might live,
8	We're positive he'd never give
9	Even the smallest bit of fun
10	Or happiness to anyone.
11	So what we do in cases such
12	As this, we use the gentle touch,
13	And carefully we take the brat
14	And turn him into something that
15	Will give great pleasure to us all —
16	A doll, for instance, or a ball,
17	Or marbles or a rocking horse.
18	But this revolting boy, of course,
19	Was so unutterably vile,
20	So greedy, foul, and infantile,
21	He left a most disgusting taste
22	Inside our mouths, and so in haste
23	We chose a thing that, come what may,
24	Would take the nasty taste away.
25	"Come on!" we cried. "The time is ripe

26	To send him shooting up the pipe!
27	He has to go! It has to be!"
28	And very soon, he's going to see
29	Inside the room to which he's gone
30	Some funny things are going on.
31	But don't, dear children, be alarmed;
32	Augustus Gloop will not be harmed,
33	Although, of course, we must admit
34	He will be altered quite a bit.
35	He'll be quite changed from what he's been,
36	When he goes through the fudge machine:
37	Slowly, the wheels go round and round,
38	The cogs begin to grind and pound;
39	A hundred knives go slice, slice, slice;
40	We add some sugar, cream, and spice;
41	We boil him for a minute more,
42	Until we're absolutely sure
43	That all the greed and all the gall
44	Is boiled away for once and all.
45	Then out he comes! And now! By grace!
46	A miracle has taken place!
47	This boy, who only just before
48	Was loathed by men from shore to shore,
49	This greedy brute, this louse's ear,
50	Is loved by people everywhere!
51	For who could hate or bear a grudge
52	Against a luscious bit of fudge?'

Tabel Lirik Lagu I

## 2. Lirik Lagu II

Baris ke	Lirik
1	Dear friends, we surely all agree
2	There's almost nothing worse to see
3	Than some repulsive little bum
4	Who's always chewing chewing-gum.
5	(It's very near as bad as those
6	Who sit around and pick the nose.)
7	So please believe us when we say
8	That chewing gum will never pay;
9	This sticky habit's bound to send
10	The chewer to a sticky end.
11	Did any of you ever know
12	A person called Miss Bigelow?
13	This dreadful woman saw no wrong
14	In chewing, chewing all day long.
15	She chewed while bathing in the tub,
16	She chewed while dancing at her club,
17	She chewed in church and on the bus;
18	It really was quite ludicrous!
19	And when she couldn't find her gum,
20	She'd chew up the linoleum,
21	Or anything that happened near —
22	A pair of boots, the postman's ear,
23	Or other people's underclothes,
24	And once she chewed her boy-friend's nose.
25	She went on chewing till, at last,
26	Her chewing muscles grew so vast
27	That from her face her giant chin
28	Stuck out just like a violin.
29	For years and years she chewed away,

30	Consuming fifty bits a day,
31	Until one summer's eve, alas,
32	A horrid business came to pass.
33	Miss Bigelow went late to bed,
34	For half an hour she lay and read,
35	Chewing and chewing all the while
36	Like some great clockwork crocodile.
37	At last, she put her gum away
38	Upon a special little tray,
39	And settled back and went to sleep —
40	(She managed this by counting sheep).
41	But now, how strange! Although she slept,
42	Those massive jaws of hers still kept
43	On chewing, chewing through the night,
44	Even with nothing there to bite.
45	They were, you see, in such a groove
46	They positively had to move.
47	And very grim it was to hear
48	In pitchy darkness, loud and clear,
49	This sleeping woman's great big trap
50	Opening and shutting, snap-snap-snap!
51	Faster and faster, chop-chop-chop,
52	The noise went on, it wouldn't stop.
53	Until at last her jaws decide
54	To pause and open extra wide,
55	And with the most tremendous chew
56	They bit the lady's tongue in two.
57	Thereafter, just from chewing gum,
58	Miss Bigelow was always dumb,
59	And spent her life shut up in some
60	Disgusting sanatorium.



<b>61</b>	And that is why we'll try so hard
<b>62</b>	To save Miss Violet Beauregarde
<b>63</b>	From suffering an equal fate.
<b>64</b>	She's still quite young. It's not too late,
<b>65</b>	Provided she survives the cure.
<b>66</b>	We hope she does. We can't be sure.'

Tabel Lirik Lagu II

### 3. Lirik Lagu III

<b>Baris ke</b>	<b>Lirik</b>
<b>1</b>	'Veruca Salt, the little brute,
<b>2</b>	Has just gone down the rubbish chute
<b>3</b>	(And as we very rightly thought
<b>4</b>	That in a case like this we ought
<b>5</b>	To see the thing completely through,
<b>6</b>	We've polished off her parents, too).
<b>7</b>	Down goes Veruca! Down the drain!
<b>8</b>	And here, perhaps, we should explain
<b>9</b>	That she will meet, as she descends,
<b>10</b>	A rather different set of friends
<b>11</b>	To those that she has left behind —
<b>12</b>	These won't be nearly so refined.
<b>13</b>	A fish head, for example, cut
<b>14</b>	This morning from a halibut.
<b>15</b>	"Hello! Good morning! How d'you do?
<b>16</b>	How nice to meet you! How are you?"
<b>17</b>	And then a little further down
<b>18</b>	A mass of others gather round:
<b>19</b>	A bacon rind, some rancid lard,
<b>20</b>	A loaf of bread gone stale and hard,
<b>21</b>	A steak that nobody could chew,

22	An oyster from an oyster stew,
23	Some liverwurst so old and grey
24	One swelled it from a mile away,
25	A rotten nut, a reeky pear,
26	A thing the cat left on the stair,
27	And lots of other things as well,
28	Each with a rather horrid smell.
29	These are Veruca's new-found friends
30	That she will meet as she descends,
31	And this is the price she has to pay
32	For going so very far astray.
33	But now, my dears, we think you might
34	Be wondering – is it really right
35	That every single bit of blame
36	And all the scolding and the shame
37	Should fall upon Veruca Salt?
38	Is she the only one at fault?
39	For though she's spoiled, and dreadfully so,
40	A girl can't spoil herself, you know.
41	Who spoiled her, then? Ah, who indeed?
42	Who pandered to her every need?
43	Who turned her into such a brat?
44	Who are the culprits? Who did that?
45	Alas! You needn't look so far
46	To find out who these sinners are.
47	They are (and this is very sad)
48	Her loving parents, MUM and DAD.
49	And that is why we're glad they fell
50	Into the rubbish chute as well.'

Tabel Lirik Lagu III

## 4. Lirik Lagu IV

<b>Baris ke</b>	<b>Lirik</b>
1	'The most important thing we've learned,
2	So far as children are concerned,
3	Is never, NEVER, NEVER let
4	Them near your television set —
5	Or better still, just don't install
6	The idiotic thing at all.
7	In almost every house we've been,
8	We've watched them gaping at the screen.
9	They loll and slop and lounge about,
10	And stare until their eyes pop out.
11	(Last week in someone's place we saw
12	A dozen eyeballs on the floor.)
13	They sit and stare and stare and sit
14	Until they're hypnotized by it,
15	Until they're absolutely drunk
16	With all that shocking ghastly junk.
17	Oh yes, we know it keeps them still,
18	They don't climb out the window sill,
19	They never fight or kick or punch
20	They leave you free to cook the lunch
21	And wash the dishes in the sink —
22	But did you ever stop to think,
23	To wonder just exactly what
24	This does to your beloved tot?
25	IT ROTTS THE SENSES IN THE HEAD!
26	IT KILLS IMAGINATION DEAD!
27	IT CLOGS AND CLUTTERS UP THE MIND!
28	IT MAKES A CHILD SO DULL AND BLIND
29	HE CAN NO LONGER UNDERSTAND

30	A FANTASY, A FAIRYLAND!
31	HIS BRAIN BECOMES AS SOFT AS CHEESE!
32	HIS POWERS OF THINKING RUST AND FREEZE!
33	HE CANNOT THINK – HE ONLY SEES!
34	"All right!" you'll cry. "All right!" you'll say,
35	"But if we take the set away,
36	What shall we do to entertain
37	Our darling children! Please explain!"
38	We'll answer this by asking you,
39	"What used the darling ones to do?
40	How used they keep themselves contented
41	Before this monster was invented?"
42	Have you forgotten? Don't you know?
43	We'll say it very loud and slow:
44	THEY ... USED TO ... READ! They'd READ and READ,
45	AND READ and READ, and then proceed
46	TO READ some more. Great Scott! Gadzooks!
47	One half their lives was reading books!
48	The nursery shelves held books galore!
49	Books cluttered up the nursery floor!
50	And in the bedroom, by the bed,
51	More books were waiting to be read!
52	Such wondrous, fine, fantastic tales
53	Of dragons, gypsies, queens, and whales
54	And treasure isles, and distant shores
55	Where smugglers rowed with muffled oars,
56	And pirates wearing purple pants,
57	And sailing ships and elephants,
58	And cannibals crouching round the pot,
59	Stirring away at something hot.
60	(It smells so good, what can it be?)

61	Good gracious, it's Penelope.)
62	The younger ones had Beatrix Potter
63	With Mr Tod, the dirty rotter,
64	And Squirrel Nutkin, Pigling Bland,
65	And Mrs Tiggy-Winkle and —
66	Just How The Camel Got His Hump,
67	And How The Monkey Lost His Rump,
68	And Mr Toad, and bless my soul,
69	There's Mr Rat and Mr Mole —
70	Oh, books, what books they used to know,
71	Those children living long ago!
72	So please, oh please, we beg, we pray,
73	Go throw your TV set away,
74	And in its place you can install
75	A lovely bookshelf on the wall.
76	Then fill the shelves with lots of books,
77	Ignoring all the dirty looks,
78	The screams and yells, the bites and kicks,
79	And children hitting you with sticks —
80	Fear not, because we promise you
81	That, in about a week or two
82	Of having nothing else to do,
83	They'll now begin to feel the need
84	Of having something good to read.
85	And once they start – oh boy, oh boy!
86	You watch the slowly growing joy
87	That fills their hearts. They'll grow so keen
88	They'll wonder what they'd ever seen
89	In that ridiculous machine,
90	That nauseating, foul, unclean.
91	Repulsive television screen!

92	And later, each and every kid
93	Will love you more for what you did.
94	P.S. Regarding Mike Teavee,
95	We very much regret that we
96	Shall simply have to wait and see
97	If we can get him back his height.
98	But if we can't – it serves him right.?’

Tabel Lirik Lagu IV



**LAMPIRAN II**  
**PRESENTASE STRUKTUR FUNGSIONAL KELOMPOK NOMINA**  
**PADA TIAP LIRIK LAGU**

**Pengantar**

Pada lampiran ini akan disajikan tabel jumlah struktur fungsional kelompok nomina dari empat lirik lagu. Tabel pada subjudul **a-d** merupakan tabel struktur pada tiap lirik, sedangkan tabel pada subjudul **e** merupakan tabel struktur fungsional setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan.

Perhitungan akan dilakukan dengan formula:

**Masing-masing struktur**

**X 100%**

**Total keseluruhan**

**a. Lirik Lagu I**

<b>Kategori</b>	<b>Struktur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Premodifier	Deictic (s)	16	31%
	Deictic (ns)	11	21%
	Post-deictic (e)	0	0%
	Post-deictic (i)	1	2%
	Epithet (e)	1	2%
	Epithet (i)	7	14%
	Numerative	3	6%
	Classifier	2	4%
Postmodifier	Qualifier	10	20%
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100%</b>

**Tabel Struktur Fungsional Lirik Lagu I**

### b. Lirik Lagu II

Kategori	Struktur	Jumlah	Presentase
Premodifier	Deictic (s)	22	35%
	Deictic (ns)	10	16%
	Post-deictic (e)	2	3%
	Post-deictic (i)	1	2%
	Epithet (e)	7	11%
	Epithet (i)	8	13%
	Numerative	4	6%
	Classifier	2	3%
Postmodifier	Qualifier	7	11%
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Tabel Struktur Fungsional Lirik Lagu II

### c. Lirik Lagu III

Kategori	Struktur	Jumlah	Presentase
Premodifier	Deictic (s)	15	24%
	Deictic (ns)	13	21%
	Post-deictic (e)	3	5%
	Post-deictic (i)	0	0%
	Epithet (e)	6	10%
	Epithet (i)	1	2%
	Numerative	5	8%
	Classifier	4	6%
Postmodifier	Qualifier	15	24%
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100%</b>

Tabel Struktur Fungsional Lirik Lagu III

### d. Lirik Lagu IV

Kategori	Struktur	Jumlah	Presentase
Premodifier	Deictic (s)	38	38%



	Deictic (ns)	9	9%
	Post-deictic (e)	0	0%
	Post-deictic (i)	0	0%
	Epithet (e)	4	4%
	Epithet (i)	15	15%
	Numerative	7	7%
	Classifier	7	7%
Postmodifier	Qualifier	20	20%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel Struktur Fungsional Lirik Lagu IV

## e. Struktur Fungsional Empat Lirik Lagu

Elemen Struktur Fungsional	Lirik I	Lirik II	Lirik III	Lirik IV	Total	%
<b>D(s)</b>	16	22	15	38	91	51
<b>D(ns)</b>	11	10	13	9	43	
<b>D<sub>2</sub></b>	1	3	3	0	7	
<b>E(e)</b>	1	7	6	4	18	18
<b>E(i)</b>	7	8	1	15	31	
<b>N</b>	3	4	5	7	19	7
<b>C</b>	2	2	4	7	15	5
<b>Q</b>	10	7	15	20	52	19
<b>Total</b>					<b>276</b>	<b>100</b>

Tabel Struktur Fungsional Keseluruhan Kelompok Nomina